



BADAN STANDAR, KURIKULUM,
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Seni Tari

Fase A-F



SD/MI/Paket A, SMP/MTs/Paket B
SMA/MA/ SMALB/SMK/MAK/Paket C



**BADAN STANDAR, KURIKULUM,
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN**

PANDUAN

Mata Pelajaran Seni Tari

Fase A-F

**SD/MI/Paket A, SMP/MTs/Paket B
SMA/MA/ SMALB/SMK/MAK/Paket C**

Panduan Mata Pelajaran Seni Tari

Pengarah

Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc., Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Penanggung Jawab

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Penyusun

Prof. Dr. Dinny Devi Triana, S.Sn., M.Pd., Universitas Negeri Jakarta

Winda Kharisma. H. W., S.Pd., Sekolah Cikal

Riki Rukmana, M.Pd., SMPN 1 Margaasih

Farhan Apriadhi Ghazaly, S.Pd., SMAN 52 Jakarta

Penelaah

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Yogi Anggraena, M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

M. Heru Iman Wibowo, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dwi Setiyowati, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dra. Maria Chatarina Adharti Sri Sursiyamtini, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Yansen, S.Si., M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Inge Rifa Risanti, S.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Fitri Daryanti, M.Sn., Universitas Lampung

Mukhlis, S.Pd., Gr., SDN Karang Mukti 1

Kontributor

Yuyun Yuliawati S.Pd., SDN 164 Karangpawulang

Siti Fatmasari S.Pd., SMPN 2 Kota Serang

Tantri Febrianti M.Pd., SMAN 4 Pandeglang

Ilustrasi

Ahmad Saad Ibrahim

Ratra Adya Airawan

Tata Letak

Joko Setiyono

Geofanny Lius

Penerbit:

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

2025

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas terbitnya Panduan Mata Pelajaran Seni Tari ini. Berdasarkan proses umpan balik dan penyesuaian dengan regulasi terbaru, terdapat kebutuhan adanya dokumen yang memandu pendidik dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam pembelajaran di kelas dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Panduan mata pelajaran Seni Tari disusun untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan memahami dan menganalisis kemampuan yang esensial dibangun pada murid yang termuat dalam Capaian Pembelajaran Seni Tari.

Kurikulum merupakan salah satu alat bantu utama untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Panduan mata pelajaran Seni Tari merupakan acuan dalam pembelajaran intrakurikuler yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempelajari dan mendiskusikan lebih dalam isi dari Capaian Pembelajaran Seni Tari, untuk kemudian dapat merancang pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tahap perkembangan dan berpusat pada murid dengan mengakomodasi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid dalam mengemukakan gagasan, mampu memilih, menemukan hal yang diminati, mengembangkan kemampuan, dan mampu memecahkan masalah. Sebagaimana tertera dalam Standar Proses, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang diselenggarakan dalam suasana belajar; interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis murid. Panduan ini berupaya membantu pendidik memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut. Hal ini tentunya didukung dengan menciptakan iklim satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala satuan pendidikan yang mendukung murid berdaya dan menjadi pelajar sepanjang hayat.

Panduan Capaian Pembelajaran Seni Tari merupakan dokumen yang berisi penjelasan dari kemampuan apa saja yang penting dibangun dan dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran Seni Tari contoh cara murid menunjukkan ketercapaian kemampuan tersebut, dan contoh hal-hal yang dapat dilakukan pendidik untuk dapat mendukung ketercapaian kemampuan murid. Selain itu, panduan ini juga memberikan contoh alur tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran dan contoh perencanaan pembelajaran yang dapat dikembangkan dari alur tujuan pembelajaran tersebut. Panduan ini melengkapi Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta panduan dan buku guru lainnya yang telah diterbitkan terkait kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum,
dan Asesmen Pendidikan



Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc.

Daftar Isi

| | |
|--|------------|
| Kata Pengantar | ii |
| Daftar Isi | iv |
| A Pendahuluan | 1 |
| 1. Latar Belakang | 2 |
| 2. Tujuan | 3 |
| 3. Sasaran..... | 3 |
| 4. Struktur Panduan..... | 3 |
| B Capaian Pembelajaran | 5 |
| 1. Deskripsi Capaian Pembelajaran..... | 6 |
| 2. Komponen Capaian Pembelajaran..... | 7 |
| a. Rasional..... | 7 |
| b. Tujuan..... | 8 |
| c. Karakteristik..... | 9 |
| d. Capaian Pembelajaran | 12 |
| C Pemetaan Materi Esensial | 18 |
| D Perencanaan Pembelajaran Mendalam | 47 |
| 1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam..... | 48 |
| 2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran | 58 |
| 3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam | 63 |
| 4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam..... | 64 |
| E Glosarium | 129 |
| Daftar Pustaka | 132 |

Pendahuluan



Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pada umumnya guru seni tari memahami bahwa belajar tari menuntut murid dapat menari, sehingga seringkali ditambahkan dengan kegiatan ekstrakurikuler tari di luar jam satuan pendidikan. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran tari biasanya pada kemampuan pendidik yang tidak berlatar belakang pendidikan seni, khususnya di satuan pendidikan dasar, sehingga seringkali satuan pendidikan mengadakan ekstrakurikuler dengan memanfaatkan instruktur tari dari luar satuan pendidikan. Pemahaman tersebut mengarah pada membentuk murid menjadi penari. Untuk itu dibutuhkan pemahaman bagi pendidik tentang esensi dalam pembelajaran tari. Permasalahan selanjutnya pada lingkungan belajar yang kurang mendukung, materi tidak memberikan makna dalam kehidupan dan dunia nyata, dan pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga murid tidak merasa penting untuk mempelajari tari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu upaya memberikan kemudahan pendidik dalam menerapkan pembelajaran tari, maka diperlukan buku panduan mata pelajaran seni tari. Buku panduan ini dapat menjadi pegangan pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, khususnya dalam implementasi pembelajaran mendalam, yang didalamnya dipengaruhi lingkungan belajar.

Lingkungan belajar dapat diatasi dengan memanfaatkan kemitraan pembelajaran yang dapat dibangun dalam berbagai lingkup, seperti lingkungan satuan pendidikan (melibatkan kepala satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan, pendidik, dan murid), lingkungan luar satuan pendidikan (melibatkan MGMP, mitra profesional, dunia usaha, industri, institusi pendidikan, dan media), serta masyarakat (melibatkan orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan atau budaya). Berikutnya dengan pembelajaran mendalam pemahaman dan keterkaitan hubungan antara pengetahuan konseptual dan prosedural dan kemampuan untuk mengaplikasi pengetahuan konseptual pada konteks yang baru (Hattie & Donoghue, 2016; Parker et al., 2011; Winch, 2017). Pendekatan ini akan dipermudah dengan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan murid dalam proses belajar, sekaligus memanfaatkan praktik-praktik baik yang sudah ada. Dalam menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian, kemampuan berpikir adaptif yang dikembangkan melalui pembelajaran mendalam menjadi bekal penting bagi generasi muda.

Secara teknis peran pendidik dalam pembelajaran mendalam sangat diperlukan, pendidik sebaiknya dapat menentukan materi yang esensial sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid. Pendidik harus memberikan makna dari setiap materi yang dipelajari murid, memberikan kebermaknaan di setiap materi, dan menerapkan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya.

2. Tujuan

Panduan ini disusun dalam rangka memandu para pendidik untuk memahami dan menerapkan mata pelajaran Seni Tari melalui pembelajaran mendalam yaitu suatu strategi pembelajaran yang berfokus pada pengalaman belajar yang bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan guna menjawab kebutuhan murid sesuai dengan karakteristik di masing-masing satuan pendidikan.

3. Sasaran

Sasaran panduan ini adalah guru kelas pada jenjang SD/MI/Paket A, guru mata pelajaran Seni Tari pada jenjang SMP/MTs/Paket B, SMA/MA/ SMALB/SMK/MAK/Paket C.

4. Struktur Panduan

Panduan ini berisi 5 (lima) bagian yang terdiri dari:

| | |
|--------------------------------|---|
| a. Pendahuluan | Bagian ini menjelaskan latar belakang permasalahan dalam pembelajaran Seni Tari serta bagaimana pendekatan pembelajaran mendalam dapat menjadi solusinya. Selain itu, bagian ini mencakup tujuan, sasaran, dan struktur panduan. |
| b. Capaian Pembelajaran | Bagian ini memuat deskripsi capaian pembelajaran serta komponen utama dalam capaian pembelajaran Seni Tari, meliputi rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, dan capaian pembelajaran di setiap fase. |

| | |
|--|--|
| <p>c. Pemetaan Materi Esensial</p> | <p>Pada bagian ini berisi peta materi di setiap fase dan berisi penjelasan kompetensi dan materi esensial di setiap fase tentang mengapa materi tersebut penting dalam pembelajaran Seni Tari dan bagaimana mengkontekstualisasikan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam.</p> |
| <p>d. Perencanaan Pembelajaran Mendalam</p> | <p>Bagian ini berisi kerangka kerja pembelajaran mendalam, langkah penyusunan alur tujuan pembelajaran dan bagaimana menerapkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam.</p> |
| <p>e. Glosarium</p> | <p>Bagian ini berisi penjelasan istilah-istilah penting yang digunakan dalam panduan ini.</p> |

Capaian Pembelajaran



Capaian Pembelajaran

1. Deskripsi Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir setiap fase. Capaian mata pelajaran Seni Tari ditargetkan mulai dari Fase A sampai dengan Fase F.

CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan, terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Seni Tari tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, tetapi cukup mengacu pada CP. Dalam pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk tiap mata pelajaran. Bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Di sisi lain, murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan CP untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTS/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C ini dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Meskipun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai tiap murid, CP masih umum untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengembang kurikulum atau pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler berupa alur tujuan pembelajaran dan dokumen perencanaan pembelajaran.



Gambar 1. Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Menganalisis CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran. Untuk dapat merancang pembelajaran mata pelajaran Seni Tari dengan baik, CP mata pelajaran Seni Tari perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Seni Tari. Dokumen ini dirancang untuk membantu guru pengampu mata pelajaran Seni Tari memahami CP mata pelajaran ini. Oleh karena itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan agar pendidik berpikir reflektif setelah membaca tiap bagian dari CP mata pelajaran Seni Tari.

Kompetensi dalam Pembelajaran seni tari dapat mengacu pada taksonomi SOLO. Kompetensi tersebut untuk mengukur kemampuan kreatif murid dalam memahami pengetahuan seni tari, menganalisis proses pembelajaran seni tari, menciptakan karya tari, mengembangkan kemampuan kritis dalam menganalisis dan mengevaluasi karya tari. Dengan menggunakan taksonomi SOLO, pendidik dapat memahami tingkat pemahaman murid dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan kritis murid dalam seni, mulai dari tahap uni-structural hingga abstrak meluas, sehingga murid dapat mengembangkan kemampuan seni yang lebih baik dan kompleks.



Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen tersebut secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya untuk mengetahui perkembangan yang telah dialami oleh murid. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.

2. Komponen Capaian Pembelajaran

a. Rasional

Seni merupakan respon, ekspresi, dan apresiasi manusia terhadap berbagai fenomena kehidupan, di dalam dan luar diri seseorang (budaya, sejarah, alam, lingkungan), yang diekspresikan melalui media (tari, musik, rupa, lakon/teater). Belajar dengan seni mengajak manusia untuk mengamati, mengalami, merasakan, mengekspresikan keindahan, berpikir serta bekerja artistik. Belajar tentang seni membentuk manusia menjadi kreatif, memiliki apresiasi estetis, menghargai kebhinekaan global, dan sejahtera secara psikologis. Belajar melalui seni berdampak pada kehidupan dengan pembelajaran yang berkesinambungan. Oleh karenanya, pembelajaran seni dapat dilakukan melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar tentang seni, dan belajar melalui seni agar dapat memberikan pengalaman yang berkesan.

Pembelajaran seni tari merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada etika, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan murid memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan. Pada setiap fase, dari Fase A sampai Fase F dapat mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif yang tertuang dalam setiap elemen di capaian pembelajaran untuk pengembangan kepribadian murid secara positif. Pembelajaran seni tari di satuan pendidikan tidak dimaksudkan untuk menjadikan murid menjadi pelaku seni atau seniman, namun menitik beratkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis, dan estetis. Kegiatan mengapresiasi merupakan langkah awal menumbuhkan kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri menggunakan tubuh dan media lainnya sebagai alat komunikasi dengan memperhatikan unsur keindahan sesuai etika yang berlaku di masyarakat.

Seni tari juga memberikan kontribusi perkembangan keterampilan abad ke-21 terkait dengan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, inovatif, dan kolaboratif yang mencerminkan dimensi profil lulusan, yang meliputi: 1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME; 2) kewargaan; 3) penalaran kritis; 4) kreativitas; 5) kolaborasi; 6) kemandirian; 7) kesehatan; dan 8) komunikasi, dengan harapan murid dapat memahami, mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dirinya sendiri sesuai dengan konteks budayanya.



Setelah membaca bagian Rasional,

- 1) Apakah dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini penting?
- 2) Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

b. Tujuan

Mata pelajaran Seni Tari bertujuan agar murid mampu:

1. meningkatkan multi kecerdasan, khususnya kinestetik sebagai ungkapan ekspresi, gagasan, perasaan, kreativitas, dan imajinasi estetis dan artistik, kehalusan budi dalam mengontrol dan mengatur tubuh dengan percaya diri;
2. mengolah tubuh mengembangkan fleksibilitas, keseimbangan, dan kesadaran diri yang mengasah kreativitas dan imajinasi yang diungkapkan melalui komunikasi gerak tari yang indah dan artistik;
3. meningkatkan kepekaan rasa dan nilai estetis, seni, dan budaya tari dalam konteks masa lalu, masa kini, dan masa mendatang;

4. memahami sejarah tari tradisi dari berbagai sumber dan aktivitas seni yang bermakna, pembentukan identitas bangsa, penghargaan dalam keragaman dan pelestarian budaya Indonesia;
5. mengembangkan tari tradisi Indonesia dan menyebarkanluaskannya sebagai usaha interaksi sosial dan komunikasi antarbudaya dalam konteks global; dan
6. mengembangkan diri dalam berpikir kritis, berkolaborasi, berinovasi, dan menguasai teknologi.



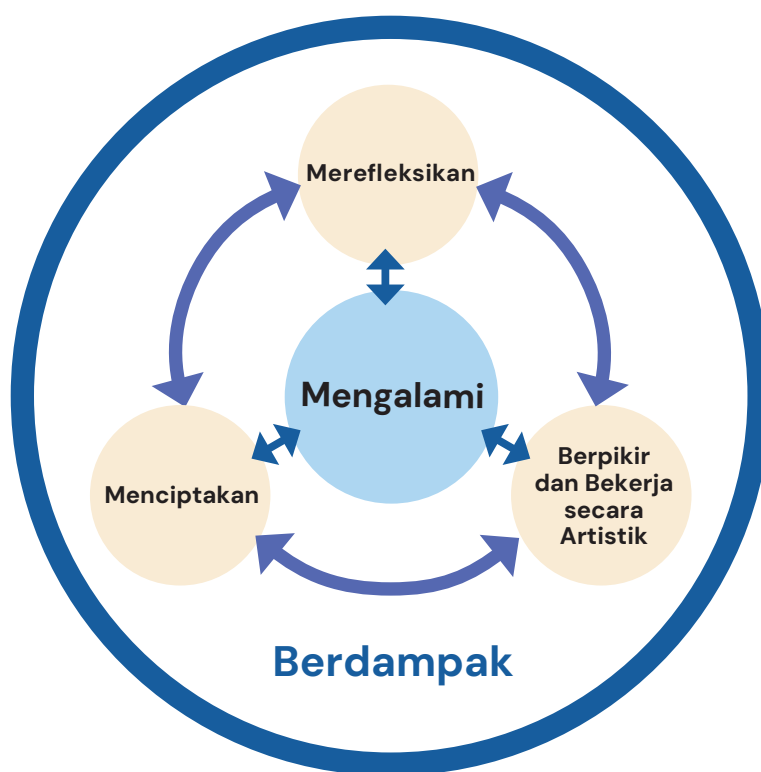
Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada dimensi profil lulusan?

Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

c. Karakteristik

Pembelajaran seni tari merupakan proses mengajarkan murid tentang gerak dan maknanya, agar dapat mengembangkan logika, etika, dan estetika sehingga memiliki keseimbangan otak kiri dan kanan yang dapat membentuk murid memiliki kreativitas, dan juga menumbuhkan sikap profesional, kooperatif, toleransi, serta kepemimpinan.

Pendekatan dalam pembelajaran seni tari harus memperhatikan elemen-elemen yang saling berkaitan yaitu mengamati, merefleksikan, berpikir dan bekerja artistik, menciptakan, dan berdampak. Elemen tersebut dapat memberikan pengalaman bagi dirinya dan orang lain. Elemen disusun pada setiap capaian pembelajaran merupakan sebuah proses dan siklus berkesinambungan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Elemen Capaian Pembelajaran Seni

Gambar tersebut menunjukkan bahwa, elemen-elemen pada capaian pembelajaran merupakan sebuah siklus dalam proses pembelajaran, bukan sebagai tahapan sehingga tidak harus berurutan. Hal ini sangat tergantung karakteristik murid, apabila pengalaman belajar yang dimiliki cukup baik, maka sangat memungkinkan pembelajaran dimulai dari berpikir dan bertindak artistik. Selain itu murid dapat diajak untuk merefleksi dirinya terhadap pengalaman berkesenian yang pernah dipelajari atau dialami secara non formal atau autodidak. Dengan demikian siklus tersebut tidak selalu dimulai dari mengalami.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Seni Tari

| Elemen | Deskripsi |
|--------------------------------------|--|
| Mengalami (<i>Experiencing</i>) | <p>Proses keterlibatan diri secara fisik, emosional, dan sensorik dalam gerak dan ekspresi tubuh. Memahami seni pertunjukan tari dari berbagai sumber pertunjukan langsung, koreografi, dan rekaman dalam aktivitas mengenal, mengamati, menginterpretasi dan mengelaborasi berbagai pertunjukan tari dalam konteks sejarah dan budaya.</p> <p>Mengembangkan kepercayaan diri melalui gerak koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kekuatan, serta keluwesan.</p> |

| Elemen | Deskripsi |
|--|---|
| Merefleksikan (<i>Reflecting</i>) | <p>Proses merenungkan pengalaman menari dan memahami makna dari setiap gerak yang dilakukan sehingga mengembangkan kesadaran tentang proses kreatif, estetika gerak, serta nilai budaya dan emosional dari tari. Hal ini dilakukan dengan tahapan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan dan mengevaluasi unsur utama tari, gerak di tempat, dan berpindah, level, perubahan arah, desain lantai, unsur pendukung tari, makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan kreasi.</p> <p>Menilai kekuatan dan kelemahan untuk mendukung dan mengembangkan kemampuan diri atau pribadinya.</p> |
| Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>) | <p>Proses pengembangan ide, interpretasi gerak, eksplorasi konsep, serta pemecahan masalah artistik. Dilakukan melalui tahapan meragakan, merancang, serta menunjukkan ide tari, baik secara individual maupun kelompok yang diperoleh dari hasil apresiasi. Mengembangkan ide dengan memperhatikan unsur utama dan unsur pendukung tari seperti musik, properti, tata rias, tata busana, panggung, dan juga merancang manajemen pertunjukannya.</p> |
| Menciptakan (<i>Creating</i>) | <p>Menekankan pada proses penciptaan karya tari, baik secara individu maupun kelompok. Ini merupakan bentuk ekspresi diri, penciptaan estetika, dan penyusunan narasi gerak yang autentik. Dilakukan melalui tahapan meniru, mengembangkan, merangkai, membuat, menata dan mengomposisikan dengan menerapkan prinsip dan prosedur penciptaan tari untuk memotivasi kreativitas dalam bentuk gerak tari yang inovatif. Menunjukkan kreativitas dalam mengekspresikan diri melalui gerak yang diciptakan berdasarkan gagasan sendiri atau kelompok.</p> |

| Elemen | Deskripsi |
|-----------------------------------|---|
| Berdampak (<i>Impacting</i>) | <p>Proses merespons dirinya dan lingkungan sekitar untuk menerima, menanggapi, menghargai, dan mengaktualisasi diri dalam berkarya yang dikomunikasikan dalam bentuk karya tari sehingga dapat memengaruhi diri sendiri dan orang lain serta lingkungan sekitar.</p> <p>Memilah, memilih, menganalisa, dan menghasilkan karya tari untuk mengembangkan kepribadian dalam membentuk karakter bagi diri sendiri, sesama, lingkungan sekitar dan bangsa.</p> |



- Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan murid dari fase ke fase?
- Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen–elemen mata pelajaran ini?

d. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Mengalami (*Experiencing*)

Mengenal bentuk tari sebagai media komunikasi serta mengembangkan kesadaran diri dalam bereksplorasi unsur utama tari meliputi gerak, ruang, tenaga, waktu, gerak di tempat dan gerak berpindah.

1.2. Merefleksikan (*Reflecting*)

Mengidentifikasi unsur utama tari meliputi gerak, ruang, tenaga, waktu, gerak di tempat dan gerak berpindah, serta mengemukakan pencapaian diri secara lisan, tulisan, dan kinestetik.

1.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Meragakan hasil gerak berdasarkan etika sebagai penampil dan penonton dengan keyakinan dan percaya diri saat mengekspresikan ide, perasaan kepada penonton atau lingkungan sekitar.

1.4. Menciptakan (*Creating*)

Mengembangkan unsur utama tari (gerak, ruang, waktu, dan tenaga), gerak di tempat, dan gerak berpindah untuk membuat gerak sederhana yang memiliki kesatuan gerak yang indah.

1.5. Berdampak (*Impacting*)

Menerima proses pembelajaran sehingga tumbuh rasa ingin tahu dan dapat menunjukkan antusiasme yang berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Mengalami (*Experiencing*)

Mengamati bentuk penyajian tari berdasarkan latar belakang serta mengeksplorasi unsur utama tari sesuai level gerak, dan perubahan arah hadap.

2.2. Merefleksikan (*Reflecting*)

Mengidentifikasi unsur utama tari sesuai level gerak, dan perubahan arah hadap, serta menilai pencapaian diri saat melakukan aktivitas pembelajaran tari.

2.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Meragakan hasil tari dengan bekerja secara kooperatif untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dan saling menghargai demi tercapainya tujuan bersama.

2.4. Menciptakan (*Creating*)

Mengembangkan gerak dengan unsur utama tari, level, dan perubahan arah hadap.

2.5. Berdampak (*Impacting*)

Menerima proses pembelajaran sehingga tumbuh rasa ingin tahu dan dapat menunjukkan usaha yang berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Mengalami (*Experiencing*)

Mengamati berbagai bentuk tari tradisi yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri melalui unsur pendukung tari.

3.2. Merefleksikan (*Reflecting*)

Mengidentifikasi unsur pendukung tari dalam tari tradisi serta menghargai hasil pencapaian diri dengan mempertimbangkan pendapat orang lain.

3.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Meragakan hasil rangkaian gerak tari menggunakan unsur pendukung tari dengan menunjukkan kerja sama dan berperan aktif dalam kelompok.

3.4. Menciptakan (*Creating*)

Merangkai gerak tari yang berpijak pada tradisi/ kreasi dengan menerapkan desain kelompok.

3.5. Berdampak (*Impacting*)

Menanggapi kejadian-kejadian di lingkungan sekitar melalui tari yang disajikan kepada penonton atau masyarakat sekitar.

4. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Mengalami (*Experiencing*)

Mengamati latar belakang, jenis, fungsi, dan nilai tari dalam konteks budaya.

4.2. Merefleksikan (*Reflecting*)

Mengelompokkan jenis, fungsi, dan nilai tari berdasarkan latar belakang budaya serta mengukur hasil pencapaian karya tari.

4.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Merancang konsep tari kreasi yang merefleksikan jenis, fungsi, dan nilai dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama dan pendukung tari.

4.4. Menciptakan (*Creating*)

Membuat gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi dari tari tradisi dengan menerapkan desain lantai dan level.

4.5. Berdampak (*Impacting*)

Menghargai dan mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan.

5. Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Mengalami (*Experiencing*)

Menginterpretasi makna dan simbol pada tari tradisi/tari kreasi dalam bentuk karya seni pertunjukan.

5.2. Merefleksikan (*Reflecting*)

Membandingkan makna dan simbol dengan mengapresiasi tari tradisi/tari kreasi.

5.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Merancang karya tari tradisi/tari kreasi secara individu maupun berkelompok.

5.4. Menciptakan (*Creating*)

Menata gerak tari berdasarkan makna dan simbol dari tari tradisi/tari kreasi dalam bentuk karya seni pertunjukan.

5.5. Berdampak (*Impacting*)

Mengaktualisasikan diri melalui pertunjukan tari.

6. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Mengalami (*Experiencing*)

Mengelaborasi tari tradisi/tari kreasi berdasarkan makna, simbol, nilai estetis dari sudut pandang aspek seni sesuai dengan pengalaman dan wawasan.

6.2. Merefleksikan (*Reflecting*)

Mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dengan mengapresiasi nilai estetis tari tradisi/tari kreasi berdasarkan makna dan simbol.

6.3. Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Mengembangkan penciptaan tari tradisi/kreasi secara individu ataupun kelompok dengan manajemen pertunjukan.

6.4. Menciptakan (*Creating*)

Mengkomposisi tari yang terinspirasi dari hasil membandingkan berbagai pertunjukan tari tradisi/tari kreasi berdasarkan makna, simbol, nilai estetis.

6.5. Berdampak (*Impacting*)

Memiliki karakter diri sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk memberikan apresiasi pertunjukan tari.



Penomoran pada elemen Capaian Pembelajaran bukan merupakan suatu urutan pembelajaran, melainkan hanya penomoran sesuai dengan kaidah penulisan regulasi. Oleh karena itu, penyusunan alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tidak harus mengikuti urutan elemen.





Refleksi Pendidik

Menganalisis CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Menganalisis CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai murid?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh murid untuk mencapai CP?
- Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai CP?
- Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas atau seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian pendidik dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan hasil umpan balik, bagi sebagian pendidik CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

- 1) Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
- 2) Pendidik bisa membuat alur tujuan pembelajaran sendiri atau mengikuti contoh yang sudah disediakan oleh panduan. Pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

Pemetaan Materi Esensial

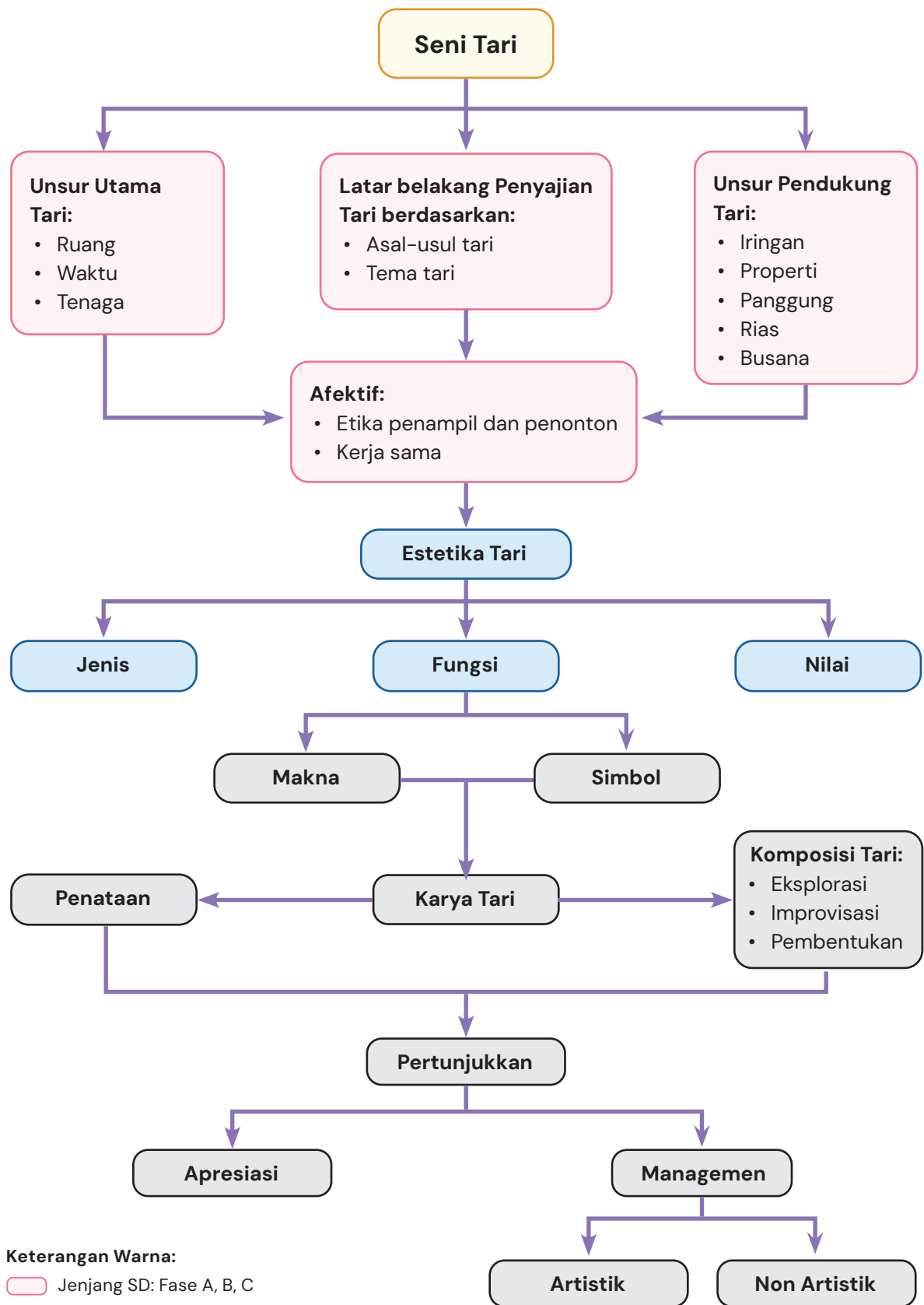


Pemetaan Materi Esensial

Cakupan materi pada mata pelajaran seni tari dari fase A – F bermuara pada hasil akhir yaitu murid memiliki pengalaman untuk mengekspresikan diri ke dalam pertunjukkan tari. Proses pembelajaran itu dimulai dari capaian pembelajaran Fase A dan secara bertahap berlanjut hingga Fase F. Setiap fase memiliki materi-materi yang harus dilalui oleh murid.

Idealnya, murid melewati tahapan sesuai dengan fase yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa setiap fase dari Fase A hingga F dilalui secara sistematis, sehingga murid untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan secara bertahap sebelum mencapai kemampuan akhir, yaitu mengekspresikan diri dalam pertunjukan tari. Setiap fase dirancang untuk membangun fondasi yang kuat dan mempersiapkan murid untuk fase berikutnya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan komprehensif.

Namun demikian beberapa satuan pendidikan dalam pelaksanaannya, mata pelajaran seni tari baru diberikan pada Fase D, E, atau F. Dalam situasi seperti ini, skema yang ada dapat membantu pendidik dalam merangkum tahapan-tahapan yang perlu dilalui oleh murid untuk mencapai tujuan akhir, yaitu mengekspresikan diri ke dalam pertunjukan tari. Skema ini berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa meskipun tidak semua fase dapat diajarkan dari awal, proses pembelajaran tetap berlangsung secara terstruktur dan efektif. Berikut ini adalah skema materi dan cakupannya dalam pembelajaran seni tari dari fase A – F dengan kode warna sesuai keterangan dimana setiap warna mewakili materi selama jenjang tersebut.



Gambar 3. Peta Materi dan Kompetensi Seni Tari

1. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Materi 1 Unsur Utama Tari

1 Materi dan Kompetensi

Tari merupakan ekspresi jiwa yang diaktualisasikan dalam gerakan yang ritmis dan indah. Unsur utama tari adalah gerak. Gerak dalam tari dapat berupa gerakan dari sebagian atau seluruh tubuh. Ketika membicarakan gerak tari, maka tidak akan lepas dari elemen tari yaitu, ruang, waktu dan tenaga. Gerakan di tempat disebut dengan *body space*, sedangkan gerak berpindah disebut dengan *body area*.

Gerak tari bisa berasal dari gerak sehari-hari, baik dari aktivitas manusia, hewan, tumbuhan dan alam, maupun hasil imajinasi yang diubah menjadi gerak yang indah dan bermakna. Gerak dalam tari berbeda dengan gerak sehari-hari. Pada gerak tari harus memiliki tempo, irama dan kode ketukan. Gerak tari melibatkan semua anggota tubuh. Gerak bagian tubuh terbagi menjadi 4 bagian yaitu (kepala, tangan, kaki, badan). Berdasarkan gerak tersebut dibagi menjadi gerak yang memiliki makna dan tidak memiliki makna. Saat bergerak seringkali terjadi perpindahan posisi atau disebut dengan gerak berpindah. Sedangkan gerakan yang dilakukan di tempat disebut gerak di tempat.

Gerak dalam tari diperlukan untuk melatih motorik halus dan motorik kasar, serta koordinasi dengan kemampuan motorik tersebut, murid akan memiliki kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik dapat dicapai dengan baik apabila didukung dengan keseimbangan kognitif. Keseimbangan kognitif diperoleh melalui aktivitas meniru, mengingat, dan mengkreasi gerak. Mempelajari unsur utama tari juga akan melatih kepekaan rasa, sehingga dapat membedakan dan memperhalus akal budi. Kompetensi yang diharapkan dari materi ini, murid dapat membedakan gerak sehari-hari dan gerak tari yang memiliki keindahan dalam ruang, waktu, dan tenaga serta gerak ditempat dan berpindah dengan mengemukakan pencapaian dirinya secara lisan, tulisan, dan kinestetik. Selain itu, murid juga mampu membuat gerak sederhana yang menggunakan unsur utama tari gerak ditempat dan gerak berpindah.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Untuk mengajarkan materi ini, pendidik perlu menggunakan topik yang bersifat konkret, karena unsur utama tari merupakan konsep yang abstrak. Sehingga contoh topik yang dapat digunakan dalam pembelajaran tari dan unsur utama tari di Fase A adalah “Makhluk Hidup”, karena dekat dengan pengalaman dan imajinasi murid. Murid cenderung tertarik dan mudah

mengenali gerakan alami makhluk hidup, seperti gerakan hewan yang lincah, pohon yang tertiuip angin dan sebagainya. Kebiasaan melihat hal-hal tersebut, maka dapat memicu kreativitas dan imajinasi murid. Menggunakan topik Makhluk Hidup juga dapat menghargai dan memahami pentingnya menjaga lingkungan, karena murid mengamati bagaimana hewan, tumbuhan dan manusia hidup.

Untuk kelas 2, murid bisa diberikan situasi yang dialami oleh makhluk hidup seperti membuat narasi tentang bagaimana proses ulat menjadi kupu-kupu, keseharian murid dari bangun tidur sampai ke satuan pendidikan, dan proses tumbuhnya pohon mangga. Topik ini dapat dikaitkan dengan unsur utama tari serta gerak di tempat dan berpindah.

Contoh Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Seni Tari

Pembelajaran dilakukan berbasis proyek dengan memanfaatkan ruang belajar yang ada di sekitar satuan pendidikan, serta memanfaatkan kemitraan pembelajaran sebagai sumber belajar contohnya orang tua murid atau komunitas seni. Pemanfaatan digital dengan pendidik mempraktikkan cara mencari sumber informasi dari internet menggunakan website di depan murid dan mengajarkan langkah-langkahnya.

Memulai proses pembelajaran dengan pertanyaan terbuka dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme murid untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih dalam, sebagai pengalaman belajar dari **memahami**. Pertanyaan yang diajukan seperti, “Bagaimana tubuh kita bergerak saat beraktivitas sehari-hari?” atau “Apa yang membedakan gerakan tubuh manusia dengan gerakan hewan?” Hal ini dapat mendorong murid untuk mengamati gerakan tubuh mereka sendiri serta gerakan makhluk hidup lainnya. Kegiatan ini mengajak mereka untuk melihat dan merasakan gerakan kepala, tangan, badan, dan kaki dalam keseharian mereka, serta mengamati gerakan makhluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan di sekitar mereka. Dengan demikian, murid mulai menyadari betapa beragamnya gerakan yang ada di sekitar mereka dan mulai memahami perbedaan serta fungsinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, murid dapat diajak untuk membandingkan gerakan-gerakan yang mereka amati dengan gerakan tari. Dalam perbandingan ini, murid dapat mengeksplorasi perbedaan antara gerakan alami yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan gerakan tari yang lebih terstruktur dan penuh ekspresi. Untuk lebih meningkatkan kesadaran diri, murid dapat diminta untuk menggerakkan tubuh mereka secara sadar, dimulai dengan menggerakkan satu per satu anggota tubuh, seperti tangan, kaki, dan kepala. Kemudian digabungkan dan mencoba untuk bergerak dengan berpindah, lalu mengemukakan pengalamannya tentang aktivitas tersebut. Kegiatan ini tidak hanya

membantu murid untuk lebih mengenal kemampuan tubuhnya, tetapi juga meningkatkan konsentrasi serta koordinasi tubuh, yang sangat penting dalam memahami perbedaan antara gerakan keseharian dan gerakan dalam seni tari.

Pada pengalaman belajar **mengaplikasi**, proses pembelajaran dimulai dengan mengajak murid untuk mencoba gerakan per bagian anggota tubuh, seperti kepala, tangan, kaki, dan badan, serta mengamati gerakan makhluk hidup di sekitar mereka, seperti hewan dan tumbuhan. Dalam kegiatan ini, murid diberi kesempatan untuk mengekspresikan gerakan-gerakan yang mereka amati, seperti meniru cara burung terbang dengan menggerakkan tangan atau menggambarkan gerakan tumbuhan yang tumbuh ke arah cahaya dengan memutar tubuh. Kegiatan ini memungkinkan murid untuk menghubungkan gerakan alami dengan ekspresi tubuh mereka, serta memahami bagaimana tubuh dapat bergerak dengan cara yang seirama dengan irama, tempo, dan ketukan. Mereka juga mencoba untuk menyesuaikan gerakan dengan elemen-elemen tari lainnya, seperti ruang, waktu, dan tenaga, yang selanjutnya memperkenalkan konsep gerak di tempat dan berpindah.

Selanjutnya murid diajak untuk menggabungkan berbagai elemen gerak tersebut dalam satu kesatuan yang harmonis, seperti menggabungkan gerak kepala tangan dan kaki untuk meniru saat burung sedang terbang, serta berekspresi seperti kelinci saat meniru hewan kelinci yang sedang berjalan.

Asesmen

Sebagai bentuk asesmen, murid **mengaplikasikan** pemahamannya melalui proyek yaitu membuat gerak sendiri dengan tema makhluk hidup yang diamati atau membuat gerak sendiri dengan narasi tentang proses ulat menjadi kupu-kupu. Pada kegiatan ini, murid diberikan kesempatan untuk mengekspresikan apa yang telah mereka pelajari dengan penuh kesadaran dan bermakna. Mereka diminta untuk menciptakan gerakan-gerakan yang menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari, baik itu gerakan tubuh yang meniru hewan, tumbuhan, atau gerakan yang mengikuti irama dan ketukan.

Proses kreatif merupakan bagian dari pengalaman belajar **merefleksi**, pendidik berperan aktif dengan membimbing dan memberikan pertanyaan terbuka yang dapat memancing imajinasi serta kreativitas murid, seperti, "Bagaimana cara kalian menggambarkan gerakan burung terbang menggunakan tubuh?" atau "Apa yang kalian rasakan saat bergerak mengikuti irama musik?" Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendorong murid untuk berpikir lebih dalam dan berkreasi dalam menciptakan gerakan yang sesuai dengan pemahaman mereka.

Selain itu, pendidik juga memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif selama proses tersebut, untuk membantu murid mengembangkan kemampuan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Umpan balik ini bertujuan agar murid merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Maka, asesmen yang dapat dipilih untuk fase A, murid membuat gerak sendiri dengan tema makhluk hidup yang diamati atau membuat gerak sendiri dengan narasi, misalnya tentang proses ulat menjadi kupu-kupu yang menerapkan unsur utama tari, gerak ditempat dan berpindah. Kriteria yang dinilai dilihat dari kompetensi dan materi yang ada di fase A.

Materi 2 Etika Sebagai Penampil dan Penonton

1 Materi dan Kompetensi

Pada materi di fase A, murid tidak hanya dikenalkan dengan gerak tari saja, namun juga etika yang merupakan sikap yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Sesuai dengan elemen berpikir dan bekerja artistik cakupan etika yang dibahas hanya untuk 2 peran, yaitu penampil dan penonton. Etika merupakan cerminan bagaimana penampil dan penonton berperilaku dengan kesadaran, rasa hormat, dan tanggung jawab terhadap sesama individu serta lingkungan di sekitar. Etika sebagai penampil memiliki tanggung jawab untuk menampilkan tari dengan baik, sesuai dengan konsep yang dibuat, bersungguh-sungguh, gerak yang penuh kesadaran dan rasa hormat kepada orang lain, menghindari ekspresi yang dapat menyinggung orang lain atau komunitas tertentu.

Dalam seni pertunjukan selain adanya penampil juga dibutuhkan penonton sebagai penikmat seni tersebut. Peran penonton dalam seni pertunjukan adalah menciptakan atmosfer pertunjukan yang kondusif dan menghormati tari serta penarinya. Etika sebagai `penonton meliputi menghargai proses kreatif, menjaga ketertiban dan tetap fokus, respon yang sesuai seperti kapan harus tepuk tangan, kapan harus ikut bersuara, dsb. Mengenalkan etika sebagai penampil dan penonton merupakan hal yang penting karena dapat mengembangkan kesadaran sosial, tanggung jawab dan kontrol diri dari murid.

Dengan mempelajari materi ini, kompetensi yang diharapkan yaitu murid mampu meragakan hasil gerak berdasarkan etika sebagai penampil dan penonton dan menari dengan keyakinan dan percaya diri. Dari hal ini juga murid mampu menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan rangkaian pembelajaran tari.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Mengajarkan etika sebagai penampil dan penonton dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung kepada murid untuk berperan sebagai keduanya. Mereka merasakan sendiri situasi dan kondisi tersebut, kemudian membuat kesimpulan etika yang baik dan buruk dalam peran-peran tersebut. Hal ini memancing kesadaran berpikirnya untuk mendorong refleksi dan koneksi pribadi dari pengalamannya. Ajak murid untuk menjadi penari dan penonton, dilakukan saat teman sekelasnya tampil, maka sisanya bisa menjadi penonton dan sebaliknya.

Contoh Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Seni Tari

Proses pembelajaran dimulai dengan mengajak murid untuk berdiskusi mengenai etika penampil dan penonton dalam seni pertunjukan sebagai proses pengalaman belajar **memahami**. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya sikap menghargai terhadap sesama baik berperan sebagai penampil maupun penonton. Dalam pengalaman belajar **mengaplikasi**, murid diminta untuk mengamati gerakan teman-teman mereka di kelas dan menunjukkan etika yang telah dibahas, seperti memberikan perhatian penuh saat orang lain tampil dan menghargai setiap penampilan. Dengan demikian, murid tidak hanya belajar tentang teknik gerakan, tetapi juga tentang sikap yang baik dan etika dalam pertunjukan atau kelas tari.

Asesmen

Asesmen yang dilakukan dengan mengobservasi semua proses yang dilakukan oleh murid. Asesmen akhir sebagai kesatuan proses pembelajaran bisa dilihat dari proyek yang dibuat murid. Murid menunjukkan etika sebagai penari dan penonton dengan konsisten. Pendidik **merefleksi** kegiatan ini dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan murid ikut mengemukakan pengalamannya baik dalam lisan maupun tulisan.

2. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Materi 1 Latar belakang penyajian tari

1 Materi dan Kompetensi

Dalam penyajian tari dibutuhkan berbagai aspek yang saling mendukung untuk menyampaikan makna dan menciptakan pertunjukan yang indah. Aspek tersebut meliputi unsur utama tari dan unsur pendukung tari. Sementara latar belakang tari adalah berbagai faktor yang mempengaruhi terciptanya suatu tarian yang berkembang di masyarakat. Latar belakang tari dapat dilihat dari tema dan cerita yang diekspresikan. Tema dan cerita ini tercermin dalam unsur gerak, iringan, kostum, rias, serta properti. Gerak tari menggambarkan suasana atau karakter cerita, iringan memperkuat emosi dan ritme, sementara kostum dan rias membantu menghadirkan identitas tokoh atau nuansa budaya tertentu. Dengan memahami keterkaitan antara unsur-unsur tersebut, penonton dapat menangkap makna yang ingin disampaikan dalam setiap penyajian tari. Kompetensi yang diharapkan setelah murid mempelajari materi ini yaitu mereka mampu membuat koneksi antara penyajian tari dengan latar belakangnya.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Tari yang berkembang di daerah setempat dapat digunakan sebagai topik pembelajaran ini. Murid diharapkan dapat memilih tari yang disukai atau dikenalnya, kemudian mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan latar belakang tari, karakter atau tema tari sesuai etika yang berlaku.

Contoh Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Seni Tari

Proses pengalaman belajar **memahami** dalam kegiatan ini, murid diajak untuk mengamati berbagai jenis tarian dengan fokus pada bentuk penyajian tari mulai dari gerak yang digunakan, kostum, iringan, dan sebagainya untuk mengobservasi latar belakang tari tersebut. Pengamatan ini bertujuan untuk menganalisis tema tari berdasarkan bentuk penyajian tari.

Selanjutnya, murid **mengaplikasi** pemahamannya melalui kegiatan yang dapat dilaksanakan secara kolaboratif dengan bimbingan pendidik serta dukungan media digital dan kemitraan belajar yang melibatkan orang tua maupun komunitas seni. Pendidik memandu proses dengan pertanyaan pemantik yang membantu murid menyadari keterkaitan antara bentuk penyajian tari dan latar belakang yang melandasinya. Murid **merefleksi** kegiatan ini dengan mengemukakan pengalamannya baik dalam lisan maupun tulisan serta pendidik juga memberikan umpan balik yang konstruktif.

Asesmen

Asesmen yang dilakukan dengan mengobservasi semua proses yang dilakukan oleh murid dalam membuat kesesuaian hubungan antara bentuk penyajian tari dan latar belakang tari melalui lembar refleksi, peta berpikir, atau infografis.

Materi 2 Unsur utama tari sesuai level gerak dan perubahan arah hadap

1 Materi dan Kompetensi

Seni tari merupakan gerakan semua bagian tubuh atau sebagian tubuh yang dilakukan dengan ritmis dan pada waktu tertentu dan memiliki tujuan/makna. Gerak dalam tari memiliki ruang, waktu dan tenaga. Unsur ruang terdiri dari level, desain lantai, arah gerak, dan volume gerak, sedangkan unsur tenaga terdiri dari kekuatan tenaga kuat dan lemah. Unsur waktu terdiri dari tempo gerak dan ritme gerak. Level menunjukkan tinggi dan rendahnya penari bergerak, sedangkan arah menunjukkan bagaimana penari secara dinamis melakukan gerak berpindah tempat.

Ruang, waktu, dan tenaga dalam tari perlu dipahami murid, agar dapat membedakan ruang yang luas dan sempit, membedakan waktu atau tempo yang panjang dan pendek, serta dapat memahami penggunaan tenaga yang lemah dan kuat. Hal ini diperlukan dalam kehidupan sehari-hari ketika melakukan gerak sesuai dengan kebutuhan. Demikian pula dalam penggunaan level, murid akan memahami posisi dirinya dalam suatu area pementasan. Secara keseluruhan, mempelajari unsur gerak, level, dan perubahan arah memberikan dasar yang kuat untuk membantu dalam pengembangan keterampilan mengeksplorasi gerak. Sehingga kompetensi yang diharapkan, murid mampu mengembangkan gerak dengan unsur utama tari, level, perubahan arah hadap.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Topik yang digunakan masih dapat menggunakan topik tari yang sama dari materi sebelumnya. Selanjutnya mencari tema tari tentang permasalahan alam yang sesuai dengan keadaan sekitar satuan pendidikan sebagai bagian dari pembelajaran IPAS, contohnya 1) proses terjadinya banjir dari hujan rintik, hujan lebat dan banjir; 2) proses terjadinya tanah longsor dari masifnya penambangan hutan, hujan lebat, dan longsor; 3) proses terjadinya tsunami dari gempa kecil gempa besar dan tsunami yang besar.

Contoh Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Seni Tari

Pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan ruang belajar yang ada di sekitar satuan pendidikan, serta memanfaatkan kemitraan pembelajaran sebagai sumber belajar contohnya orang tua murid atau komunitas seni. Pemanfaatan digital dengan pendidik mempraktekan cara mencari sumber informasi dari internet menggunakan website di depan murid dan mengajarkan langkah-langkah dan aturannya. Murid juga dapat mencari informasi sendiri menggunakan gawai dari fasilitas satuan pendidikan dengan perjanjian seperti yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan serta konsekuensinya.

Proses pembelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang dapat memancing rasa ingin tahu murid. Dalam kegiatan ini, murid diajak untuk mengamati berbagai jenis tari dengan fokus pada level penari, yakni tinggi, sedang, dan rendah serta arah hadap. Memahami pesan yang ingin disampaikan dengan menggunakan level penari dan arah hadap dalam penyajiannya. Selanjutnya, murid mengeksplorasi level penari dan arah gerakan penari. Pengamatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika gerakan yang terdapat dalam setiap penampilan tari. Hal ini merupakan proses pengalaman belajar memahami.

Di akhir sesi, murid diminta untuk menyusun kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan mereka, termasuk menyelidiki latar belakang tari seperti tema, judul, dan pesan yang ingin disampaikan melalui gerakan tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan bermakna.

Selanjutnya, murid **mengaplikasikan** pemahaman mereka dengan mengikuti salah satu gerakan tari yang telah dipelajari sebelumnya, mereka menerapkan konsep level (tinggi, sedang, rendah) dan perubahan arah hadap. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok untuk melatih kerja sama serta kemampuan memahami ruang dan dinamika gerak dalam pertunjukan.

Setelah menguasai pola tersebut, murid diarahkan untuk mengembangkan gerakan dengan menambahkan variasi tempo dan ritme. Dalam proses ini, mereka dibimbing untuk peka terhadap iringan musik tari dan menyelaraskan gerakannya. Tahap ini bukan hanya mengasah keterampilan motorik, tetapi juga kreativitas serta kemampuan mengevaluasi kesesuaian antara gerak, irama, dan ekspresi yang dibangun dalam pertunjukan kelompok.

Sebagai pengalaman belajar **merefleksi**, pendidik memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu murid mengembangkan kemampuan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Di sisi lain, murid diajak untuk mengemukakan pengalaman belajarnya sebagai bentuk regulasi diri. Dengan **merefleksikan** proses dan hasil karyanya, murid belajar mengevaluasi pencapaian serta menyusun langkah perbaikan untuk pengembangan diri di masa mendatang.

Asesmen

Asesmen yang dilakukan dengan mengobservasi semua proses yang dilakukan oleh murid. Asesmen akhir sebagai kesatuan proses pembelajaran dapat dilihat dari proyek yang dibuat murid. Asesmen untuk fase B murid mengembangkan gerak dengan unsur utama tari, level, perubahan arah hadap dengan tema yang dipilih contohnya tsunami, tanah longsor atau banjir. Kemudian dapat dilakukan bersama-sama dalam 1 kelas dengan membagi kelompok sesuai dengan tahapan prosesnya. Lalu pendidik melakukan observasi sesuai dengan kompetensi dan materi pada fase B.

Materi 3 Kerjasama dan saling menghargai

1 Materi dan Kompetensi

Kerjasama dan saling menghargai dua nilai dasar yang mendukung perkembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan pembelajaran kolaboratif. Kerjasama berarti murid bekerja dalam berbagi ide, peran dan tanggung jawab. Setiap anggota kelompok memiliki kontribusinya untuk mencapai tujuan bersama. Saling menghargai, berarti murid menghormati keunikan, perbedaan dari kontribusi anggota atau temannya. Sikap ini ditunjukkan dengan mendengarkan pendapat teman, memberikan apresiasi dan menghormati ekspresi yang berbeda-beda.

Menerapkan nilai kerjasama dan saling menghargai dapat membentuk karakter dan keterampilan sosial. Menumbuhkan empati, disiplin, dan bertanggung jawab dalam keseharian. Sehingga kompetensi yang diharapkan, murid mampu meragakan hasil tari berkelompok dengan bekerja secara kooperatif, saling menghargai, menilai pencapaian diri saat melakukan aktivitas pembelajaran tari serta menunjukkan usaha untuk menyelesaikan pembelajaran tari.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Topik yang digunakan pada materi ini adalah selama proses kreatif murid untuk membuat gerak tari secara berkelompok, serta menunjukkan bentuk penyajian tari kelompok yang kompak, harmonis, dan saling mendukung sebagai bukti bahwa untuk melakukannya dibutuhkan sikap kerjasama dan menghargai antar teman.

Contoh Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Seni Tari

Proses pembelajaran dimulai dengan mendiskusikan sikap yang benar dan sikap yang salah terkait kerja sama. Hal ini didukung oleh contoh perilakunya yang ditemui sehari-hari. Kegiatan ini merupakan proses **memahami**. Selanjutnya, sebagai proses **mengaplikasi**, murid membuat peraturan yang akan dilakukan dalam proses kreatif bersama kelompoknya serta menyepakati peraturan tersebut.

Terakhir, setelah proses kreatif yang dilakukan di dalam kelompoknya, murid dalam **merefleksi** kembali pengalaman kerja kelompok dalam menciptakan dan menyajikan gerak tari. Melalui diskusi ini, murid akan menyadari bagaimana peran masing-masing anggota berkontribusi terhadap hasil bersama, serta bagaimana koordinasi yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan ini.

Selain itu, diskusi ini juga menekankan pentingnya sikap saling menghargai di antara teman. Murid menyampaikan perasaan mereka, menghargai perbedaan ide, dan belajar menerima masukan dengan terbuka. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami nilai-nilai kolaborasi secara konseptual, tetapi juga menghayatinya sebagai bagian dari proses tumbuh bersama dalam pembelajaran seni yang bermakna.

Asesmen

Asesmen yang dilakukan pendidik dengan mengobservasi semua proses yang dilakukan murid dalam menunjukkan sikap kerja sama saat meragakan hasil tari secara konsisten.

3. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Materi 1 Bentuk Penyajian Tari Tradisi

1 Materi dan Kompetensi

Tari tradisi adalah tarian yang diwariskan secara turun temurun dalam suatu budaya tertentu. Biasanya tarian ini mencerminkan nilai kepercayaan, sejarah yang diungkapkan dalam gerakan, musik, kostum serta simbol yang khas. Gerak dan struktur tarian dalam tari tradisi

telah distandarisasi dan memiliki makna serta simbol yang mendalam, sehingga menjadi identitas budaya. Sementara tari kreasi adalah tari yang merupakan hasil karya inovatif dan eksplorasi seniman atau koreografer.

Bentuk penyajian tari dilihat dari 2 aspek yaitu asal usul tari sebagai konteks budaya dan tema tari yang tercermin dari gerak, iringan, properti, busana dan sebagainya. Asal usul tari mencakup asal daerah, suku dan budaya pendukung yang mempengaruhi penyajian tari tersebut, sementara pada tema tari terdapat pesan dan cerita yang ingin disampaikan. Kompetensi yang diharapkan melalui materi ini, murid mampu menjelaskan bentuk tari tradisi sebagai langkah dasar untuk mengenal unsur utama tari yang akan dibahas pada materi selanjutnya.

Ditinjau dari jumlah penarinya, tari tradisi terdiri atas tiga bentuk, yakni tari tunggal yang dibawakan oleh satu orang penari, tari berpasangan yang dibawakan oleh dua orang penari, dan tari kelompok yang melibatkan lebih dari dua orang penari dalam satu penyajian.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Topik yang digunakan pada materi ini adalah tari tradisi yang dapat diamati berdasarkan asal usul tari dalam konteks budaya beserta jumlah penari. Murid juga berperan menjadi penampil dan penonton, saat teman sekelasnya presentasi.

Contoh Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Seni Tari

Mengajarkan bentuk penyajian tari dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung kepada murid untuk berperan aktif menggali informasi sebagai proses **memahami**. Mereka diberikan kesempatan untuk menggunakan media, baik *online* maupun cetak guna mengumpulkan informasi. Kemudian sebagai bentuk **mengaplikasi**, murid membuat kesimpulan tentang bentuk penyajian tari dari sisi asal usul beserta jumlah penarinya, dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Hasilnya dapat dibuatkan infografis yang dapat dipresentasikan didepan kelas.

Asesmen

Asesmen yang dilakukan dengan mengobservasi semua proses yang dilakukan murid dalam menganalisis bentuk penyajian tari dilihat dari asal usul tari dan jumlah penarinya.

Materi 2 Unsur Pendukung Tari dan Desain Kelompok

1 Materi dan Kompetensi

Dalam setiap bentuk tari tradisi, terdapat unsur-unsur pendukung yang beragam dan khas, yang mencerminkan identitas budaya dari masing-masing daerah. Unsur pendukung ini dapat diamati dan dianalisis untuk mengenali ciri khas penyajian tari tradisi, seperti tata rias dan busana, properti tari, iringan, serta panggung dan properti.

Salah satu aspek penting dalam penyajian tari adalah desain kelompok, untuk mengajarkan murid dalam bekerja sama, mengatur ruang atau area panggung, dan berkoordinasi dengan anggota kelompok. Desain kelompok dapat berupa konfigurasi gerak seperti serempak, bergantian, selang-seling, seimbang dan pecah. Murid dapat dikenalkan dengan desain lantai merujuk pada pola atau garis lintasan yang dilalui oleh seorang penari atau formasi yang dibentuk oleh kelompok penari dalam bentuk pola-pola dasar, seperti vertikal, horizontal, diagonal, dan melingkar. Desain ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang panggung dan memperkuat keindahan visual dalam pertunjukan tari. Pemahaman yang baik terhadap desain lantai akan membantu murid dalam merangkai gerak tari yang estetik.

Melalui apresiasi tari tradisi berdasarkan unsur-unsur pendukungnya, murid dapat memahami warisan budaya dengan mengenal gerak tari, ritme, sejarah atau latar belakangnya, nilai dan simbol. Selain itu, memberikan kesadaran bahwa setiap unsur pendukung yang digunakan dalam tari tradisi memiliki makna dan memiliki tujuan untuk membuat tari menjadi indah dan teratur. Dengan memahami gerakan dalam tari tradisi dan unsur pendukungnya, murid mendapatkan dasar yang kuat untuk merangkai gerak tari mereka sendiri.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Materi yang dibahas pada pembelajaran ini adalah **memahami** unsur pendukung tari, serta menjelaskan bagian atau unsur yang mendukung terbentuknya pertunjukan tari seperti: tata rias, tata busana, properti, dan panggung.

Contoh Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Seni Tari

Pembelajaran tentang unsur pendukung tari dapat dimulai dari menyaksikan pertunjukkan tari tradisi dari berbagai media yang tersedia. Menganalisis hal-hal yang membuat tarian tersebut menarik, dan mengamati keunikan, serta unsur pendukungnya

berdasarkan latar belakang budaya. Ini merupakan bagian dari **memahami**. Selanjutnya, mengamati berbagai macam tari dengan fokus pada penggunaan desain lantai, apakah berpindah dengan berbagai macam pola lantai atau hanya bergerak di tempat.

Membuat ide konsep, seperti tema tari, beserta unsur pendukungnya. Sebagai bagian dari pengalaman belajar **mengaplikasi**, murid mulai merangkai gerak dengan menggunakan unsur pendukung tersebut, sesuai dengan ide yang dikembangkan secara berkelompok. Terakhir, murid dapat menunjukkan tarian tersebut di depan penonton.

Asesmen

Asesmen yang dilakukan pendidik dengan **merefleksi** semua proses yang dilakukan murid dalam menganalisis unsur pendukung tari dan desain kelompok. Serta mempertunjukkan tari hasil dari merangkai gerak dengan unsur pendukung dan desain kelompok.

4. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTS/Program Paket B)

Materi 1 Estetika Tari : Jenis, Fungsi dan Nilai pada Tari

1 Materi dan Kompetensi

Estetika tari merupakan penilaian terhadap keindahan dan nilai seni yang ada dalam sebuah tari. Estetika tari dapat dilihat dari 3 aspek yaitu jenis, fungsi, dan nilai.

Jenis tari dilihat dari pola garapan dikelompokkan menjadi tari klasik, tari rakyat, dan tari kreasi baru.

1. Tari Tradisi, merupakan tari yang berkembang dalam lingkungan masyarakat tertentu secara turun temurun dan menjadi budaya lokal. Tari ini bersifat sakral, hiburan, dan pergaulan dengan pola baku. Tari yang berkembang di lingkungan kerajaan atau keraton dengan simbolisme tinggi dinamakan tari klasik, sementara yang berkembang di kalangan masyarakat biasa yang bersifat spontan dan ekspresif bernama tari rakyat.
2. Tari Kreasi, merupakan tari yang berpijak dari unsur-unsur tradisi yang dikembangkan dengan unsur kebaruan baik dari segi gerak maupun unsur pendukung tarinya. I Made Bandem dan Sal Murgiyanto (1996) menyebut tari kreasi sebagai bentuk inovasi dari seniman dalam merespon perkembangan zaman.

Fungsi Tari

Tari memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan manusia. Fungsi tari dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Tari sebagai sarana upacara, karena tari menjadi bagian dari upacara adat, ritual keagamaan, atau perayaan. Gerakan-gerakan tari dalam konteks ini memiliki makna simbolis dan sakral.
2. Tari sebagai sarana hiburan, karena memberikan kesenangan dan kegembiraan. Dalam beberapa karya tari, seringkali menimbulkan kepuasan emosional terhadap penonton maupun penari itu sendiri.
3. Tari sebagai seni pertunjukan, memiliki tujuan untuk memberikan inspirasi, dan menyampaikan pesan melalui gerakan dan ekspresi tubuh.
4. Tari sebagai media pendidikan terutama bagi anak-anak, untuk mengembangkan kemampuan motorik, ritme, ekspresi diri, dan apresiasi seni.

Nilai Tari

Nilai dalam tari merujuk pada pesan dan makna yang terkandung dalam setiap unsur tari, seperti unsur utama tari dan pendukung tari serta penyajian secara keseluruhan. Nilai-nilai ini tidak hanya menghadirkan keindahan visual, tetapi juga menyampaikan pesan yang dapat dirasakan secara emosional dan intelektual oleh penonton maupun penari.

Nilai yang terkandung dalam tari dapat bersifat estetis (keindahan), etis (moral), sosial, spiritual, dan edukatif. Nilai estetis terlihat dari keindahan gerak dan harmoni pertunjukan, nilai etis mencerminkan sikap dan tata krama, nilai sosial muncul dalam kerja sama dan kebersamaan dalam pertunjukan, nilai spiritual tampak dalam tari yang berhubungan dengan ritual atau kepercayaan, dan nilai edukatif terlihat dari proses pembelajaran yang menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap budaya.

Secara keseluruhan, mempelajari nilai tari dapat mengembangkan kepekaan rasa, apresiasi seni dan kemampuan berpikir kritis terhadap karya tari. Sehingga kompetensi yang diharapkan, murid mampu mengembangkan gerak dengan membuat tari kreasi yang merefleksikan jenis, fungsi dan nilai dari tari tradisi.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Estetika tari yang meliputi jenis, fungsi dan nilai pada tari sebagai materi pembelajaran ini. Pendidik dapat memberikan pilihan tari yang ada di Indonesia dan murid mengamatinnya untuk dianalisis berdasarkan jenis, fungsi dan nilai. Pembelajaran tentang jenis, fungsi, dan nilai dalam tari membantu murid mengenal keragaman budaya, memahami makna tari, serta menumbuhkan sikap apresiatif, empati, dan karakter yang positif.

Contoh Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Seni Tari

Proses pembelajaran dalam kegiatan ini, murid diajak untuk **memahami** estetika dengan mengamati tari tradisi/ kreasi dari latar belakang budaya yang difokuskan kepada estetika tari yaitu jenis, fungsi dan nilai. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara kolaboratif dengan bimbingan pendidik serta dukungan media digital dan kemitraan belajar yang melibatkan orang tua maupun komunitas seni.

Pendidik memandu proses **mengaplikasi** dengan mengapresiasi tayangan video dan eksplorasi gerak hasil apresiasi dengan menerapkan level dan desain lantai. Selanjutnya, murid membuat gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi dari tari tradisi yang menerapkan desain lantai dan level. Selain itu, saat sesi diskusi pendidik menekankan pentingnya sikap saling menghargai latar belakang budaya berdasarkan jenis, fungsi dan nilai. Agar murid dapat menghargai dan mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan.

Bagian dari proses **merefleksi**, murid dapat menuliskan atau mengemukakan pengalamannya selama proses pembelajaran. Mereka dapat mengukur pencapaian dirinya, mengevaluasi tantangan yang dihadapinya serta meregulasi emosinya melalui lembar refleksi.

Asesmen

Asesmen pada materi ini, murid menunjukkan gerak tari yang berpijak dari tradisi berdasarkan jenis dan fungsi dengan menerapkan desain lantai serta level.

Materi 2 Desain Lantai dan Level dalam Tari

1 Materi dan Kompetensi

Desain lantai dan level dalam tari merupakan bagian dari elemen ruang. Desain lantai mengacu pada pola pergerakan penari di ruang pertunjukan, seperti garis lurus, melengkung, atau bentuk geometris, yang berfungsi menciptakan tatanan visual yang seimbang dan menarik. Sementara itu, level merujuk pada variasi tinggi rendah posisi tubuh penari rendah, sedang, dan tinggi yang memberikan dimensi ekspresif dan memperkuat pesan gerak. Penggunaan ruang dan level memungkinkan penari mengekspresikan ide secara lebih efektif dan komunikatif. Desain lantai dan level merupakan strategi penting untuk menyusun

struktur pertunjukan yang artistik dan bermakna. Sehingga kompetensi yang diharapkan, murid mampu menerapkan desain lantai dan level gerak dalam tari.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Topik yang relevan untuk dikembangkan dalam materi ini adalah menciptakan kreasi pola lantai dasar yang kemudian dikombinasikan dengan variasi level dalam tari. Melalui pengolahan pola gerak di lantai serta pemanfaatan perbedaan tinggi rendah posisi tubuh, murid diajak untuk mengeksplorasi ruang gerak secara kreatif dan menyusun komposisi tari yang lebih dinamis, ekspresif, serta memiliki nilai artistik.

Contoh Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Seni Tari

Dalam tahap **memahami**, murid diajak menonton video tari tradisional dan tari kreasi yang menampilkan berbagai pola lantai dan level gerak. Melalui kegiatan ini, murid mengamati, mencatat, dan mendiskusikan fungsi serta kesan visual dari pengolahan ruang dan level dalam karya tari. Pendidik memfasilitasi eksplorasi awal dengan memberikan contoh sederhana pola lantai seperti diagonal, lurus, dan melengkung, serta level gerak seperti rendah, sedang, dan tinggi.

Pada tahap **mengaplikasi**, murid bekerja secara berkelompok untuk menciptakan rangkaian gerak tari dengan mengombinasikan dua pola lantai dan tiga variasi level. Dalam proses ini, murid diajak untuk berkreasi dan berlatih menyelaraskan pola dan level secara artistik. Setiap kelompok diberi kesempatan menampilkan hasil karyanya di hadapan teman-teman sekelas.

Pada tahap **merefleksi**, murid bersama pendidik melakukan diskusi terbuka untuk mengevaluasi proses dan hasil karya. Mereka berbagi pengalaman tentang tantangan saat mengolah pola dan level, serta mengidentifikasi nilai estetis dan makna dari kreasi tari yang dibuat. Refleksi ini bertujuan membangun kesadaran kritis, sikap apresiatif, dan kepekaan terhadap unsur ruang dan ekspresi dalam seni tari.

Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran dilakukan melalui penampilan hasil kreasi pola lantai dan level gerak yang telah disusun oleh setiap kelompok. Selama proses penampilan, murid lain berperan aktif dengan memberikan apresiasi terhadap karya teman-temannya, baik dari segi kreativitas, kejelasan pola, variasi level, maupun kekompakan gerak.

5. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Materi 1 Makna dan Simbol Tari

3 Materi dan Kompetensi

Makna dalam tari merujuk pada pesan, gagasan, atau emosi yang ingin disampaikan oleh penari atau koreografer melalui gerakan, ekspresi, dan elemen-elemen lainnya dalam tari. Simbol dalam tari merujuk pada elemen-elemen yang digunakan untuk menyampaikan makna atau pesan dalam tari. Pada fase E makna dan simbol menjadi materi dasar karena mempelajari makna dan simbol dalam tari dapat membantu murid mengembangkan kemampuan analitis untuk memahami pesan atau gagasan yang ingin disampaikan. Mempelajari makna dan simbol dalam tari dapat membantu murid mengembangkan kemampuan berpikir kreatif untuk menciptakan solusi yang inovatif dan kreatif.

Materi makna dan simbol merupakan proses yang mengungkapkan dan menyampaikan pesan yang dapat dilihat dari gerak, rias, busana, musik/ iringan dan properti pada sebuah karya tari tradisi/tari kreasi. Dalam pembelajaran ini murid akan menginterpretasikan serta membandingkan makna dan simbol pada kehidupan nyata. Sehingga di akhir pembelajaran fase E murid mengaktualisasikan diri melalui karya seni tari sebagai bentuk respon memahami pesan dalam karya tari. Harapannya murid dapat menjadi pencipta sekaligus apresiator seni yang baik.

1 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran makna dan simbol dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti budaya, agama, seni, bahasa, dan komunikasi. Melalui makna dan simbol tari murid dapat memahami dan menginterpretasikan karya tari dengan lingkungan sekitar. Makna dan simbol tari dalam kehidupan dapat membantu murid meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Contoh Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Seni Tari

Pembelajaran kontekstual mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga murid dapat **memahami** dan menerapkan pengetahuan secara lebih bermakna. Pada fase E pembelajaran makna dan simbol dalam tari bertujuan untuk membantu murid memahami bahwa setiap gerakan, properti, kostum, dan elemen dalam tari memiliki makna dan simbol yang berkaitan dengan budaya dan kehidupan

masyarakat. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara kolaboratif dengan bimbingan pendidik serta pemanfaatan kemitraan pembelajaran dan digital sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pemahaman murid secara lebih kontekstual dan interaktif kegiatan ini adalah proses **mengaplikasi** pembelajaran mendalam kehidupan sehari-hari. Melibatkan orang tua serta komunitas seni dalam pembelajaran, seperti menghadirkan pelaku seni untuk berbagi pengalaman atau mengadakan *workshop* tari tradisional, dapat memperkaya wawasan murid tentang nilai budaya secara langsung.

Assesmen

Asesmen yang dilakukan dengan mengobservasi semua proses yang dilakukan oleh murid, seperti asesmen kinerja menilai pekerjaan murid dalam memahami makna dan simbol dalam tari dengan cara menganalisis atau mempresentasikan hasil pembelajaran dalam materi makna dan simbol. Jurnal reflektif juga bisa menjadi rekomendasi dimana murid membuat catatan pribadi yang ditulis oleh murid untuk **merefleksikan** pengalaman belajarnya—baik proses, pemahaman, perasaan, maupun hasil yang dicapai. Asesmen akhir sebagai kesatuan proses pembelajaran bisa dilihat dari tes tertulis murid mengerjakan soal-soal mengenai makna dan simbol dalam tari.

Materi 2 Karya Tari berdasarkan Pola Garapan

1 Materi dan Kompetensi

Koentjoro dalam bukunya Pengantar Tari Indonesia (2007) mendefinisikan karya tari sebagai ekspresi gerak tubuh yang dikemas secara artistik dan disajikan dengan komposisi tertentu untuk menyampaikan pesan atau makna tertentu kepada penonton. Dalam materi karya tari berdasarkan pola garapan murid tidak dilihat dari hasil akhirnya saja melainkan dari proses awal berkarya tari seperti menentukan ide dan konsep, menemukan latar belakang tarian hingga eksplorasi gerak dan menggabungkan semua elemen-elemen dalam tari. Kegiatan dalam berkarya tari bisa dilakukan sesuai tahapan dan dilakukan refleksi setiap tahapannya agar murid bisa merasakan manfaat dalam berkarya tari dengan kehidupan nyata.

Pada materi karya tari murid dapat mengembangkan kemampuan kreatif mereka untuk menciptakan karya tari yang unik dan memiliki makna yang mendalam serta bisa membantu murid dalam menginterpretasikan kehidupan di lingkungan masyarakat yang diwujudkan ke dalam suatu karya tari sehingga murid bisa belajar dengan penuh kesadaran, penuh makna dan menyenangkan

Dalam prosesnya, murid dapat membuat karya tari menggunakan konsep kepenataan tari yang berfokus kepada gerak, ruang, waktu, dinamika, musik, kostum, rias dan properti. Melalui penataan yang tepat, karya tari tidak hanya indah secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan pesan dan makna secara efektif, artistik, dan komunikatif kepada penonton. Dengan demikian, kepenataan tari menjadi kunci utama dalam menciptakan pengalaman apresiasi seni yang menyentuh secara emosional dan intelektual.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran karya tari dilakukan agar murid dapat mengembangkan kemampuan kreatif, ekspresif, dan estetis dalam menciptakan dan menampilkan karya tari. Melalui pembelajaran ini, murid dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri, mengembangkan kemampuan kreatif dalam menciptakan gerakan serta mengembangkan kemampuan estetis dalam menciptakan karya tari yang indah dan bermakna. Penciptaan karya tari yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi lebih menekankan proses kreativitas murid dalam mengeksplorasi gerak, menyusun koreografi, dan mengekspresikan ide-ide mereka lalu dikaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Seni Tari

Pembelajaran berbasis proyek, dalam materi ini murid dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat karya tari berdasarkan pola garapannya. Karya tari dibebaskan sesuai pengetahuan dan kesiapan murid dalam membuat karya tari sederhana. Proses ini untuk **memahami** diri murid dalam pengetahuan mereka. Kompetensi penataan dalam membuat karya tari menjadi satu proses **mengaplikasi** pemahaman ke dalam praktik membuat karya tari yang sangat penting karena melibatkan kemampuan untuk mengatur dan mengorganisir elemen-elemen tari seperti gerakan, musik, kostum, dan properti untuk menciptakan karya tari yang estetis dan bermakna. Dengan demikian, kompetensi penataan dapat membantu penari atau koreografer dalam menciptakan karya tari yang lebih efektif dan berdampak.

Dalam pembelajaran ini, *team building* sangat diperlukan untuk memfasilitasi kerjasama dan kolaborasi antar murid, sehingga mereka dapat berdiskusi, bertukar ide, dan mengerjakan tugas secara bersama-sama. Melalui kerja sama dan kolaborasi ini, murid dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kreativitas, dan inovasi, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesadaran penuh dan menggembirakan. *team building* membantu murid dalam **merefleksikan** segala kegiatan dalam pembelajaran seperti evaluasi dalam penugasan atau saling mengingatkan antar anggota kelompok agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. maka dari itu, murid dapat

mengembangkan kemampuan yang lebih baik dalam mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kualitas hasil kerja, sehingga mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Assesmen

Asesmen yang dilakukan dengan mengobservasi semua proses yang dilakukan oleh murid, seperti *Peer-Assessment* penilaian di mana murid saling menilai hasil kerja atau kontribusi temannya dalam kelompok membuat karya tari, baik dalam proses maupun produk pembelajaran. Asesmen akhir yaitu penilaian proyek sebagai kesatuan proses pembelajaran dapat dilihat dari proses dalam bentuk kreativitasnya dan proyek dalam penciptaan tari yang dibuat murid.

Materi 3 Pertunjukkan Tari

1 Materi dan Kompetensi

Pertunjukan tari adalah proses kreatif yang menampilkan rangkaian gerak sebagai media ekspresi, komunikasi, dan hiburan yang disajikan kepada publik dengan konsep yang jelas (jazuli, 2008). Pada fase E materi pertunjukkan tari dilakukan dalam akhir fase karena dalam hal ini pertunjukkan tari dilakukan sebagai kegiatan yang memiliki berbagai tujuan, baik dalam konteks budaya, hiburan, maupun edukasi.

Dalam konteks budaya pertunjukkan tari berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran murid terhadap nilai-nilai seni dan warisan tradisi. Sedangkan dalam konsep hiburan, tari berperan penting dalam pengekspresian murid dan memberikan pengalaman estetis yang menyenangkan. Serta dalam konteks pertunjukan tari berperan penting dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman murid terhadap berbagai aspek seni tari dalam kehidupan. Dalam konteks hiburan, murid bisa memanfaatkan pembelajaran pertunjukan tari ini sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Mereka dapat mengembangkan kemampuan ekspresi diri, kreativitas, dan kerja sama melalui proses penciptaan dan penampilan tari yang menarik dan dinamis. dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kreativitas murid.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Materi pertunjukkan dipelajari untuk membekali murid dengan pemahaman menyeluruh tentang proses penciptaan, penggarapan, penataan dan penyajian karya tari. Melalui materi

ini, murid belajar mengenali dan menerapkan unsur-unsur pertunjukan seperti gerak, musik, kostum, tata rias, properti, dan tata panggung, serta mengembangkan kemampuan estetika, kerjasama, kreativitas, dan apresiasi. Pendekatan pembelajaran mendalam dapat membantu murid dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta kesadaran sosial. Materi pertunjukkan tari diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang bermakna, berkesadaran dan menggembirakan.

Contoh Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Seni Tari

Dalam pembelajaran pertunjukan tari murid diberi tugas untuk membuat pertunjukkan tari secara sederhana memanfaatkan fasilitas yang ada di satuan pendidikan. Pembelajaran ini berbasis proyek, murid dibentuk menjadi satu kelompok besar agar saling membantu, bekerjasama dan komunikasi antar anggota kelompok. murid diberi materi mengenai pengertian, konsep, tema, tata penyajian dan pementasan pertunjukkan tari agar murid mampu **memahami** maksud dari pertunjukkan tari, lalu murid menerapkan dalam merancang sebuah pertunjukkan tari secara berkelompok sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, toleransi, dan kemampuan memecahkan konflik. Proses tersebut adalah proses **mengaplikasi** pembelajaran pertunjukan tari dengan kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran pertunjukan tari murid dapat memahami bagaimana semua elemen dalam tari saling mendukung dan membentuk kesatuan pertunjukan yang bermakna. setelah itu, murid menyusun pertunjukkan tari hingga melaksanakan pertunjukkan tari sederhana hasil karya murid dalam materi sebelumnya. Setiap tahapan dalam membuat pertunjukan tari mendorong murid untuk **merefleksi** pekerjaan dan penugasan agar mereka dapat memahami proses secara menyeluruh, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan serta meningkatkan kualitas pertunjukan tari.

Asesmen

Asesmen yang dilakukan dengan mengobservasi semua proses yang dilakukan oleh murid, seperti observasi pendidik akan mengamati secara langsung perilaku, keterampilan, atau proses belajar murid saat mengikuti kegiatan diskusi atau presentasi. Observasi sangat efektif untuk menilai aspek performatif dan sikap selama proses pembelajaran. Asesmen akhir sebagai kesatuan proses pembelajaran bisa dilihat dari proyek yang dibuat murid dalam membuat pertunjukkan tari.

6. Fase F (Umumnya untuk kelas XI, dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Materi 1 Apresiasi Nilai Estetis Tari

1 Materi dan Kompetensi

Sumandiyo Hadi (2006) berpendapat bahwa apresiasi seni tari melibatkan kegiatan mengamati, merasakan, dan memahami sebuah tarian secara kritis. Melalui apresiasi ini, seseorang dapat memberikan penilaian dan penghargaan terhadap nilai estetika yang terkandung dalam pertunjukan tari. Apresiasi nilai estetis tari melibatkan kemampuan murid dalam mengamati, menganalisis, serta menafsirkan unsur-unsur estetika yang terkandung dalam sebuah tarian.

Kelanjutan dari proses apresiasi tari adalah kritik tari, yaitu kegiatan memberikan tanggapan dan penilaian terhadap pertunjukan tari secara objektif dan analitis. Kritik tidak bertujuan untuk merendahkan karya, melainkan sebagai sarana memberi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pertunjukan. Materi apresiasi sangat penting untuk dipelajari murid agar murid dapat mengembangkan kepekaan estetika, melatih kemampuan analisis, meningkatkan rasa empati dan komunikasi.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Pada pembelajaran apresiasi nilai estetis tari murid belajar menilai keindahan dalam berbagai bentuk seni tari, murid dapat terinspirasi untuk menciptakan karya-karya baru. Apresiasi seni membantu murid dalam berpikir kritis dengan mengeksplorasi makna dan konsep dibalik sebuah karya seni dan apresiasi seni tari melatih murid dapat lebih memahami dan menghargai perspektif orang lain serta dengan mempelajari dan mengapresiasi seni tari, murid dapat lebih mengenal serta melestarikan budaya dan tradisi yang ada di masyarakat. Pendekatan pembelajaran mendalam dapat membantu murid mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta kesadaran sosial yang dibutuhkan untuk memahami dan memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan dengan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan murid dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan komunikasi.

Contoh Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Seni Tari

Pembelajaran kontekstual pada materi apresiasi seni dengan fokus pada nilai estetis relevan dengan kehidupan sehari-hari murid karena membantu mereka memahami keindahan dan makna karya seni dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan

yang mereka alami langsung. Materi apresiasi dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran mendalam dilihat dari pengalaman belajar **Memahami** murid dapat mempelajari dan menemukan ide dari materi apresiasi mulai pengertian, fungsi, tujuan, tahapan-tahapan apresiasi hingga tingkatan apresiasi. Pada **Mengaplikasi**, murid dapat menghubungkan ide-ide yang muncul setelah mengapresiasi tari dan mengaitkan ke dalam konsep karya tari yang akan murid buat lalu mereka akan menguatkan dengan teori dan konsep dalam membuat karya tari dan **Merefleksi**, murid dapat memperluas dan menerapkan ide dalam membuat karya tari yang berasal dari mengapresiasi sebuah karya tari lalu muncullah ide-ide orisinal yang dibuat oleh murid yang pastinya lebih menarik. Sementara itu, pemanfaatan digital melalui bimbingan pendidik dalam mencari dan memverifikasi informasi dari internet membantu murid mengembangkan literasi digital serta keterampilan berpikir kritis. Dengan mengajarkan menggunakan media secara efektif, mengevaluasi sumber informasi dan memanfaatkan platform digital untuk presentasi atau pembuatan konten edukatif, murid tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga kreator yang aktif. Kombinasi antara kolaborasi dengan komunitas serta pemanfaatan teknologi membuat pembelajaran lebih relevan, inovatif, dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Assesmen

Asesmen yang dilakukan dengan mengobservasi semua proses yang dilakukan oleh murid, seperti *self-assesment* murid mampu menilai proses pembelajaran dan refleksi diri sendiri dalam belajar. Dalam pembelajaran apresiasi nilai estetis juga murid dapat membuat peta konsep pengetahuan mereka dalam pembelajaran apresiasi nilai estetis tari. Asesmen akhir sebagai kesatuan proses pembelajaran dapat dilihat dari portofolio murid berupa segala hasil pembelajaran apresiasi nilai estetis.

Materi 2 Komposisi Tari

1 Materi dan Kompetensi

Komposisi tari adalah ilmu yang mempelajari cara menyusun, merancang, dan mengatur gerakan tari agar memiliki struktur yang harmonis, estetis, dan bermakna. Materi komposisi tari berkesinambungan dengan materi karya tari karena komposisi tari adalah dasar dalam menciptakan sebuah tarian yang utuh dan estetis. Tanpa pemahaman komposisi yang baik, sebuah karya tari bisa kehilangan makna, keseimbangan, atau daya tariknya.

Membuat, mengkomposisikan, mencipta dan mengembangkan karya tari kreasi perlu memahami dan mengidentifikasi nilai-nilai estetis yang terdapat pada tari. Nilai estetis pada tari tradisi dan kreasi terdiri atas bentuk yang memiliki nilai bentuk indrawi dan isi yang mampu mengungkapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki makna keindahan dan bersifat indah.

Membuat, mengkomposisikan, mencipta dan mengembangkan karya tari kreasi perlu memahami dan mengidentifikasi nilai-nilai estetis yang terdapat pada tari. Nilai estetis pada tari tradisi dan kreasi terdiri atas bentuk yang memiliki nilai bentuk inderawi dan isi yang mampu mengungkapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki makna keindahan dan bersifat indah.

Materi komposisi tari mengalami perubahan yang awal terdapat di kelas X menjadi di kelas XII karena pada tahap ini peserta didik telah menguasai dasar-dasar gerak, elemen tari, serta pemahaman estetika yang cukup, sehingga siap untuk melangkah ke proses penciptaan karya secara utuh. Apabila pendidik sudah mengajarkan materi komposisi tari pada kelas X bisa direkomendasi dengan mengganti konten atau jenis tari yang akan dikomposisikan, seperti mengeksplorasi komposisi tari tematik, analisis koreografi karya, atau penciptaan karya tari berbasis isu sosial atau budaya lokal. Penguatan materi lanjutan ini dapat memperkaya wawasan artistik, teknis, keterampilan berpikir kritis, konseptual, dan kreatif dalam konteks penciptaan serta pertunjukan tari yang lebih kompleks dan kontekstual.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Dalam materi komposisi tari, murid akan melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar dalam menciptakan tarian. kegiatan tersebut berguna untuk membantu murid untuk belajar lebih mendalam mengenai karya tari, tidak hanya dalam aspek teknis tari, tetapi juga dalam pengembangan kreativitas, kerja sama, dan apresiasi terhadap seni.

Contoh Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Seni Tari

Topik mengenai kreativitas dan inovasi, Pembelajaran seni tari dapat membantu mengembangkan kemampuan kreatif, inovatif, dan kritis yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Dengan demikian, pembelajaran seni tari menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing individu dalam berbagai bidang. Pembelajaran berbasis proyek pada materi komposisi tari bertujuan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menciptakan dan mengembangkan

komposisi tari yang kreatif dan inovatif. Melalui proyek ini, murid dapat mengembangkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi dalam proses kreatif, serta meningkatkan kemampuan **memahami** dalam pengetahuan komposisi tari, menganalisis, mengevaluasi dan memperbaiki karya tari mereka sendiri. Dengan demikian, murid dapat **mengaplikasikan** konsep dan teknik tari dalam konteks yang nyata dan autentik, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam komposisi tari. Kolaborasi dalam kelompok juga dibentuk agar murid dapat **merefleksi** segala kegiatan pembelajaran dalam komposisi tari.

Assesmen

Asesmen yang dilakukan dengan mengobservasi semua proses yang dilakukan oleh murid, seperti *checklist* kemajuan belajar agar murid dapat mengetahui sejauh mana dapat mengikuti dan menyelesaikan proses pembelajaran komposisi tari, pendidik juga dapat memberikan umpan balik formatif kepada murid untuk membantu murid memahami progres belajar dan pada asesmen akhir sebagai kesatuan proses pembelajaran dapat dilihat dari penilaian proyek dalam membuat komposisi tari yang dilakukan murid.

Materi 3 Manajemen Produksi

1 Materi dan Kompetensi

Proses membuat karya tari kreasi dimulai dari merancang dan menata sebuah karya tari, untuk mempertunjukkan tari kreasi pada pagelaran tari perlu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen produksi. Menurut Soedarsono (1999), manajemen produksi tari merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam menciptakan serta menyajikan pertunjukan tari. Tujuannya adalah agar pertunjukan dapat berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang sesuai dengan nilai artistik serta estetika yang diinginkan.

Materi manajemen pertunjukan pada fase F membantu murid mengembangkan kemampuan yang lebih mendalam dan luas dengan mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai bidang, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan kemampuan kerja sama tim dan komunikasi efektif. Dengan demikian, murid dapat menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan yang kompleks.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Penerapan prinsip-prinsip manajemen produksi untuk merencanakan seluruh proses penciptaan ulang meliputi penjadwalan latihan, pembuatan **setting** dan kostum, perencanaan pencahayaan dan suara, serta pengelolaan anggaran. Kolaborasi tim produksi dengan penari sangat mempengaruhi pengembangan ide-ide baru dan konsep-konsep yang berbeda dengan memberikan ruang bagi eksperimen dan improvisasi selama proses kreatif.

Contoh Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Seni Tari

Materi manajemen pertunjukkan tari membantu murid dalam membuat proses pertunjukkan tari, murid diberikan pengetahuan awal untuk **memahami** prinsip manajemen secara umum seperti perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses ini juga murid harus bisa mengetahui pembelajaran perorganisasian manajemen dalam pertunjukkan tari dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu artistik dan non artistik. Dalam proses **mengaplikasi**, murid dibagi menjadi satu kelompok besar untuk merencanakan suatu pertunjukkan tari yang dikelola oleh manajemen produksi. Pembagian penugasan disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki murid agar pekerjaan bisa berjalan dengan baik, tahapan demi tahapan proses pembuatan pertunjukkan tari diawasi oleh pendidik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konsep artistik, dan nilai-nilai edukatif yang ingin dicapai. Dengan demikian, pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing agar hasil pertunjukkan tari memiliki kualitas artistik sekaligus mencerminkan proses belajar yang mendalam.

Assesmen

Asesmen yang dilakukan dengan mengobservasi semua proses yang dilakukan oleh murid. *Peer assessment* dalam pembelajaran manajemen produksi diperlukan sebagai proses **merefleksi** murid. Dalam hal ini murid saling menilai hasil kerja atau kontribusi temannya dalam kelompok membuat pertunjukkan tari, Observasi pendidik juga diperlukan untuk mengontrol proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan dan asesmen akhir sebagai kesatuan proses pembelajaran bisa dilihat dari proyek yang dibuat murid dalam pembelajaran manajemen produksi.

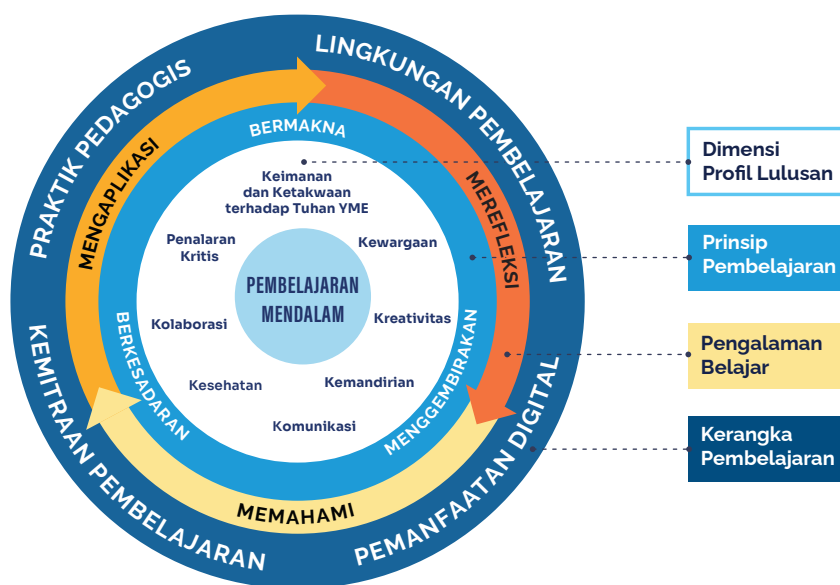
Perencanaan Pembelajaran Mendalam



Perencanaan Pembelajaran Mendalam

1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Kerangka kerja pembelajaran mendalam dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang merupakan kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.

Delapan dimensi tersebut adalah:

| | | |
|----------|--|--|
| 1 | Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. |
| 2 | Kewargaan | Dimensi kewargaan menunjukkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Fokus kewargaan yaitu kesadaran murid untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia. |
| 3 | Penalaran Kritis | Dimensi penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Murid memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. |
| 4 | Kreativitas | Dimensi kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan banyak gagasan, serta menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif. |
| 5 | Kolaborasi | Dimensi kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang. |

| | |
|----------------------|---|
| 6 Kemandirian | Dimensi kemandirian artinya murid mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, menguasai dirinya, serta gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan. |
| 7 Kesehatan | Dimensi kesehatan menggambarkan murid yang sehat jasmani, menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (<i>well-being</i>). |
| 8 Komunikasi | Murid memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Dimensi ini memungkinkan murid untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam, dan aktif terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dua arah. |

Dalam mencapai dimensi tersebut, pembelajaran mendalam berlandaskan tiga prinsip pembelajaran, yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, dan **menggembirakan**. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkelanjutan bagi murid.

1 Berkesadaran

Berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pelajar sepanjang hayat.

2 Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan

ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/lokal/nasional/global. Pembelajaran dapat melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

3 Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Ketiga prinsip pembelajaran tersebut di atas dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

Olah pikir (intelektual)

Olah pikir adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengasahan akal budi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.

Olah hati (etika)

Olah hati adalah proses pendidikan untuk mengasah kepekaan batin, membentuk budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Olah hati berfokus pada pengembangan aspek emosional, etika, dan spiritual murid, sehingga mereka mampu memahami perasaan, memiliki empati, dan menjalankan kehidupan dengan berlandaskan kebenaran, kejujuran, dan kebajikan.

| | |
|-----------------------------------|--|
| Olah rasa (estetika) | Olah rasa adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antar manusia. |
| Olah raga (kinestetik) | Olah raga adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, kekuatan tubuh, serta membentuk karakter melalui kegiatan jasmani. Olah raga tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga pada pengembangan disiplin, ketangguhan, dan kerja sama, yang diperlukan untuk mendukung pendidikan holistik. |

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan murid untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan materi pembelajaran secara bermakna. Pengalaman belajar ini mencakup berbagai lingkungan dan situasi, serta melibatkan interaksi dengan materi pembelajaran, pendidik, sesama murid, dan lingkungan sekitarnya.

Pengalaman pembelajaran mendalam diciptakan melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi yang digambarkan dan diuraikan sebagai berikut.

1 Memahami

Memahami dalam pendekatan pembelajaran mendalam adalah fase awal pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran murid terhadap tujuan pembelajaran, mendorong murid untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan agar murid dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Jenis pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.

| Pengetahuan Esensial | Pengetahuan Aplikatif | Pengetahuan Nilai dan Karakter |
|---|---|---|
| Pengetahuan dasar yang fundamental dalam suatu bidang atau disiplin ilmu, yang harus dipahami dan dikuasai untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks. | Pengetahuan yang berfokus pada penerapan konsep, teori, atau keterampilan dalam situasi nyata. Pengetahuan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau menciptakan sesuatu yang berdampak. | Pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, budaya, dan kemanusiaan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang. |
| Contoh: Unsur utama tari, unsur pendukung tari. Jenis, nilai dan fungsi Tari. Makna dan Simbol Tari. | Contoh: Merancang karya tari sebagai acuan dalam pembuatan karya tari. Mengeksplorasi gerak tari dalam proses penciptaan karya tari. | Contoh: Mengapresiasi karya tari, menghargai proses kreatif dalam berkarya serta mengaktualisasi diri melalui pertunjukkan tari. |

Pada pengalaman belajar memahami, pendidik memantik rasa ingin tahu murid untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dan diaplikasikan dalam berbagai konteks, dengan mengintegrasikan dengan nilai dan karakter. Setelah memperoleh pengetahuan, tahap ini mendorong murid untuk memahami informasi yang diperolehnya. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

Karakteristik pengalaman belajar memahami:

- Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
- Menstimulasi proses berpikir murid
- Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
- Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
- Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya
- Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter murid

2 Mengaplikasi

Mengaplikasi merupakan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh murid pada tahapan memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan pengetahuan baik secara individu maupun kolaboratif. Pendalaman pengetahuan ini dilakukan dalam bentuk pengalaman belajar pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Pengaplikasian pengetahuan ini mengimplementasikan kebiasaan pikiran dalam mengaplikasi pengetahuan yang melibatkan penerapan pola pikir yang mendukung proses belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara efektif. Murid melakukan praktik pemecahan masalah/ isu yang kontekstual dan memberikan pengalaman nyata murid. Pendidik menghadirkan isu/ masalah dalam konteks lokal/nasional/global atau di dalam dunia profesional. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin antar materi pelajaran berperan penting pada tahapan ini. Pada tahap ini, murid membangun solusi kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/kinerja murid. Keterlibatan murid ini dapat memberikan manfaat tidak hanya keterampilan akademik namun juga keterampilan hidup sehingga menumbuhkan kepedulian atas perannya sebagai bagian dari lingkungan sosial.



Pada tahap ini berikan kesempatan pada murid untuk menerapkan keterampilan atau pengetahuan tertentu dalam berbagai konteks. *Sebagai pendidik, kita sebaiknya tidak berasumsi bahwa jika murid sudah belajar suatu pengetahuan atau keterampilan, murid secara otomatis dengan sendirinya mengetahui kapan dan di mana menggunakannya. Penting untuk secara jelas pembelajaran memfasilitasi konteks di mana pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat atau tidak dapat diterapkan oleh murid.*

Karakteristik pengalaman belajar mengaplikasi:

- Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
- Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
- Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

3 Merefleksi

Merefleksi merupakan proses saat murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Refleksi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengeksplorasi kekuatan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka.

Regulasi diri memungkinkan murid untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mencapai tujuan belajar secara efektif. Dalam proses ini, murid menerima umpan balik yang spesifik dan relevan dari pendidik, teman sebaya, komunitas, atau pihak terkait untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi. Refleksi dilakukan secara personal untuk pengembangan diri dan secara kontekstual untuk memahami kontribusi dan peran mereka dalam lingkungan sosial. Dengan refleksi yang efektif, murid tidak hanya menyadari keberhasilan dan kekurangannya, tetapi juga mampu merumuskan langkah-langkah konkret untuk perbaikan di masa depan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Dalam pengalaman belajar merefleksi, murid tidak hanya diminta untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari, tetapi diarahkan untuk mengonstruksi kembali pemahamannya secara kritis, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, serta mengidentifikasi implikasi atau kemungkinan penerapan dalam situasi berbeda. Proses ini melibatkan keterampilan metakognitif, seperti menyadari cara berpikir mereka sendiri, mengevaluasi strategi yang digunakan saat belajar, serta menilai keberhasilan atau hambatan dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, refleksi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman belajar dan transfer pengetahuan, memungkinkan murid untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip inti, memformulasikan pertanyaan baru, serta mengembangkan alternatif ide atau solusi yang dapat diterapkan di luar konteks awal pembelajaran.

Pendekatan ini memperkuat pembelajaran mendalam karena mendorong murid menjadi pelajar aktif, reflektif, dan adaptif. Hal inilah yang menjadi pembeda antara pengalaman belajar merefleksi dengan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Karakteristik pengalaman belajar merefleksi:

- a. Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar.
- b. Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).
- c. Menerapkan strategi berpikir.

- d. Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).
- e. Meregulasi emosi dalam pembelajaran.

Pertanyaan pada tahap refleksi dapat mendorong murid untuk berpikir kritis terhadap dirinya dan proses belajarnya, sehingga murid dapat mengevaluasi kebermanfaatan dari ide yang telah diberikan, menganalisis keberhasilan/tantangan dari proyek/produknya yang sudah dihasilkan, merancang strategi yang akan dilakukan untuk lebih berperan atau mengembangkan diri selanjutnya.

Penerapan pembelajaran mendalam juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen ini adalah praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kemitraan pembelajaran.

1 Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Pembelajaran mendalam dapat dilaksanakan menggunakan berbagai praktik pedagogis dengan menerapkan tiga prinsip yaitu **berkesadaran, bermakna, menggembirakan**, contohnya: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran stem (*science, technology, engineering, mathematic*), pembelajaran berdiferensiasi, diskusi, peta konsep, *advance organizer*, kerja kelompok, dan sebagainya.

2 Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam.

- a. Budaya belajar yang dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan memotivasi murid bereksplorasi, berekspresi, dan kolaborasi.
- b. Optimalisasi ruang fisik sebagai proses interaksi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung pembelajaran mendalam seperti ruang kelas, ruang konseling, laboratorium,

-
- lingkungan satuan pendidikan, perpustakaan, lingkungan/alam sekitar, ruang seni, ruang praktik keterampilan, ruang ibadah, aula/auditorium, museum, dan lainnya.
- c. Pemanfaatan ruang virtual untuk interaksi, transfer ilmu, penilaian pembelajaran tanpa keterbatasan ruang fisik, seperti desain pembelajaran daring, platform pembelajaran daring/*hybrid*, dan penilaian daring, dan lainnya.

Dengan integrasi ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk murid yang adaptif dan menjadi pembelajaran mandiri. Misalnya dengan menerapkan Model "*Flipped Classroom*", murid dapat mempelajari materi dasar di rumah (melalui video atau bacaan), kemudian menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi dan mengerjakan proyek.

3 Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Peran teknologi digital tidak terbatas hanya sebagai alat presentasi dan penyedia informasi namun teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kolaboratif.

Sebagai contoh, dalam perencanaan pembelajaran, teknologi digital dapat digunakan untuk merancang perencanaan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran berbasis proyek, mendesain bahan ajar visual dan infografis, serta membuat konten interaktif seperti kuis dan simulasi. Pada tahap pelaksanaan, teknologi digital memfasilitasi pemanfaatan website sebagai sumber belajar, perpustakaan digital, video edukasi, multimedia interaktif, simulasi, animasi, dan gamifikasi. Sementara itu, dalam asesmen pembelajaran, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk pembuatan tes formatif interaktif, serta pengelolaan portofolio digital. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat yang integral dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

4 Kemitraan pembelajaran

Kemitraan pembelajaran akan membentuk hubungan yang kolaboratif untuk memberikan pengalaman belajar, kebaruan informasi serta umpan balik kepada murid melalui pengetahuan yang kontekstual dan nyata. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari pendidik saja menjadi kolaborasi bersama. Pendidik membangun peran murid sebagai rekan belajar yang aktif mendesain dan mengarahkan strategi belajar mereka. Pendidik dapat melibatkan keluarga, masyarakat, atau komunitas sebagai mitra yang

memberikan dukungan serta konteks otentik dalam pembelajaran. Pendidik juga dapat memfasilitasi koneksi dengan ahli atau mitra profesional untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

Kemitraan pembelajaran dapat dibangun dalam berbagai lingkup, seperti lingkungan satuan pendidikan (melibatkan kepala satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan, pendidik, dan murid), lingkungan luar satuan pendidikan (melibatkan MGMP, mitra profesional, dunia usaha, industri, institusi pendidikan, dan media), serta masyarakat (melibatkan orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan atau budaya). Dengan melibatkan berbagai pihak, kemitraan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar murid tetapi juga memperluas jaringan dan sumber daya yang mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.



Integrasi (1) praktik pedagogis, (2) kemitraan pembelajaran, (3) lingkungan pembelajaran, dan (4) pemanfaatan teknologi mewujudkan pembelajaran mendalam yang efektif dan mendukung terwujudnya prinsip pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Menganalisis CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan asesmen. Pada tujuan pembelajaran di seni tari menggunakan metode pengurutan hierarki karena dapat membangun kompetensi secara bertahap, mulai dari pengenalan unsur utama tari seperti gerak, ruang, tenaga, dan waktu, hingga ke tahap yang lebih kompleks seperti komposisi, interpretasi makna, dan penciptaan karya. Dengan menyusun materi secara bertingkat, murid dapat memahami dan menguasai konsep-konsep dasar terlebih dahulu sebelum mengeksplorasi bentuk tari yang lebih kompleks dan kreatif.

Pendidik dapat membuat TP lebih dari 1 dalam setiap elemen untuk mencapai materi dan kompetensi yang dibutuhkan, bahkan dapat membuat kompetensi diluar CP untuk menjembatani ketercapaian pembelajaran dalam setiap elemen. Berikut cara menurunkan CP ke dalam TP dalam satu elemen

- Menentukan kompetensi sesuai dengan tingkat berpikir
- Mempertimbangkan materi sesuai dengan kedalaman dan keluasan pengetahuan
- Menyusun TP menjadi alur yang sistematis

1. Jenjang SD

Contoh Alur Tujuan Pembelajaran di jenjang SD pada Fase C

| Elemen dan Capaian Pembelajaran | Tujuan Pembelajaran (TP) | Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) |
|--|--|--|
| Mengalami Pada akhir fase C, murid mengamati berbagai bentuk tari tradisi yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri melalui unsur pendukung tari. | <ul style="list-style-type: none"> Mengamati berbagai bentuk tari tradisi dan unsur pendukung tari Mengekspresikan gerak tari melalui unsur pendukung tari | Kelas V <ol style="list-style-type: none"> Mengamati berbagai bentuk tari tradisi dan unsur pendukung tari Mengidentifikasi unsur pendukung tari berdasarkan jenisnya Merangkai gerak tari yang berpijak pada tradisi Menunjukkan sikap peduli terhadap kejadian-kejadian di lingkungan sekitar melalui pengamatan Menanggapi kejadian-kejadian di lingkungan sekitar melalui penyajian tari |
| Merefleksikan Pada akhir fase C, murid mengidentifikasi unsur pendukung tari dalam tari tradisi serta menghargai hasil pencapaian diri dengan mempertimbangkan pendapat orang lain. | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi unsur pendukung tari berdasarkan jenisnya Memilih pendapat dari orang lain yang sesuai ke dalam proses kreatif saat melakukan evaluasi dan perbaikan | |
| Berpikir dan Bekerja Artistik Pada akhir fase C, murid meragakan hasil rangkaian gerak tari menggunakan unsur pendukung tari dengan menunjukan kerja sama dan berperan aktif dalam kelompok. | <ul style="list-style-type: none"> Meragakan hasil gerak tari yang mengaplikasikan unsur pendukung tari Menunjukkan sikap kerja sama dengan berperan aktif dalam kelompok | Kelas VI <ol style="list-style-type: none"> Mengekspresikan gerak tari melalui unsur pendukung tari Menerapkan desain kelompok dalam rangkaian gerak tari Memilih pendapat dari orang lain yang sesuai ke dalam proses kreatif saat melakukan evaluasi dan perbaikan |
| Menciptakan Pada akhir fase C, murid merangkai gerak tari yang berpijak pada tradisi/ kreasi dengan menerapkan desain kelompok. | <ul style="list-style-type: none"> Merangkai gerak tari yang berpijak pada tradisi Menerapkan desain kelompok dalam rangkaian gerak tari | |

| Elemen dan Capaian Pembelajaran | Tujuan Pembelajaran (TP) | Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) |
|--|---|--|
| Berdampak Pada akhir fase C, murid menanggapi kejadian-kejadian di lingkungan sekitar melalui tari yang disajikan kepada penonton atau masyarakat sekitar. | <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan sikap peduli terhadap kejadian-kejadian di lingkungan sekitar melalui pengamatan Menanggapi kejadian-kejadian di lingkungan sekitar melalui penyajian tari | 9. Meragakan hasil gerak tari yang mengaplikasikan unsur pendukung tari 10. Menunjukkan sikap kerja sama dengan berperan aktif dalam kelompok |

2. Jenjang SMP

Contoh Alur Tujuan Pembelajaran di jenjang SMP Fase D

| Elemen dan Capaian Pembelajaran | Tujuan Pembelajaran (TP) | Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) |
|--|--|--|
| Mengalami Pada akhir fase D, murid mengamati latar belakang, jenis, fungsi dan nilai tari dalam konteks budaya. | <ul style="list-style-type: none"> Mengamati latar belakang jenis, fungsi, nilai dalam konteks budaya. | Kelas VII 1. Mengamati latar belakang jenis, fungsi, nilai dalam konteks budaya. 2. Mengelompokkan jenis, fungsi, nilai tari berdasarkan latar belakang budaya. 3. Mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi. |
| Merefleksikan Pada akhir fase D, murid mengelompokkan jenis, fungsi dan nilai tari berdasarkan latar belakang budaya serta mengukur hasil pencapaian karya tari. | <ul style="list-style-type: none"> Mengelompokkan jenis, fungsi, nilai tari berdasarkan latar belakang budaya. Mengukur hasil pencapaian karya tari. | |

| Elemen dan Capaian Pembelajaran | Tujuan Pembelajaran (TP) | Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) |
|---|---|--|
| <p>Berpikir dan Bekerja Artistik</p> <p>Pada akhir fase D, murid merancang konsep tari kreasi yang merefleksikan jenis, fungsi dan nilai dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama dan pendukung tari.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Merancang konsep tari kreasi. • Merefleksikan jenis, fungsi, nilai dari tari tradisi dengan pertimbangan unsur utama dan pendukung tari. | <p>Kelas VIII</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Merefleksikan jenis, fungsi, nilai dari tari tradisi dengan pertimbangan unsur utama dan pendukung tari. 5. Merancang konsep tari kreasi. 6. Menghargai proses kreatif dalam berkarya. |
| <p>Menciptakan</p> <p>Pada akhir fase D, murid membuat gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi dari tari tradisi dengan menerapkan desain lantai dan level.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Membuat gerak tari kreasi berdasarkan nilai, jenis dan fungsi dari tari tradisi. • Menerapkan desain lantai dan level pada karya tari. | <p>Kelas IX</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Membuat gerak tari kreasi berdasarkan nilai, jenis dan fungsi dari tari tradisi. 8. Menerapkan desain lantai dan level pada karya tari. |
| <p>Berdampak</p> <p>Murid menghargai dan mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai proses kreatif dalam berkarya. • Mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi. | <ol style="list-style-type: none"> 9. Mengukur hasil pencapaian karya tari. |

3. Jenjang SMA (Fase F)

Contoh Alur Tujuan Pembelajaran di jenjang SMA Fase F

| Elemen dan Capaian Pembelajaran | Tujuan Pembelajaran (TP) | Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) |
|--|--|--|
| Mengalami Pada akhir fase F, murid mengelaborasi tari tradisi/ tari kreasi berdasarkan makna, simbol nilai estetis dari sudut pandang aspek seni sesuai dengan pengalaman dan wawasan. | <ul style="list-style-type: none"> Mengelaborasi tari tradisi/ tari kreasi berdasarkan makna, simbol nilai estetis. Memahami tari tradisi/ tari kreasi dari sudut pandang aspek seni sesuai dengan pengalaman dan wawasan. | Kelas XI <ol style="list-style-type: none"> Memahami tari tradisi/ tari kreasi dari sudut pandang aspek seni sesuai dengan pengalaman dan wawasan Mengelaborasi tari tradisi/ tari kreasi berdasarkan makna, simbol nilai estetis Mengembangkan penciptaan tari tradisi/ tari kreasi secara individu ataupun kelompok. Merancang manajemen pertunjukan. Membuat tari yang terinspirasi dari hasil membandingkan berbagai pertunjukan tari tradisi/ tari kreasi berdasarkan makna, simbol, nilai estetis. |
| Merefleksikan Pada akhir fase F, murid mengevaluasi penciptaan karya tari dengan mengapresiasi nilai estetis tari tradisi/ tari kreasi berdasarkan makna dan simbol. | <ul style="list-style-type: none"> Mengevaluasi penciptaan karya tari. Mengapresiasi nilai estetis tari tradisi/ tari kreasi berdasarkan makna dan simbol. | |
| Berpikir dan Bekerja Artistik Pada akhir fase F, murid mengembangkan penciptaan tari tradisi/ tari kreasi secara individu ataupun kelompok dengan manajemen pertunjukan. | <ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan penciptaan tari tradisi/ tari kreasi secara individu ataupun kelompok. Merancang manajemen pertunjukan. | |
| Menciptakan Pada akhir fase F, murid mengkomposisikan tari yang terinspirasi dari hasil membandingkan berbagai pertunjukan tari tradisi/ tari kreasi berdasarkan makna, simbol, nilai estetis. | <ul style="list-style-type: none"> Membuat tari yang terinspirasi dari hasil membandingkan berbagai pertunjukan tari tradisi/ tari kreasi berdasarkan makna, simbol, nilai estetis. | Kelas XII <ol style="list-style-type: none"> Mengkomposisikan tari yang terinspirasi dari hasil membandingkan berbagai pertunjukan tari tradisi/ tari kreasi berdasarkan makna, simbol, nilai estetis. |

| Elemen dan Capaian Pembelajaran | Tujuan Pembelajaran (TP) | Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) |
|---|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> Mengkomposisikan tari yang terinspirasi dari hasil membandingkan berbagai pertunjukan tari tradisi/ tari kreasi berdasarkan makna, simbol, nilai estetis. | 7. Mengapresiasi nilai estetis tari tradisi/tari kreasi berdasarkan makna dan simbol. 8. Mengevaluasi penciptaan karya tari. 9. Memiliki karakter diri sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk memberikan apresiasi pertunjukan tari. |
| Berdampak Pada akhir fase F, murid memiliki karakter diri sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk memberikan apresiasi pertunjukan tari. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki karakter diri sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk memberikan apresiasi pertunjukan tari. | |

3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik diharapkan merancang pembelajaran secara mendalam seperti pada gambar berikut.



Gambar 5. Perencanaan Pembelajaran Mendalam

4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Contoh Perencanaan Pembelajaran Fase C

Unsur Pendukung Tari dalam Tari Tradisi

Mata Pelajaran : Seni Tari

Tahun Ajaran : 2024–2025

Fase/Kelas : C/V

Semester : 1/(satu)

Alokasi Waktu : 4 pertemuan (8 JP)

Identifikasi Murid

Murid memiliki pengetahuan dasar yang bervariasi dalam mengenal ragam tari tradisi menggunakan unsur utama tari.

Identifikasi Materi Pembelajaran

Materi bentuk tari tradisi serta unsur pendukung tari tradisi mencakup pengetahuan faktual dan konseptual. Murid mengamati seni pertunjukan tari dari berbagai sumber tentang bentuk tari dan memahami unsur-unsur pendukung tari yang terkandung di dalamnya.

Dimensi Profil Lulusan

- Penalaran Kritis
- Kemandirian
- Komunikasi

Tujuan Pembelajaran

Murid mengamati berbagai bentuk tari tradisi dan unsur pendukung tari.

Praktik Pedagogis

Pembelajaran berbasis inkuiri.

Metode: diskusi, presentasi, pengamatan.

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran yang ingin dikembangkan dalam budaya belajar dan ruang fisik. Budaya belajar dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, berpartisipasi aktif, dan rasa ingin tahu dalam ruang kelas dengan/tanpa fasilitas multimedia serta memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapat dan melakukan eksplorasi gerak dengan menggunakan video pembelajaran (pada situs web berbagi video).

Pemanfaatan Digital

Video pembelajaran tarian tradisi (pada situs berbagi video di internet) sebagai media apresiasi murid untuk melakukan pengamatan dalam pembelajaran.

Langkah Pembelajaran

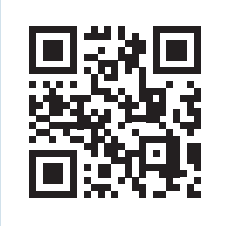
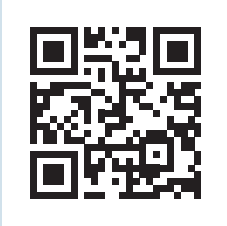
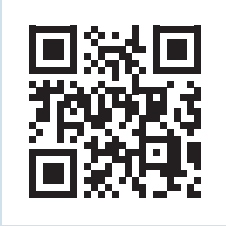
Pertemuan 1



Memahami (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Pendidik memberikan pertanyaan sebagai asesmen awal untuk mengetahui pengetahuan murid tentang tari tradisi.
 - a. Apa yang kalian pahami tentang istilah tradisi?
 - b. Siapa yang pernah menonton pertunjukan tari tradisional?
 - c. Apa yang dimaksud tari tradisi?
 - d. Jelaskan ciri-ciri tari tradisi.
 - e. Tuliskan contoh tari tradisi.Asesmen awal dilakukan dengan cara tes tulis.
2. Pendidik menampilkan contoh video/gambar tari tradisi. Contoh video pertunjukan tari Jaranan yang dapat dilihat digunakan pada tautan berikut <https://s.id/rEfQg>.
3. Murid mengamati tayangan video/gambar yang disajikan pendidik. Kemudian pendidik mengajak murid-murid berdiskusi dengan memberikan contoh pertanyaan sebagai berikut.
 - a. Dari mana asal tarian ini?
 - b. Apa nama tarian ini?
 - c. Apakah kamu pernah menari dalam sebuah acara?
 - d. Apa yang akan kamu lakukan jika akan ada pertunjukan tari?

4. Pendidik mencatat murid yang sudah punya pengalaman atau wawasan untuk dijadikan stimulus dalam kegiatan selanjutnya.
5. Pendidik menjelaskan tentang konsep pengertian bentuk tari (berdasarkan jumlah penari, fungsi tari, dan sifat penyajian).
6. Murid membentuk kelompok kecil. Tiap kelompok menyimak video/gambar tari tradisi yang berbeda. Berikut adalah contoh tautan video yang dapat digunakan.

| | | |
|---|--|---|
| <p>Tautan video pertunjukan tari: https://s.id/qPfrX (Tari Tunggal Tari Candik Ayu)</p>  | <p>Tautan video pertunjukan tari: https://s.id/9B951 (Tari Rampak Saman)</p>  | <p>Tautan video pertunjukan tari: https://s.id/tyXVr (Tari Berpasangan Jaipong)</p>  |
|---|--|---|

Penggunaan contoh video disesuaikan dengan budaya setempat dan kondisi satuan pendidikan.

7. Murid secara berkelompok mengamati dan memilih satu tarian untuk dianalisis berdasarkan jumlah penari, fungsi tarian, dan sifat penyajian.
8. Murid mencatat hasil pengamatannya di lembar kerja yang disiapkan pendidik. Contoh lembar kerja yang dapat digunakan dapat dilihat pada tautan berikut: <https://s.id/XC3yl>.
9. Murid melakukan presentasi kelompok untuk menjelaskan hasil temuan mereka setelah menyelesaikan lembar kerja. Hasil presentasi digunakan sebagai asesmen formatif.
10. Pendidik melakukan diskusi dan tanya jawab terhadap hasil pengamatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman murid terhadap berbagai bentuk tari tradisi. Contoh pertanyaan yang dapat digunakan pendidik adalah sebagai berikut.
 - a. Apa ciri-ciri tarian yang kamu amati?
 - b. Apa fungsi tarian yang kamu amati dalam video/gambar tersebut?
 - c. Apakah ada kesamaan antara ciri-ciri dan fungsi tarian di video tersebut dengan tarian di lingkungan rumahmu?
 - d. Apa saja unsur pendukung tari pada tarian tersebut?

11. Pendidik memberikan penguatan materi tentang bentuk tari tradisi berdasarkan jumlah orang, fungsi, serta sifat penyajian.
12. Pendidik dan murid menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.
13. Murid dan pendidik melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan. Murid dapat diberikan contoh pertanyaan berikut.
 - a. Apa perbedaan tari tunggal, tari berpasangan dan tari kelompok?
 - b. Apa saja fungsi tarian?
 - c. Menurut kamu, apa unsur pendukung yang paling penting dalam sebuah tarian?
 - d. Menurut kamu, apa kegunaan mengetahui/mempelajari berbagai bentuk tari tradisi dan unsur pendukung tari?
 - e. Bagaimana kamu menggunakan pengetahuan tentang berbagai bentuk tari tradisi dan unsur pendukung tari dalam kehidupan sehari-hari?
14. Pendidik memberikan contoh video kepada murid-murid sebagai bahan tugas mandiri berlatih mencatat bentuk tari, fungsi dan sifat penyajian. Sebagai contoh, video tari Payung Geulis yang dapat dilihat pada tautan berikut: <https://s.id/dU01A>.

Pertemuan 2



Memahami (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Pendidik mengkondisikan kegiatan pembelajaran dengan menanyakan tugas pertemuan sebelumnya yaitu pengamatan mandiri video tari yang sudah ditentukan. Murid menyiapkan hasil tugas mandiri dan bersiap untuk mengikuti pembelajaran.
2. Pendidik melakukan diskusi dan tanya jawab terhadap hasil temuan dari tugas mandiri. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman murid terhadap bentuk tari tradisi.
3. Murid diberi tugas oleh pendidik untuk membuat peta konsep/*mind map* secara berkelompok berdasarkan hasil pengamatan mereka.
4. Murid menuliskan catatan temuan-temuan dari tugas mandiri ke dalam peta konsep/*mind map*. Contoh peta konsep/*mind map* dapat dilihat pada tautan berikut: <https://s.id/hTvCo>
5. Murid melakukan presentasi secara berkelompok setelah menyelesaikan tugas. Hasil pekerjaan dan presentasi murid digunakan sebagai asesmen formatif.

6. Pendidik dan murid melakukan diskusi dan tanya jawab. Kemudian pendidik memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan murid-murid.
7. Murid bersama pendidik membuat kesimpulan tentang bentuk tari, fungsi dan sifat penyajian
8. Pendidik mengajak murid merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan
Contoh pertanyaan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.
 - a. Apa yang kamu dapatkan setelah mengamati tari Payung Geulis?
 - b. Apa yang akan kamu lakukan setelah mengamati tari payung Geulis?
 - c. Menurutmu, unsur apa yang paling menarik dari tari Payung Geulis? Mengapa?
 - d. Apa bentuk tari yang kamu pilih saat membuat rancangan tarimu sendiri? Mengapa kamu memilih bentuk itu?
 - e. Apa tantangan atau kesulitan yang kamu rasakan saat merancang tarimu? Bagaimana kamu mengatasinya?
 - f. Jika kamu diberi kesempatan untuk memperbaiki atau menambah rancangan tari tadi, apa yang akan kamu ubah atau tambahkan

Pertemuan 3



Memahami (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Pendidik dan murid mengingat kembali pembelajaran sebelumnya dengan mengaitkan kembali tayangan video tari di pertemuan sebelumnya terhadap berbagai bentuk tari.
2. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menganalisis tari tradisi untuk mengidentifikasi unsur pendukung tari serta fungsinya. Tarian yang digunakan sebagai objek pembahasan adalah Tari Payung Geulis (materi dapat disesuaikan dengan kondisi wilayah/satuan pendidikan).
3. Pendidik menjelaskan konsep mengenai unsur pendukung pada tari tradisi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dan dilengkapi dengan menyajikan tayangan video mengenai materi pengetahuan unsur pendukung tari tradisi mengenai musik, properti, tata rias, busana dan panggung. Materi unsur pendukung tari dapat dilihat digunakan pada tautan berikut: <https://s.id/6T3eu>.
4. Murid menyimak penjelasan pendidik dan sajian materi video unsur pendukung tari.
5. Pendidik membagikan lembar kerja. Murid secara berkelompok menuliskan hasil pengamatan video tari Payung Geulis berupa unsur pendukung tari serta fungsinya. Contoh lembar kerja dapat dilihat pada tautan berikut: <https://s.id/CIMbq>

6. Murid dan pendidik melakukan diskusi dan tanya jawab seputar hasil pengamatan video tari Payung Geulis. Contoh pertanyaan yang dapat digunakan pendidik adalah sebagai berikut.
 - a. Apa saja unsur pendukung tari yang terdapat pada tari Payung Geulis?
 - b. Apa yang paling menarik dari unsur pendukung tari Payung Geulis?
 - c. Apa fungsi properti payung pada tarian tersebut?
7. Pendidik memberikan penguatan seputar materi unsur pendukung tari.
8. Pendidik dan murid membuat kesimpulan dan refleksi atas pembelajaran hari ini. Murid dapat diberikan pertanyaan berikut:
 - a. Bagaimana perasaanmu jika kamu menjadi penari dalam video/gambar tari tersebut?
 - b. Apa yang paling menarik menurutmu dari kostum yang dipakai dalam tarian tersebut?
 - c. Bagaimana cara mereka menggunakan alat/properti dalam tarian tersebut?

Pertemuan 4



Mengaplikasi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Pendidik mengajak murid untuk menerapkan hasil pengamatannya melalui eksplorasi ide dan perancangan karya tari sederhana.
2. Murid dengan kelompoknya melakukan eksplorasi ide dengan menceritakan pengalaman masing-masing dalam bentuk deskripsi tulisan “Dulu Aku Tahu... Sekarang Aku Mengerti...” dari hasil pengamatan, presentasi dan melihat tarian (di rumah, sekolah, media) mengenai bentuk tari dan unsur pendukung tari. Contoh lembar kerja dapat dilihat pada tautan berikut: <https://s.id/dtbbj>
3. Setelah mengeksplorasi ide pengalamannya murid bersama kelompoknya mulai merancang karya tari sederhana berdasarkan bentuk tari serta menentukan unsur pendukung tari yang akan digunakan.
4. Pendidik menyampaikan media perancangan tari yang dapat digunakan dalam berbagai pilihan diantaranya, karton besar, buku gambar besar dan lainnya.
5. Pendidik mendampingi murid dalam merancang rencana penyajian tari sederhana yang melibatkan unsur pendukung secara tepat dan kreatif.”

6. Murid mendengarkan dan mencermati pengarahan dari pendidik yang memberikan petunjuk agar proses perancangan tari sederhana berjalan lancar.
7. Pendidik menyampaikan Rubrik penilaian dalam merancang karya tari sederhana.
8. Murid menentukan nama tarian yang mereka buat.
9. Pendidik mengarahkan murid dalam melakukan perancangan tari untuk mengerjakan dalam bentuk poster dan info grafis yang menggambarkan unsur pendukung musik, kostum, properti, bentuk panggung yang dipakai. Contoh lembar Poster dapat dilihat pada tautan berikut: <https://s.id/KTEA7>.





Merefleksi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Pendidik menyiapkan pertanyaan refleksi. Murid dapat diberikan pertanyaan berikut.
 - a. Bagaimana kamu menunjukkan pemahamanmu tentang bentuk tari melalui karya atau aktivitas yang telah dilakukan?
 - b. Apa nilai atau pesan yang kamu pelajari dari kegiatan merancang tari yang bisa kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
 - c. Bagaimana pembelajaran ini membuatmu lebih percaya diri untuk tampil atau menciptakan karya tari yang dapat disukai masyarakat?
 - d. Jika kamu bisa menampilkan kembali karya tari yang kamu rancang, bagian mana yang ingin kamu perbaiki atau kembangkan? Mengapa?
 - e. Menurutmu, apakah seni tari bisa menjadi media pesan melalui bentuk tari dan unsur pendukung yang digunakan?
 - f. Bagaimana cara kamu mengembangkan kemampuanmu di masyarakat pada bidang tari melalui unsur pendukung tari setelah pembelajaran ini?

Lampiran Pertemuan 1

A Asesmen awal berupa tes tulis.

**Asesmen awal
Mata pelajaran Seni tari**

Nama : _____ Kelas: _____

Tuliskan sesuai dengan
apa yang kamu ketahui!

| | | |
|--|---|--|
| Apa yang kalian pahami tentang istilah tradisi? | ↔ | |
| Siapa yang pernah menonton pertunjukan tari tradisional? | ↔ | |
| Apa yang dimaksud tari tradisi? | ↔ | |
| Jelaskan ciri-ciri tari tradisi. | ↔ | |
| Sebutkan contoh tari tradisi. | ↔ | |

B Lembar Kerja Pengamatan Murid

| Lembar Kerja Laporan Pengamatan Tari Tradisi | |
|--|--|
| Gambar Tarian di tempel/digambar | Nama Tarian: |
| | Asal Daerah |
| | Jumlah Penari : |
| | Fungsi Tarian : |
| Sifat penyajian | Pendapat Saya Hal menarik Tarian yang diamati |
| | |


C Rubrik Asesmen Formatif

| Aspek yang diamati | Kriteria Penilaian LKPD | | |
|--------------------|---|--|---|
| | Sangat baik (SB) | Baik (B) | Cukup (C) |
| Jumlah penari | Dapat menyebutkan jumlah penari dengan tepat dan konsisten. | Menyebutkan jumlah penari dengan sedikit kesalahan. | Menyebutkan jumlah penari dengan perkiraan atau tidak relevan |
| Fungsi tari | Menyebutkan fungsi tari dengan benar (contoh: hiburan, upacara, pendidikan) | Menyebutkan fungsi tari secara umum namun belum spesifik | Menjawab dengan fungsi yang tidak tepat atau kurang |
| Sifat Penyajiannya | Menjelaskan sifat penyajian tari (individu, pasangan, kelompok) dengan tepat dan mendalam | Menjelaskan sifat penyajian dengan cukup tepat | Menyebutkan sifat penyajian namun kurang jelas atau keliru sebagian |

Lampiran Pertemuan 2

A Lembar Kerja Peta Konsep/mind map

Peta Konsep/*mind map*
Nama Tarian yang di pilih kelompok



↓

↓ ↓ ↓

| Jumlah Penari | Fungsi Tarian di Masyarakat | Sifat Penyajian tarian di masyarakat |
|---------------|-----------------------------|--------------------------------------|
| | | |

Nama Kelompok :
Anggota :

B Rubrik Asesmen Sumatif


| Aspek yang dinilai | Skor 4 (Sangat Baik) | Skor 3 (Baik) | Skor 2 (Cukup) | Skor 1 (Kurang) |
|--------------------------------|---|---|---|--|
| Ciri-ciri tarian | Menuliskan 3 ciri khas tarian | Menuliskan 2 ciri khas tarian | Menuliskan 1 ciri khas tarian | Tidak menuliskan ciri khas tarian |
| Fungsi tarian | Menjelaskan fungsi tarian secara lengkap | Menjelaskan 2 fungsi tarian | Menjelaskan 1 fungsi tarian | Tidak menjelaskan fungsi tarian |
| Sifat Penyajian Tarian | Menuliskan 3 aspek penyajian | Menuliskan 2 aspek penyajian | Menuliskan 1 aspek penyajian | Tidak menuliskan aspek penyajian |
| Keterkaitan antarkonsep | Peta konsep disajikan secara logis, setiap elemen saling terhubung dengan baik | Peta konsep disajikan secara cukup logis, beberapa elemen terhubung dengan baik | Hubungan antarkonsep kurang jelas | Tidak ada keterkaitan antarkonsep atau membingungkan |
| Keterbacaan antarkonsep | Mudah dibaca dan konsep tertata rapi | Dapat dibaca dan konsep cukup tertata | Kurang rapi tetapi masih bisa dimengerti | Tidak rapi dan sulit dipahami |
| Kreativitas penyajian | Menunjukkan tingkat orisinalitas dan inovasi dalam desain, tata letak, pemilihan warna, penggunaan ikon/gambar, atau visualisasi keseluruhan. | Terdapat penggunaan elemen visual seperti warna, bentuk, atau tata letak menonjolkan hubungan antar konsep. | Terdapat penggunaan warna atau tata letak yang bervariasi, tetapi belum menonjol atau inovatif. | Desain, tata letak, dan penggunaan elemen visual cenderung monoton, standar, atau membingungkan. |

Lampiran Pertemuan 3

A Rubrik Penilaian Lembar Kerja

| Aspek yang diamati | Kriteria Penilaian | | |
|--------------------|---|--|--|
| | Sangat baik (SB) | Baik (B) | Cukup (C) |
| Iringan Tari | Murid mampu menyebutkan alat musik yang digunakan dalam mengiringi tari tradisi/kreasi dari kedua video yang ditayangkan dengan benar | Murid mampu menyebutkan alat musik yang digunakan dalam mengiringi tari tradisi/kreasi dari salah satu video yang ditayangkan dengan benar | Murid mampu menyebutkan alat musik yang digunakan dalam mengiringi tari tradisi/kreasi dari salah satu video yang ditayangkan dengan benar |
| Kostum | Murid mampu menyebutkan nama-nama kostum yang digunakan sesuai dengan video tari yang diamati dengan benar | Murid mampu menguraikan kesesuaian kostum dengan tari yang ditayangkan dalam video yang diamati dengan benar | Murid mampu menguraikan kostum yang digunakan dalam salah satu video yang ditayangkan dengan benar |
| Tata Rias | Murid mampu menguraikan kostum yang digunakan pada video yang ditayangkan dengan benar | Murid mampu menjelaskan kesesuaian tata rias dengan tari yang ditayangkan kedua video dengan benar | Murid mampu menjelaskan tata rias yang digunakan dari salah satu video ditayangkan dengan benar |
| Properti | Murid mampu menyebutkan nama-nama properti yang digunakan sesuai dengan video tari yang diamati dengan benar | Murid mampu menguraikan kesesuaian properti dengan tari yang ditayangkan dalam video yang diamati dengan benar | Murid mampu menguraikan properti yang digunakan dalam salah satu video yang ditayangkan dengan benar |
| Panggung | Murid mampu menyebutkan bentuk panggung yang digunakan pada video tari yang diamati dengan benar | Murid mampu menguraikan kesesuaian bentuk panggung pada video tari yang diamati dengan benar | Murid mampu menguraikan bentuk panggung dalam salah satu video yang ditayangkan dengan benar |

B Lembar Kerja Hasil Pengamatan Tari Payung

| | |
|--|---|
| <p>Asal Tarian</p> <p>Nama Tarian : Asal Daerah : Jenis Tarian :</p> <p>Kostum & Fungsinya</p> | <p>Catatan Penting Tari Tradisi</p>  <p>Nama : Kelas : Mapel :</p> |
| <p>Alat Musik & fungsinya</p> <p>Tata Rias & Fungsinya</p> | <p>Proferti & Fungsinya</p> |
| <p>Panggung & Fungsinya</p> | <p>Pendapatku</p> <p>Gerakan Tariannya</p> <p>Tari tradisi yang diamati</p> |

Lampiran Pertemuan 4

A Rubrik penilaian Poster Penilaian Merancang Karya Tari Sederhana

| Aspek Yang Dinilai | Kriteria Penilaian | Skor |
|-----------------------------------|--|------|
| Judul dan Tema Tari | Judul & tema tari jelas, menarik, dan sesuai dengan rancangan | 1-4 |
| Bentuk Tari | Bentuk tari sesuai dengan tujuan dan konsep yang dirancang koheren dengan gerak dan penataan unsur lainnya | 1-4 |
| Gerak tari yang diciptakan | Gerakan sesuai tema dan bentuk tari. Terdapat kreativitas dan kesinambungan antar gerak | 1-4 |
| Unsur Pendukung tari | Unsur pendukung dipilih secara tepat dan sesuai dengan bentuk tari, ada alasan pemilihan yang logis | 1-4 |
| Penyajian dalam poster | Informasi tertata rapi, mudah dipahami, dan menarik secara visual | 1-4 |
| Kreativitas & Keunikan | Terdapat ide yang unik atau berbeda dari yang umum | 1-4 |

Kriteria Skor :

4 = Sangat baik (Lengkap, kreatif, sesuai, dan jelas)

3 = Baik (Cukup lengkap dan sesuai)

2 = Cukup (masih perlu pengembangan)

1 = Kurang (tidak sesuai atau tidak mencukupi)

B Lembar Kerja



Lembar Kerja Siswa 4

Dulu Aku Tahu... Sekarang Aku Mengerti..."



Nama tarian yang kusukai

.....

Unsur pendukung tari



Bentuk Tari yang kuketahui



Rencana Tindak Lanjut

| Kriteria Cukup | Kriteria Baik dan Sangat Baik |
|---|--|
| Murid diberikan tugas secara individu untuk memilih tarian tradisi yang disukai dan mengamati serta mencatat berbagai bentuk tari dan unsur pendukung tari. | Murid diberikan tugas secara individu untuk mengamati berbagai bentuk tari dan unsur pendukung dalam sebuah tarian tradisi dan menjelaskan fungsinya dari unsur pendukung yang dipakai dalam tarian tersebut |

Contoh Perencanaan Pembelajaran Fase D

Mengamati Latar Belakang Nilai, Jenis, dan Fungsi Tari dalam Konteks Budaya

Nama Satuan Pendidikan :

Mata Pelajaran : Seni Tari

Tahun Ajaran :

Fase/Kelas : D/VII

Semester : 1/(satu)

Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 JP)

Identifikasi Murid

1. Kesiapan: Pengetahuan awal tentang seni tari (mungkin terbatas), minat pada seni dan budaya, latar belakang budaya yang beragam.
2. Kebutuhan: Pemahaman mendalam tentang tari sebagai bagian dari budaya, kemampuan mengapresiasi perbedaan budaya, keterampilan menganalisis dan mengkomunikasikan hasil observasi.

Identifikasi Materi Pembelajaran

1. Jenis pengetahuan: konseptual (nilai, jenis, fungsi tari), prosedural (mengamati, menganalisis), metakognitif (refleksi diri).
2. Relevansi: tari sebagai ekspresi budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.
3. Tingkat kesulitan: disesuaikan dengan kemampuan siswa SMP.
4. Struktur materi: pengenalan konsep dasar, studi kasus berupa tarian dari berbagai daerah, diskusi kelompok, presentasi.
5. Nilai integrasi: keragaman budaya, toleransi, apresiasi seni, kerja sama.

Dimensi Profil Lulusan

- Kemandirian
- Penalaran Kritis
- Kolaborasi
- Kreatifitas

Tujuan Pembelajaran

Murid mampu mengamati latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya.

Praktik Pedagogis

Pembelajaran berbasis inkuiri, diskusi kelompok, presentasi dan kegiatan belajar mandiri.

Kemitraan Pembelajaran

Narasumber dari sanggar tari atau komunitas tari.

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan belajar dirancang untuk memicu rasa ingin tahu murid, menyediakan ruang untuk kolaborasi dan pertukaran ide antarmurid. Diskusi kelompok digunakan untuk memecahkan masalah, menganalisis informasi, dan mengembangkan pemahaman bersama dengan komunikasi efektif dan interaksi. Penggunaan aplikasi atau platform digital seperti *Google Slides*, *Youtube*, atau *Powerpoint* dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran serta membuat presentasi yang menarik dan informatif. Dengan menggunakan sarana multimedia maupun tanpa sarana multimedia, pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan efektif melalui pemanfaatan sumber daya lokal, pengalaman langsung, alat-alat sederhana, dan penekanan pada diskusi dan presentasi lisan.

Pemanfaatan Digital

Video tari dari berbagai daerah, gambar dan artikel tentang tari daerah, *platform* atau aplikasi pembuat salindia (misalnya *Google Slides* dan *Powerpoint*).

Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1



Memahami (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Pendidik menampilkan video/gambar berbagai jenis tarian dari berbagai daerah tanpa penjelasan detail/pendidik memeragakan langsung. Tautan video pertunjukan tari kreasi nusantara (<https://s.id/kN2L8>). Pendidik bebas mencari sumber video tari dan pilihan gambar lain.



<https://s.id/8fYDj>



<https://s.id/gPzRh>



<https://s.id/ayKlf>



<https://s.id/N4vOL>



<https://s.id/JOFE6>



<https://s.id/Rg4px>



<https://s.id/nPOET>



<https://s.id/rXiz4>

2. Setelah menonton video/mengamati gambar-gambar jenis tari/pendidik memperagakan langsung, murid diberikan pertanyaan oleh pendidik sebagai asesmen awal.
Berdasarkan hasil pengamatan video tari/ gambar tari, isilah tabel berikut.
 - a. Tuliskan 3 nama tarian.
 - b. Tuliskan jenis tarian.
 - c. Tuliskan fungsi tarian.
 - d. Jelaskan nilai tari dalam konteks budaya.

Lembar Pengamatan Video/Gambar Tari

Nama murid:

| Nama Tarian | Jenis Tari | Fungsi Tari | Nilai Tari dalam Konteks Budaya |
|-------------|------------|-------------|---------------------------------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Rubrik Asesmen Awal

| Nama Murid | Mampu Menjawab Pertanyaan dengan Tepat | Belum Mampu Menjawab Pertanyaan dengan Tepat |
|------------|--|--|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

3. Pendidik mengelompokkan murid berdasarkan hasil asesmen awal secara heterogen (murid sudah memiliki pengetahuan awal yang baik berkelompok dengan murid yang belum memiliki pengetahuan awal yang baik). Pendidik memastikan agar pada tiap kelompok terdapat murid dengan tingkat pemahaman yang berbeda agar murid yang lebih paham dapat membantu murid yang kurang paham.

4. Tiap kelompok diberikan waktu untuk saling berdiskusi dan berbagi pengetahuan dari hasil pengamatan video/gambar tari tradisional.
5. Pendidik menanggapi hasil diskusi murid kemudian memberikan penjelasan tentang konsep nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya dengan memberikan contoh tari dari berbagai daerah.

Contoh materi yang dapat dibaca oleh murid dan pendidik dapat dilihat di <https://s.id/mgujR> atau dilihat pada lampiran 1.

6. Murid menyimak penjelasan pendidik dan mengamati video/gambar tari dengan lebih teliti dan mencatat informasi penting tentang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya.
7. Murid menuliskan pertanyaan yang ingin mereka ketahui lebih lanjut.
8. Murid dan pendidik melakukan diskusi berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat murid.
9. Pendidik dan murid membuat kesimpulan pembelajaran yang sudah dilakukan.
10. Pendidik memberikan tugas kepada murid untuk pertemuan selanjutnya yaitu murid membentuk kelompok beranggotakan 4–6 orang. Tiap kelompok memilih 2 contoh video tari tradisional dan mencari informasi tentang tarian tersebut (nama tarian, asal daerah, ciri khas tarian, nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya). Hasil pengamatan akan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya.

Lembar Pengamatan 2

Nama Kelompok:

| Nama Tarian | Asal Daerah | Ciri Khas | Jenis Tari | Fungsi Tari | Nilai Tari dalam Konteks Budaya |
|-------------|-------------|-----------|------------|-------------|---------------------------------|
| | | | | | |
| | | | | | |

Pertemuan 2



Mengaplikasi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Pendidik mengajak murid untuk menarik <https://s.id/Y7a32> secara bersama-sama dalam durasi sekitar 1 menit untuk menyiapkan murid. (tautan bersifat opsional, pendidik dapat memilih video lain yang relevan).
2. Pendidik mengajak murid untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan tentang konsep nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya.
3. Tiap kelompok menyajikan hasil temuan tentang tarian yang dipilih sesuai dengan petunjuk tugas pada pertemuan sebelumnya dalam durasi waktu 10 menit. (rubrik bisa dilihat pada asesmen formatif)
4. Pendidik memberikan pertanyaan dalam sesi diskusi kelas untuk memastikan murid memahami konsep nilai, jenis, dan fungsi tari.
5. Murid menyimak penjelasan pendidik mengenai hubungan tarian dengan konteks budaya.
6. Contoh materi yang dapat dibaca oleh murid dan pendidik dapat dilihat di Materi tari atau pada lampiran 1.
7. Murid menganalisis hubungan latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dengan konteks budaya berdasarkan hasil pengamatan dua video tari. Kemudian murid menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut (lembar analisis dan rubrik penilaian bisa dilihat pada asesmen formatif).
8. Pendidik memberikan penilaian, penguatan, dan klarifikasi terhadap hasil presentasi setiap kelompok.
9. Setiap kelompok merangkum poin-poin penting dari hasil presentasi, diskusi, tanya jawab, dan hasil penguatan pendidik.
10. Pendidik memberikan apresiasi atas hasil kegiatan pembelajaran.
11. Pendidik dan murid menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.

12. Pendidik menginformasikan kegiatan untuk pertemuan selanjutnya kepada murid. Tiap kelompok terdiri dari 4–6 orang secara mandiri melakukan pengamatan pertunjukan tari daerah setempat. Silahkan Pendidik dapat menentukan teknis penugasan mandiri kepada murid sesuai dengan kondisi dan prosedur satuan pendidikan. Beberapa cara diantaranya:
 - a. Murid mengunjungi secara langsung narasumber/sanggar tari/komunitas tari di daerahnya.
 - b. Murid mengamati pertunjukan tari pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
 - c. Pendidik mengundang narasumber ke sekolah.
 - d. Mengamati tayangan video tari khas daerahnya.
13. Pendidik memberikan petunjuk kerja dan lembar pengamatan kelompok kepada murid. Hal-hal yang diamati adalah jenis tarian apa yang berkembang di daerahmu terkait dengan nilai, jenis dan fungsi tari dalam konteks budaya. Hasil pengamatan tersebut akan menjadi refleksi pada pertemuan selanjutnya. (lihat pada lampiran 2).

Asesmen formatif: Pengamatan terhadap presentasi kelompok dan hasil analisis individu tentang latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya.

Rubrik Penilaian Presentasi Kelompok

Nama Kelompok:

| Kriteria | Sangat Baik (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Perlu Bimbingan (1) |
|-------------------|--|---|---|---|
| Isi presentasi | Materi yang disajikan lengkap, akurat, dan relevan dengan topik. | Materi yang disajikan cukup lengkap dan relevan. | Materi yang disajikan kurang lengkap dan kurang relevan. | Materi yang disajikan tidak lengkap dan tidak relevan. |
| Teknik presentasi | Presentasi disampaikan dengan jelas, runtut, dan menarik. | Presentasi disampaikan dengan cukup jelas dan runtut. | Presentasi yang disampaikan kurang jelas dan kurang runtut. | Presentasi yang disampaikan tidak jelas dan tidak runtut. |

| Kriteria | Sangat Baik (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Perlu Bimbingan (1) |
|----------------|---|--|---|--|
| Visualisasi | Media presentasi menarik, informatif, dan mendukung penyampaian materi. | Media presentasi cukup menarik dan informatif. | Media presentasi kurang menarik dan kurang informatif. | Media presentasi tidak menarik dan tidak informatif. |
| Kerja sama tim | Semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam presentasi. | Sebagian besar anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam presentasi. | Hanya beberapa anggota kelompok yang berpartisipasi aktif dalam presentasi. | Hanya satu anggota kelompok yang mendominasi presentasi. |

Lembar Analisis

Latar Belakang Nilai, Jenis, dan Fungsi Tari Dalam Kontek Budaya

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1 | Apa yang dimaksud dengan tari? Mengapa tari penting bagi masyarakat di suatu wilayah atau negara? | |
| 2 | Berikan satu contoh dari dua video tari yang kamu amati. Ceritakan tentang tarian tersebut. Apa makna yang ingin disampaikan oleh pembuat tarian tersebut kepada penonton? | |
| 3 | Perhatikan kostum dan gerakan tari. Mengapa kostum dan gerakan dalam tari bersifat penting? Apakah kostum dan gerakan bisa menceritakan isi tarian itu atau daerah asalnya? Berikan penjelasanmu. | |
| 4 | Apakah tari hanya untuk ditonton di panggung saja? Apakah tari berperan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat? Berikan contoh penggunaan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. | |
| 5 | Mengapa kita perlu melestarikan tari tradisional Indonesia? Apa yang bisa kamu lakukan sebagai pelajar untuk membantu melestarikan tari tradisional? | |

Rubrik Penilaian Analisis

Latar Belakang, Nilai, Jenis, dan Fungsi Tari dalam Konteks Budaya

| Kriteria Penilaian | Skor 4 (Sangat Baik) | Skor 3 (Baik) | Skor 2 (Cukup) | Skor 1 (Kurang) |
|--------------------------------|---|---|--|--|
| Pemahaman Konsep | Menampilkan pemahaman yang sangat jelas dan mendalam tentang konsep tari dengan budaya. Jawaban relevan dan akurat. | Menunjukkan pemahaman yang jelas tentang konsep. Jawaban relevan dan sebagian besar akurat. | Menunjukkan pemahaman yang cukup tentang konsep, tetapi ada beberapa bagian yang kurang jelas atau kurang akurat. | Pemahaman konsep sangat terbatas atau salah. Jawaban tidak relevan. |
| Kelengkapan Jawaban dan Contoh | Jawaban sangat lengkap, mencakup semua aspek yang ditanyakan dalam pertanyaan. Memberikan contoh yang relevan, jelas, dan mendukung argumen dengan sangat baik. | Jawaban cukup lengkap, mencakup sebagian besar aspek yang diminta. Memberikan contoh yang relevan dan mendukung argumen. | Jawaban kurang lengkap, ada beberapa aspek pertanyaan yang tidak terjawab. Contoh yang diberikan kurang relevan atau kurang mendukung. | Jawaban tidak lengkap atau tidak sesuai dengan pertanyaan. Tidak ada contoh atau contoh tidak relevan. |
| Penggunaan Bahasa dan Ejaan | Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kalimat efektif, pilihan kata tepat. Hampir tidak ada kesalahan ejaan, tanda baca, atau tata bahasa. | Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kalimat cukup efektif. Ada sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, atau tata bahasa tetapi tidak mengganggu pemahaman. | Penggunaan bahasa yang kurang efektif, terdapat beberapa kesalahan ejaan, tanda baca, atau tata bahasa yang agak mengganggu pemahaman. | Penggunaan bahasa buruk, banyak kesalahan ejaan, tanda baca, dan tata bahasa yang sangat mengganggu pemahaman. |
| Orisinalitas dan Kritis | Menampilkan pemikiran yang orisinal dan kritis dalam menganalisis topik. Ada gagasan baru atau sudut pandang yang menarik. | Menunjukkan sedikit pemikiran orisinal atau kritis. | Kurang menunjukkan pemikiran orisinal atau kritis. | Tidak menunjukkan pemikiran orisinal atau kritis, hanya mengulang informasi. |

Pertemuan 3



Mengaplikasi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Pendidik menyiapkan murid melalui permainan tebak gambar/tebak gerak yang diperagakan oleh pendidik. Murid menebak nama tari, daerah asal tari, nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya.



Jawaban: Jaipong



Jawaban: Saman



Jawaban: Kecak

2. Tiap kelompok diberikan waktu 10 menit oleh pendidik untuk menyajikan hasil temuan dan pengamatan tari.
3. Pendidik memberikan pertanyaan dalam sesi diskusi terkait hasil kegiatan pengamatan langsung yang telah dilakukan oleh tiap kelompok. Murid menganalisis hubungan antara tari dengan konteks budaya.
4. Pendidik memberikan penilaian, penguatan, dan klarifikasi terhadap hasil presentasi tiap kelompok.
5. Tiap kelompok merangkum dan menganalisis hal-hal penting dari hasil presentasi, diskusi, tanya jawab, dan penguatan yang diberikan pendidik.
6. Pendidik memberikan apresiasi hasil kegiatan pembelajaran murid.
7. Murid mengerjakan tes tertulis sebagai asesmen sumatif.
8. Pendidik dan murid menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.
9. Murid melakukan refleksi atas pembelajaran dengan bimbingan pendidik.

Asesmen sumatif:

Penilaian presentasi kelompok dan tes tertulis (lihat pada lampiran 3).



Merefleksi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

Kegiatan refleksi yang bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan sangat penting untuk memantapkan pemahaman murid. Berikut adalah beberapa ide kegiatan refleksi yang dapat pendidik terapkan setelah pembelajaran bisa dilakukan dengan menyiapkan lembar pertanyaan refleksi atau murid diminta membuat pohon refleksi.

Refleksi Pembelajaran

Nama:

Kelas:

Hari/tanggal:

| No | Pertanyaan | Jawaban dan alasan |
|----|---|--------------------|
| 1 | Apakah kamu dapat memahami konsep latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya setelah mengamati video/gambar tari/peragaan langsung beberapa tarian daerah Indonesia dan penjelasan materi dari pendidik? | |
| 2 | Apa pengalaman bermakna bagi kamu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok, kolaborasi, diskusi, dan tanya jawab? | |
| 3 | Bagaimana kamu menilai penampilan presentasi kelompokmu? Apa yang sudah baik dan apa yang bisa ditingkatkan? | |
| 4 | Apakah pemahamanmu meningkat dan mendalam setelah melakukan kunjungan langsung kepada narasumber/melalui tayangan video tari? | |
| 5 | Setelah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tarian, apakah ada nilai yang membuatmu merasa bangga dengan budaya tersebut? Mengapa? | |
| 6 | Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, apakah terjadi perubahan dalam cara kamu memandang dan menghargai budaya Indonesia? | |

Refleksi Pembelajaran

Pohon Refleksi" (*Reflective Tree*)

Kegiatan ini mengajak murid untuk secara visual dan kolaboratif merefleksikan apa yang mereka pelajari.

Cara Bermain:

1. Siapkan sebuah gambar pohon besar di kertas gambar/kertas HVS. Buat tiga bagian utama pada pohon: **akar**, **batang**, dan **buah**.
2. Bagikan kepada murid kertas berbentuk daun atau buah.
3. Minta murid untuk menuliskan hal-hal berikut pada kertas mereka:
 - a. **Akar:** Tuliskan satu **nilai budaya** atau **latar belakang** yang paling menarik atau berkesan bagi mereka dari tarian yang diamati. Nilai ini menjadi "akar" atau pondasi dari pemahaman mereka.
 - b. **Batang:** Tuliskan satu **jenis tari** yang paling mereka pahami atau dapat mereka deskripsikan. Ini adalah "batang" yang menyokong pemahaman mereka.
 - c. **Buah:** Tuliskan satu **fungsi tari** yang paling mereka rasakan dampaknya atau yang menurut mereka paling penting dalam masyarakat. Ini adalah "buah" dari pengetahuan yang mereka dapatkan.
4. Setelah selesai, minta murid menempelkan "daun" atau "buah" mereka di bagian yang sesuai pada pohon.
5. Ajak perwakilan murid untuk membaca beberapa "daun" atau "buah" yang ditempelkan. Pendidik memfasilitasi diskusi singkat tentang mengapa mereka memilih poin-poin tersebut.

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut untuk murid berdasarkan asesmen formatif dan sumatif:

1. Murid yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan akan diberikan program remedial atau bimbingan khusus.
2. Murid yang sudah mencapai kompetensi yang diharapkan akan diberikan pengayaan atau kesempatan untuk mengembangkan keterampilan lebih lanjut.
3. Murid diberikan umpan balik berdasarkan hasil asesmen untuk membantu mereka memperbaiki kinerja di masa depan.

Perencanaan pembelajaran selanjutnya:

1. Murid dilibatkan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya, misalnya memilih topik atau metode pembelajaran.
2. Murid diberikan tugas untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya, misalnya membaca materi atau mencari informasi.

LAMPIRAN 1

Nilai, Jenis, dan Fungsi Tari dalam Konteks Budaya

Tari adalah ekspresi gerakan tubuh yang berirama dan berjiwa, yang bertujuan untuk menyampaikan perasaan, pikiran, atau maksud tertentu. Seni tari memiliki berbagai fungsi, antara lain sebagai sarana upacara, hiburan, pendidikan, dan media pergaulan. Jenis-jenis tari meliputi tari tunggal, berpasangan, kelompok, dan massal, serta tari rakyat, klasik, dan kreasi baru.

Pengertian Tari:

Secara umum, tari adalah serangkaian gerakan tubuh yang berirama dan dilakukan dalam ruang dan waktu tertentu. Tari dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri, menyampaikan pesan, atau sebagai bagian dari upacara adat. Beberapa ahli memberikan definisi tari sebagai berikut:

Soedarsono:

Tari adalah ungkapan jiwa yang disampaikan melalui gerakan ritmis dan indah.

Bagong Kusudiardja:

Tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis.

Susanne K. Langer:

Tari adalah wujud lahir dan proses batin manusia yang diwujudkan untuk dilihat sendiri dan orang lain.

Koentjaraningrat:

Tari adalah suatu bentuk ekspresi manusia yang dilakukan dengan gerakan tubuh yang ritmis dan indah, yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan perasaan tertentu.

A Nilai Tari dalam Konteks Budaya

Tari dalam konteks budaya memiliki hubungan yang sangat erat. Tarian bukan sekadar gerakan tubuh yang berirama, tetapi juga merupakan cerminan nilai-nilai, kepercayaan, dan sejarah suatu masyarakat. Melalui tari, suatu budaya dapat diwariskan, dilestarikan, dan diungkapkan. Tari tidak hanya menjadi bentuk hiburan, tetapi memiliki nilai-nilai budaya yang penting, yaitu:

1. Nilai Estetika

Menampilkan keindahan melalui gerakan tubuh yang ritmis, ekspresif, dan bermakna. Nilai ini berperan dalam memberikan pengalaman seni kepada penonton.

2. Nilai Filosofis

Tari sering mengandung makna mendalam, misalnya tentang hubungan manusia dengan alam, Tuhan, atau kehidupan sosial. Gerak, kostum, dan musik menjadi simbol dari nilai-nilai tersebut.

3. Nilai Sosial dan Budaya

Tari mencerminkan nilai kehidupan masyarakat (misalnya gotong royong, hormat kepada leluhur, kebersamaan). Tari juga menjadi bagian penting dalam perayaan adat dan upacara ritual.

4. Nilai Edukatif

Tari mengajarkan disiplin, tanggung jawab, ekspresi diri, serta pemahaman terhadap budaya bangsa.

B Jenis Tari dalam Konteks Budaya

Tari dibedakan berdasarkan berbagai sudut pandang, antara lain:

1. Berdasarkan Bentuk Penyajian

- Tari Tradisional: Memiliki pakem, diwariskan secara turun-temurun. Contohnya Tari Bedhaya (Jawa) dan Tari Piring (Minangkabau).
- Tari Kreasi Baru: Berkembang dari tradisi namun ditambahkan inovasi gerak atau bentuk penyajian.
- Tari Kontemporer: Lebih bebas, mengeksplorasi makna dan bentuk, bisa bersifat kritik sosial.

2. Berdasarkan Jumlah Penari

- Tari Tunggal: Ditampilkan oleh satu orang.
- Tari Berpasangan: Ditampilkan oleh dua orang, bisa sejenis atau berbeda jenis kelamin.
- Tari Kelompok: Ditampilkan oleh tiga orang atau lebih secara serempak atau bergantian.
- Tari masal: Pertunjukan tari yang dibawakan oleh banyak penari secara bersama-sama. Fokus utamanya adalah pada kekompakan dan keserempakan gerakan antar penari untuk menciptakan visual yang harmonis dan terpadu.
- Tari kolosal: Jenis tari massal yang memiliki skala produksi jauh lebih besar, megah, dan seringkali mengangkat tema-tema epik, mitologis, atau sejarah. Tari kolosal bertujuan untuk memberikan pengalaman visual yang memukau dan mendalam kepada penonton.

C Fungsi Tari dalam Konteks Budaya

1. Fungsi ritual/upacara

Tari digunakan dalam upacara adat atau keagamaan. Contohnya Tari Sang Hyang (Bali) dan Tari Ma'giri (Toraja).

2. Fungsi hiburan

Tari disajikan untuk menyenangkan penonton atau peserta. Contohnya Tari Jaipong dan Tari Gandrung.

3. Fungsi pertunjukan seni

Diperlukan perencanaan koreografi, kostum, tata panggung. Contohnya Sendratari Ramayana.

4. Fungsi pendidikan

Tari mengajarkan nilai moral, kerja sama, disiplin, dan ekspresi budaya.

5. Fungsi ekonomi dan pariwisata

Tarian menjadi daya tarik wisata dan sumber penghasilan bagi masyarakat lokal.

LAMPIRAN 2

1. Petunjuk kerja pengamatan langsung kunjungan ke narasumber/ sanggar tari/ komunitas tari.

Persiapan:

- Sebelum berkunjung, carilah informasi sebanyak mungkin tentang tempat atau sumber yang akan dikunjungi.
- Mempersiapkan buku catatan, alat tulis, kamera/handphone, dan alat perekam suara.
- Buat daftar pertanyaan yang ingin kamu tanyakan.
- Berpakaianlah sopan sesuai dengan tempat yang akan dikunjungi.
- Datanglah tepat waktu.

Selama kunjungan :

- Bersikaplah sopan dan hormat kepada narasumber atau pengelola tempat.
- Dengarkan dengan seksama penjelasan dari narasumber atau pengelola tempat.
- Amati dan catat informasi penting dan menarik yang kamu dapatkan.
- Ambil foto dan video sebagai dokumentasi.
- Ajukan pertanyaan yang telah kamu siapkan atau pertanyaan lain yang muncul selama kunjungan.

Setelah kunjungan :

- Tuliskan laporan hasil kunjungan sesuai lembar pengamatan dengan rapi.
- Lampirkan foto dan video dokumentasi kunjungan dalam laporan tersebut.
- Lakukan analisis terhadap informasi yang kamu dapatkan dan kaitkan dengan materi dari lembar pengamatan.
- Buatlah kesimpulan tentang proses tarian tersebut mencerminkan konteks budaya masyarakat setempat.
- Bersiaplah untuk mempresentasikan hasil kunjungan dalam diskusi kelas.

A Lembar pengamatan untuk kunjungan

Petunjuk : Jawablah pertanyaan sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan masing-masing kelompok.

Nama tari :

Daerah asal :

Pencipta tari :

Tanggal pengamatan :

Tempat/narasumber :

Nama kelompok :

| Pertanyaan | Hasil Pengamatan |
|---|------------------|
| Jenis tarian apa yang berkembang di daerah kalian? | |
| Mengapa tarian tersebut yang berkembang? | |
| Menurut kalian apakah unsur-unsur tarian tersebut mencerminkan aktivitas dan nilai-nilai masyarakat setempat. | |
| Apa strategi kalian untuk melestarikan dan mengembangkan tarian di daerahmu. | |

I. Lembar Pengamatan Tayangan Video Tari

Petunjuk : Jawablah pertanyaan sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan masing-masing kelompok.

Nama tari :

Daerah asal :

Pencipta tari :

Tanggal pengamatan :

Sumber video :

Nama kelompok :

| No | Pertanyaan | Hasil Pengamatan |
|----|--|------------------|
| 1 | Jenis tarian apa yang terdapat pada video tersebut. | |
| 2 | Apakah tarian pada video tersebut adalah jenis tarian yang berkembang di daerah mu. Mengapa? | |
| 3 | Apakah unsur-unsur tarian tersebut mencerminkan aktivitas dan nilai-nilai masyarakat setempat. | |
| 4 | Apa strategi kalian untuk melestarikan dan mengembangkan tarian di daerah mu. | |

II. Rubrik Penilaian Pengamatan melalui Kunjungan Langsung atau Tayangan Video Tari

| Kriteria | Sangat Baik(4) | Baik (3) | Cukup (2) | Perlu Bimbingan (1) |
|---------------------------------|---|--|---|---|
| Kejelasan dan kedalaman konsep | Kelompok mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, jelas, detail, dan menunjukkan pemahaman tentang pertunjukan tari/ kunjungan narasumber. | Kelompok mampu menjawab pertanyaan tetapi kurang jelas, kurang detail, dan hanya sebagian menunjukkan pemahaman tentang pertunjukan tari/kunjungan narasumber/ video.. | Kelompok kurang mampu menjawab pertanyaan dengan kurang jelas, kurang detail dan kurang menunjukkan pemahaman tentang pertunjukan tari/kunjungan narasumber/ video. | Kelompok belum mampu menjawab pertanyaan dengan jelas, detail dan belum menunjukkan pemahaman tentang pertunjukan tari/kunjungan narasumber/ video. |
| Keterkaitan dengan Pembelajaran | Kelompok mampu mengidentifikasi latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya | Kelompok cukup mampu mengidentifikasi latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya | Kelompok kurang mampu mengidentifikasi latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya | Kelompok tidak mampu mengidentifikasi latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya |
| Berfikir kritis dan apresiatif | Kelompok menunjukkan kemampuan berfikir kritis dan sikap apresiasi terhadap pertunjukan tari. | Kelompok cukup menunjukkan kemampuan berfikir kritis dan sikap apresiatif terhadap pertunjukan tari. | Kelompok kurang menunjukkan kemampuan berfikir kritis dan sikap apresiatif terhadap pertunjukan tari. | Kelompok tidak menunjukkan kemampuan berfikir kritis dan sikap apresiatif terhadap pertunjukan tari. |

LAMPIRAN 3

Asesmen sumatif

1. Jelaskan pengertian nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya.
2. Bagaimana hubungan antara tari dengan konteks budaya masyarakat?
3. Mengapa kita perlu menghargai dan melestarikan tari tradisional?
4. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap apresiasi terhadap seni tari?
5. Perhatikan gambar berikut (pendidik boleh menggunakan contoh gambar tarian daerah setempat atau daerah lainnya).



- a. Apa nama tarian tersebut?
- b. Apa ciri khas tarian tersebut?
- c. Apa nilai dan fungsi dari tarian tersebut dalam konteks budaya?

Kunci Jawaban

1. Pengertian nilai, jenis, dan fungsi.
 - a. Nilai tari: Nilai dalam tari adalah konsep-konsep yang terkandung dalam sebuah tarian, baik nilai estetik, simbolis, maupun filosofis. Nilai-nilai ini mencerminkan pandangan hidup, kepercayaan, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
 - b. Jenis tari:
 - Tari tradisional: tari yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki ciri khas budaya tertentu.
 - Tari kreasi baru: tari yang dikembangkan dari tari tradisional atau gaya tari lain dengan sentuhan inovasi.
 - Tari kontemporer: tari yang menyampaikan gagasan atau emosi secara bebas dan seringkali tidak terikat pada aturan baku.

- c. Fungsi Tari :
 - Sebagai sarana upacara adat atau keagamaan.
 - Sebagai hiburan atau hiburan seni.
 - Sebagai sarana komunikasi atau ekspresi diri.
 - Sebagai sarana pendidikan atau pelestarian budaya.
2. Hubungan tari dengan konteks budaya masyarakat:

Tari merupakan cerminan dari budaya masyarakat. Setiap gerakan, kostum, dan musik dalam tarian memiliki makna simbolis yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya setempat. Contoh: Tari Reog Ponorogo (Jawa Timur) mencerminkan keberanian dan kekuatan masyarakat dalam menghadapi tantangan. Gerakan-gerakan dalam tari ini menggambarkan semangat kepahlawanan dan kebersamaan.
3. Pentingnya menghargai dan melestarikan tari tradisional
 - a. Tari tradisional adalah warisan budaya yang tak ternilai harganya. Melestarikannya berarti menjaga identitas dan jati diri bangsa.
 - b. Tari tradisional mengandung nilai-nilai luhur yang dapat menjadi pedoman hidup.
 - c. Tari tradisional dapat menjadi daya tarik wisata budaya yang bermanfaat bagi perekonomian.
4. Cara menunjukkan sikap apresiasi terhadap seni tari
 - a. Menonton pertunjukan tari tradisional atau kontemporer.
 - b. Mempelajari dan menyebarkan gerakan tari.
 - c. Mendukung kegiatan pelestarian tari, seperti sanggar tari atau festival tari.
 - d. Menghormati para seniman tari dan karya-karya mereka.
5. Identifikasi Tarian:
 - a. Tarian tersebut adalah tari Piring dari Sumatera Barat
 - b. Ciri khas tarian ini adalah: Menggunakan property piring, gerakan lincah dan terampil
 - c. Fungsi tarian ini adalah:
 - Awalnya sebagai ungkapan rasa syukur
 - Hiburan dan pertunjukan
 - Upacara adat
 - Sarana melestarikan budaya
 - d. Nilai-nilai yang terkandung dalam tarian ini adalah:
 - Gotong royong
 - Ketekunan dan disiplin
 - Keseimbangan dan kehati-hatian
 - Estetika dan keindahan
 - Ungkapan syukur dan penghormatan.

REFERENSI

- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Gramedia Literasi. (2022). *Seni Tari: Pengertian, Unsur, Fungsi, dan Jenis*. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/seni-tari>
- Hidayat, R. (2005). *Wawasan Seni Tari*. Bandung: Yrama Widya.
- Kompas.com. (2020). *Mengenal Fungsi Seni Tari*. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/14/>
- Serupa.id. (2023). *Jenis-Jenis Seni Tari dan Fungsinya*. Diakses dari <https://serupa.id/jenis-fungsi-seni-tari>
- Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yeniningsih, T. K. (2018). *Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Kencana.
- Koentjaraningrat, (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*.
- <https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=KCFxMXIpaZI>
- <https://www.gramedia.com/literasi/tari-saman/>
- <https://www.voj.co.id/gerakan-tari-jaipong/>
- <https://www.gramedia.com/best-seller/contoh-tari-tunggal/>
- <https://rumahpapuaa.wordpress.com/2015/08/25/tari-perang-papua/>
- <https://www.selasar.com/tari-berpasangan/>
- <https://budaya-indonesia.org/Tari-Gong-1>
- <https://www.gramedia.com/literasi/tari-kipas-pakarena/>
- <https://www.orami.co.id/magazine/tarian-daerah-suku-batak>
- <https://id.pinterest.com/pin/394698354819332112/>
- <https://edukasi.kompas.com/read/2022/02/08/095400271/siswa-ini-5-tari-tradisional-jawa-tengah-paling-populer>
- <https://traverse.id/indonesia/bali-nusa-tenggara/bali/janger-tarian-muda-mudi-bali/@himsaifanah>

Contoh Perencanaan Pembelajaran Fase F

Mengkomposisikan Tari

Nama Satuan Pendidikan :
 Mata Pelajaran : Seni Tari
 Tahun Ajaran :
 Fase/Kelas : F/XII
 Semester : 1/(satu)
 Alokasi Waktu : 6 pertemuan (12 JP)

Identifikasi Murid

Murid memiliki pengetahuan dasar yang bervariasi mengenai makna dan simbol tari menunjukkan minat tinggi dalam kegiatan berbasis proyek.

Identifikasi Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, murid sudah mempelajari mengenai materi makna dan simbol tari, serta karya tari berdasarkan pola garapan. Materi tahapan menyusun karya tari dan komposisi tari kelompok dapat mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Murid diberi kesempatan untuk dapat mengekspresikan kreativitas dan kepekaan estetikanya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi satuan pendidikan.

Dimensi Profil Lulusan

Kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Tujuan Pembelajaran

Murid mampu mengkomposisikan tari yang terinspirasi dari hasil membandingkan berbagai pertunjukan tari tradisi/kreasi berdasarkan makna, simbol dan nilai estetik.

Praktik Pedagogis

1. Model: Pembelajaran berbasis proyek.
2. Metode: Diskusi kelompok, eksplorasi, presentasi, dan unjuk kerja.

Kemitraan Pembelajaran

Sanggar tari terdekat dengan lingkungan satuan pendidikan, pelaku seni tari di daerah sekitar, ekstrakurikuler tari di satuan pendidikan.

Lingkungan Pembelajaran

Pembelajaran ini dilakukan di dalam tempat yang nyaman (kelas/aula/lapangan) untuk melakukan praktik gerak tari sehingga murid secara aktif dan kolaboratif dapat mengekspresikan gerak tari dengan penuh percaya diri. Murid juga diberikan kesempatan untuk mengunjungi sanggar tari terdekat dari lingkungan satuan pendidikan, seniman tari di lingkungan sekitar, dan ekstrakurikuler seni tari di satuan pendidikan untuk memperluas pengetahuan tari.

Pemanfaatan Digital

Asesmen awal (aplikasi formulir daring), video pembelajaran (situs web berbagi video).

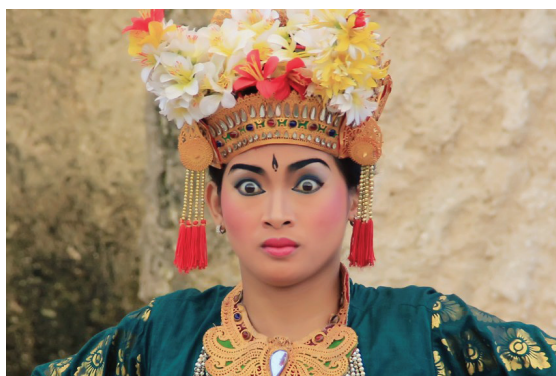
Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1



Memahami (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Murid ditunjukkan sebuah gambar oleh pendidik berupa ekspresi orang yang sedang menari. Gambar dapat disesuaikan dengan kondisi/budaya di daerah masing-masing. Contoh gambar yang bisa digunakan adalah sebagai berikut.



sumber: <https://s.id/LeRA5>

Kata kunci: gambar tari legong keraton

2. Murid diberikan pertanyaan oleh pendidik "Apa yang terlintas di benak kalian tentang gambar ini?".
3. Murid diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat oleh pendidik.

4. Setelah terjadi diskusi, murid kembali diberikan pertanyaan oleh pendidik: "Mengapa kita harus memahami makna dan simbol tari?".
5. Murid diberikan kesempatan untuk memberikan pendapatnya.
6. Murid diminta oleh pendidik untuk menjawab pertanyaan (asesmen awal). Klik pada contoh pertanyaan asesmen awal (<https://s.id/7g8333>).

Apabila terkendala internet, pertanyaan dapat dituliskan atau dicetak. Contoh pertanyaan:

- Apakah kamu mengetahui makna dan simbol tari?
- Jelaskan makna dan simbol tari pada tarian yang kamu ketahui.
- Tuliskan elemen gerak tari.
- Jelaskan mengenai gerak maknawi dalam tari.
- Jelaskan mengenai gerak murni (*pure art*) dalam tari.

Hasil asesmen digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar murid terkait dengan materi makna dan simbol tari. Hasil asesmen ini akan ditindaklanjuti pada pertemuan berikutnya. Murid yang sudah memahami akan menjadi *group leader* dan murid yang belum memahami akan dibimbing oleh pendidik.

7. Murid diminta oleh pendidik untuk memperhatikan dan mencermati tayangan berupa video, gambar atau *flowchart* serta pemaparan mengenai langkah-langkah menentukan tema, menyusun gerak tari, mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya. Berikut adalah contoh media video yang dapat digunakan.



<https://s.id/wo3Jw>

Kata kunci: Langkah menyusun tari kreasi



<https://s.id/kfce5>

Kata Kunci: Materi ide garap tari

*Jika terkendala jaringan internet, pendidik dapat menggunakan media lain yang tersedia.

8. Setelah proses mengamati video, murid membaca materi yang disediakan. Pendidik menjelaskan terkait tema dan langkah-langkah dalam mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya. Tautan materi dapat dilihat di <https://s.id/7x5WC>.

9. Murid diberikan kesempatan oleh pendidik untuk menyampaikan pertanyaan maupun pernyataan terkait dengan media dan paparan materi tentang langkah-langkah menentukan tema, menyusun dan mengembangkan ragam gerak tari, serta elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya. Murid yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi, menjawab pertanyaan dari temannya.
10. Pendidik memberikan pertanyaan terkait materi pembahasan dalam bentuk kuis kepada murid. Contoh [soal kuis](#) yang dapat digunakan terdapat pada tautan <https://s.id/tgqur> atau dapat dilihat pada lampiran 1.
11. Pendidik dan murid menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.
12. Murid dan pendidik melakukan refleksi pembelajaran. Murid dapat diberikan contoh pertanyaan sebagai berikut.
 - a. Bagaimana pembelajaran kita hari ini?
 - b. Menurutmu apa manfaat dari mempelajari langkah menyusun karya tari dan ide garap tari?
 - c. Apa yang akan kalian lakukan setelah mempelajari materi langkah menyusun karya tari dan ide garap tari?

Pertemuan 2



Memahami (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Murid melakukan permainan “cek ombak”. Murid bergerak berdiri bergantian seperti ombak sesuai instruksi pendidik. Tujuan permainan ini adalah agar murid dapat bergerak sesuai dengan instruksi dengan mengaitkan simbol dengan gerak. Pendidik dapat menyesuaikan jenis permainan sesuai kondisi.
2. Murid membentuk beberapa kelompok belajar yang terdiri atas beberapa orang yang sudah memahami dan yang belum memahami makna dan simbol tari. Hal ini merupakan tindak lanjut dari hasil asesmen awal pada pertemuan pertama.

3. Murid menyimak penjelasan pendidik tentang petunjuk diskusi:
- a. Murid mengamati 2 video tari tradisi/kreasi. Contoh video tari yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.



<https://s.id/jaixs>

Kata kunci: tari kreasi FLS2N 2024



<https://s.id/ZFT6P>

Kata Kunci: Tari Ksatria

*Jika terkendala jaringan internet, pendidik dapat menggunakan media lain yang tersedia.

- b. Murid membandingkan berbagai pertunjukan tari tradisi/kreasi berdasarkan makna, simbol, dan nilai estetis dengan mengisi tabel berikut.

| Komponen yang diamati | Video 1 | Video 2 |
|--|---------|---------|
| Tema dan Judul Tari (tuliskan tema dan judul tari berdasarkan hasil pengamatan) | | |
| Alur/Cerita (ceritakan alur/cerita yang terdapat dalam tarian yang diamati) | | |
| Gerak Tari (amati ragam gerak serta makna tarian) | | |
| Properti (jelaskan properti yang digunakan dalam tarian serta teknik pengolahan properti) | | |
| Tata rias dan busana (jelaskan tata rias dan busana yang digunakan pada tarian serta kesesuaian penggunaannya) | | |

| Komponen yang diamati | Video 1 | Video 2 |
|--|---------|---------|
| Musik Pengiring <i>(jelaskan musik pengiring tari yang digunakan dan kesesuaian dengan tarian)</i> | | |
| Kesimpulan <i>(jelaskan kesimpulan umum dari tarian yang diamati)</i> | | |

- c. Murid mencari ide untuk menentukan tema, judul, sinopsis, dan konsep garap tari yang akan mereka ciptakan berdasarkan hasil membandingkan pertunjukan tari.
4. Pendidik membimbing tiap-tiap kelompok untuk menentukan tema, menyusun mengembangkan ragam gerak tari, dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol, dan nilai estetis karya tari lainnya. Pemilihan tema sesuai dengan minat murid yang telah disepakati di dalam kelompok.
5. Murid di tiap-tiap kelompok berdiskusi dan menuliskan hasilnya ke dalam lembar kerja. Lembar kerja dapat dicetak dari tautan berikut: <https://s.id/aGkqS>, atau dapat dilihat pada lampiran 2.
6. Kelompok yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide/tema dan macam-macam metode penciptaan karya tari kreasi, dapat dibimbing langsung oleh pendidik.
7. Tiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kelompok lain diminta untuk memberikan umpan balik.
8. Murid bersama pendidik membuat kesimpulan tentang langkah-langkah menyusun ide/tema tari. Langkah-langkah ini dapat ditulis di papan tulis atau di kertas sebagai bahan pembelajaran selanjutnya.
9. Murid bersama pendidik melakukan refleksi pembelajaran. Murid dapat diberikan contoh pertanyaan sebagai berikut.
 - a. Bagaimana perasaan kalian setelah mempelajari materi ini?
 - b. Apa saja hal baru yang kamu dapat dari proses menyusun konsep garap tari?
 - c. Apa inspirasi yang kamu dapatkan setelah membandingkan berbagai pertunjukan tari tradisi/kreasi berdasarkan makna, simbol dan nilai estetis?

Pertemuan 3



Memahami (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Murid melakukan permainan “tebak gerak”. Pendidik mencontohkan beberapa gerak tari dan murid mendeskripsikan makna gerak tersebut. Permainan ini bertujuan agar murid memahami gerak maknawi dalam tari. Pendidik dapat menyesuaikan jenis permainan sesuai kondisi.
2. Murid membentuk kelompok yang sama seperti pertemuan sebelumnya.
3. Murid menyimak tayangan video tentang proses eksplorasi dan improvisasi gerak tari. Contoh video yang bisa digunakan adalah sebagai berikut.



<https://s.id/PhRik>

Kata kunci: contoh gerak eksplorasi, stilasi, improvisasi, komposisi

**Jika terkendala jaringan internet, pendidik dapat menggunakan media lain yang tersedia.*

4. Murid secara berkelompok mengerjakan LKPD dan melakukan praktik eksplorasi gerak tari. LKPD dapat dicetak dari tautan berikut <https://s.id/gpin4> atau dapat dilihat pada lampiran 3.
5. Pendidik mengamati aktivitas murid dan memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan.
6. Berdasarkan hasil eksplorasi gerak pada pertemuan ini, murid diberikan tugas oleh pendidik untuk berlatih gerak bersama kelompok secara mandiri di rumah.

Langkah Pembelajaran Opsional

7. Murid secara berkelompok diberikan tugas (di luar jam pelajaran pada satuan pendidikan) untuk melakukan kunjungan lapangan ke sanggar seni tari terdekat atau ekstrakurikuler tari di satuan pendidikan. Kunjungan dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan materi tahapan menyusun karya tari dan perbendaharaan gerak tari.

8. Murid menyiapkan daftar pertanyaan dan melakukan wawancara dengan pelaku seni tari di sanggar atau ekstrakurikuler tari di satuan pendidikan .
9. Murid menyimak penjelasan dari pelaku seni tari yang ada di sanggar atau ekstrakurikuler tari di satuan pendidikan.
10. Narasumber diharapkan menumbuhkan motivasi pada murid untuk berkarya seni tari.
11. Murid bersama pendidik membuat kesimpulan tentang eksplorasi gerak tari.
12. Murid bersama pendidik melakukan refleksi pembelajaran. Murid dapat diberikan contoh pertanyaan sebagai berikut.
 - a. Apa saja tantangan atau kesulitan yang kamu hadapi selama proses eksplorasi gerak tari?
 - b. Apa kegiatan yang dapat kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuan gerak tari?
13. Pendidik mengapresiasi murid dengan menghargai pencapaian pada eksplorasi gerak tari, serta memberikan motivasi.

Pertemuan 4



Mengaplikasi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Murid melakukan permainan “kode gerak”. Pendidik menjelaskan kode gerak 1: tepuk tangan, 2: hentak kaki. 3: tepuk meja, murid bergerak sesuai kode yang diberikan pendidik. Pendidik menyebutkan kode dan siswa bergerak. Tujuan permainan ini adalah murid dapat merangkai gerak sesuai dengan simbol. Pendidik dapat menyesuaikan jenis permainan sesuai kondisi.
2. Pendidik bertanya mengenai tugas kunjungan ke sanggar tari terdekat atau ekstrakurikuler di satuan pendidikan (opsional).
3. Murid menyampaikan hasil interview dengan pelaku tari (opsional).
4. Pada pertemuan ini, murid membentuk kelompok yang sama dengan pertemuan sebelumnya.
5. Murid melakukan latihan hasil eksplorasi gerak dari pertemuan sebelumnya.
6. Murid menyusun gerak tari berdasarkan hasil eksplorasi.
7. Murid berlatih gerak tari yang sudah disusun bersama kelompoknya.
8. Selama proses latihan, pendidik berkeliling untuk mengecek perkembangan tiap kelompok terkait gerak tari hasil eksplorasi yang sudah tersusun.

9. Murid membuat jurnal refleksi tentang pengalaman mereka selama proses eksplorasi gerak. Panduan pertanyaan:
 - a. Apa yang saya pelajari hari ini?
 - b. Gerakan apa yang paling menantang?
 - c. Apa yang saya rasakan saat menari?
 - d. Apa ada peningkatan kemampuan gerak tari setelah melakukan proses latihan bersama dengan kelompok?
10. Pendidik mengapresiasi murid dengan menghargai pencapaian pada proses latihan gerak tari.
11. Murid diberikan tugas oleh pendidik untuk berlatih secara mandiri di rumah agar gerak tari mereka lebih luwes.

Pertemuan 5



Mengaplikasi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Murid melakukan permainan “bim bum *clapping*”. Murid bergerak sesuai lagu dan simbol. Video dapat diakses pada tautan <https://s.id/VDvnY>. Pendidik dapat menyesuaikan permainan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan.
2. Pada pertemuan ini murid membentuk kelompok yang sama dengan pertemuan sebelumnya.
3. Murid mengamati contoh karya tari kreasi dan komposisi tari kelompok. Berikut adalah contoh media video yang dapat digunakan:



<https://s.id/wDUco>

kata kunci: video komposisi tari kelompok

<https://s.id/8FXKG>

kata kunci: tari kreasi *engklak sakojo*

**Jika terkendala jaringan internet, pendidik dapat menggunakan media lain yang tersedia.*

4. Murid melakukan latihan hasil eksplorasi gerak secara berkelompok.
5. Murid menyusun gerak tari berdasarkan hasil eksplorasi, stilasi, improvisasi, dan komposisi.
6. Murid berlatih gerak tari yang sudah disusun bersama kelompoknya.
7. Selama proses latihan, pendidik berkeliling untuk mengecek perkembangan pada tiap kelompok terkait gerak tari hasil eksplorasi gerak, stilasi, improvisasi, dan komposisi tari.
8. Setelah semua kelompok diberikan kesempatan untuk berlatih, selanjutnya setiap kelompok menampilkan hasil eksplorasi gerak, stilasi, improvisasi, dan komposisi tari. Kelompok lain memberikan umpan balik. Setiap kelompok diberikan kesempatan yang sama.
9. Murid menuliskan refleksi pendek di *post-it* (misalnya: "Hal paling saya sukai...", "Bagaimana proses dalam berkolaborasi...") lalu menempelkannya di papan khusus. Murid bisa membaca dan memberikan respons terhadap refleksi teman.
10. Murid diberikan tugas oleh pendidik untuk berlatih secara mandiri di rumah dan hasilnya akan ditampilkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan 6



Mengaplikasi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Murid melakukan persiapan penampilan secara berkelompok
2. Murid memperhatikan pengarahan dari pendidik terkait petunjuk penampilan. Ketika satu kelompok menampilkan karya tari maka kelompok yang lain melakukan observasi dan memberikan umpan balik.
3. Murid diberikan penjelasan oleh pendidik tentang rubrik penilaian. Rubrik penilaian dapat dicetak dan diberikan kepada setiap kelompok. Tautan rubrik dapat diakses pada <https://s.id/ZV6IH> atau pada lampiran.
4. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menampilkan karya tari kreasi, dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik.
5. Setiap kelompok diberikan tugas oleh pendidik untuk membuat dokumentasi video untuk keperluan evaluasi.



Merefleksi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Pendidik menyiapkan kartu berisi pertanyaan refleksi berbeda-beda. Murid secara acak memilih satu kartu dan menjawabnya secara lisan. Contoh pertanyaan kartu:
 - a. Gerakan mana yang membuatmu merasa paling percaya diri?
 - b. Bagaimana perasaan kalian setelah menampilkan karya tari dan melihat karya tari kelompok lain?
 - c. Apa momen paling menyenangkan saat latihan tari?
 - d. Jika kamu boleh mengulang proses, apa yang akan kamu ubah?
 - e. Menurutmu, apakah kelompokmu sudah menampilkan karya tari dengan maksimal? Bila belum, apa kendalanya?
 - f. Jika kamu membuat karya tari sendiri, pesan apa yang ingin kamu sampaikan melalui gerak dan ekspresimu?
 - g. Menurutmu, bagaimana seni tari bisa menjadi media untuk menyatukan perbedaan dalam masyarakat?
 - h. Bagaimana kamu ingin terus mengembangkan kemampuanmu di bidang seni tari setelah pembelajaran ini?

Asesmen Pembelajaran

- **Asesmen awal:** pertanyaan melalui Google Form atau dapat ditanyakan secara langsung.
- **Asesmen formatif:** observasi proses penyusunan karya tari kreasi dan kuis.
- **Asesmen sumatif:** presentasi (unjuk kerja) karya tari.

Lampiran 1

QUIZIZZ Lembar kerja

Ide garap tari

Jumlah questions: 5

Estimasi pengerjaan: 3menit

Nama instruktur: Tantri Febrianti

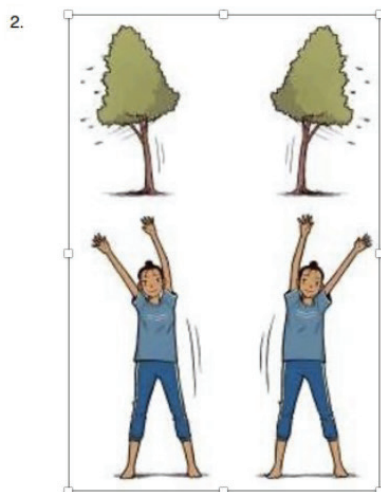
Nama

Kelas

Tanggal

1. Tema tari dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari melalui beberapa rangsangan. Rangsangan yang muncul pada saat melihat berbagai fenomena yang terjadi di alam dan kehidupan disebut

- a) Properti
- b) Auditif
- c) visual
- d) kinestetik



rangsang yang didapatkan melalui pengamatan terhadap pohon, tumbuhan dan alam sekitar disebut

- a) alam
- b) kinestetik
- c) binatang
- d) lingkungan sekitar

3. Kriteria tema yang dapat dijadikan karya tari, kecuali

- a) Tema harus bernilai
- b) Tema Tari Harus Dapat Ditarikan
- c) Tema Tari Harus Mempertimbangkan Efek Bagi Penonton
- d) Tema Tari Harus Indah

4. Rangsang yg berasal dari iringan tari, musik-musik daerah, kentongan, lonceng gereja, suara yang ditimbulkan oleh angin, ombak, binatang dan suara manusia

- a) Sound
- b) Auditif
- c) Musik
- d) Audio

5. Tari kupu-kupu, gerakan tarinya menunjukkan makna dan simbol dari perangai kupu-kupu yang sedang terbang, hinggap, diam, menggerakkan sungut dan menghisap sari bunga, dapat menghasilkan gerakan tangan kanan kiri mengembang seolah-olah terbang. Gerakan tersebut disebut dengan gerak

- a) murni
- b) nyata
- c) wantah
- d) maknawi

Lampiran 2

LKPD Pertemuan 2

LKPD

MENYUSUN KONSEP GARAP TARI

KELAS:

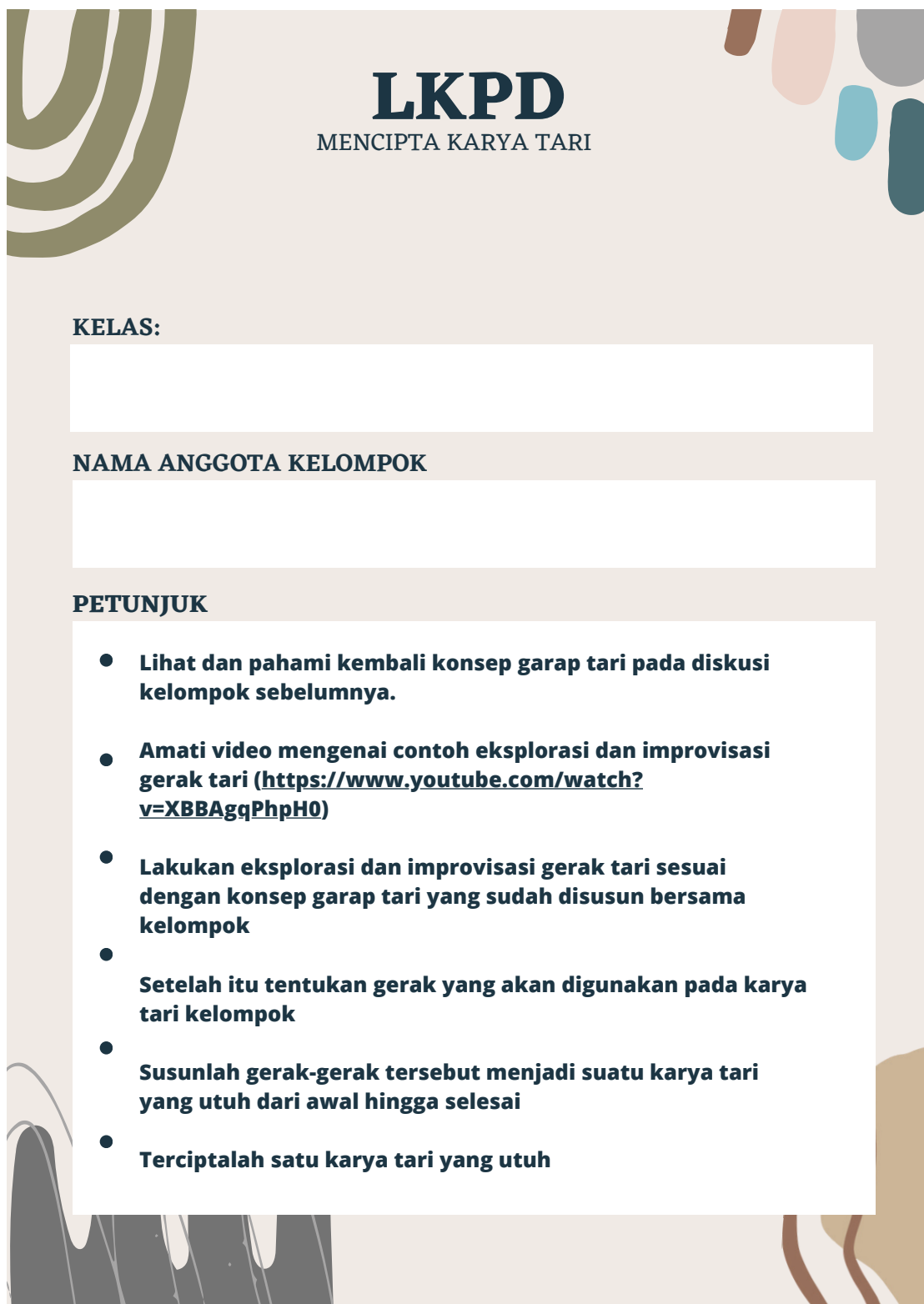
NAMA ANGGOTA KELOMPOK

PETUNJUK

| | |
|--|--|
| Tema tari (tentukan tema tari sesuai hasil diskusi) | |
| Judul (tentukan judul tari sesuai hasil diskusi) | |
| Latar Belakang/Dasar pemikiran (ceritakan hal yang mendasari penentuan tema dan judul tersebut) | |
| Sinopsis (gambaran singkat dari karya tari yang akan disusun) | |
| Konsep garapan (ceritakan konsep gerak yang akan dilakukan pada garapan tersebut) | |

Lampiran 3

LKPD Pertemuan 3



LKPD

MENCIPTA KARYA TARI

KELAS:

NAMA ANGGOTA KELOMPOK

PETUNJUK

- **Lihat dan pahami kembali konsep garap tari pada diskusi kelompok sebelumnya.**
- **Amati video mengenai contoh eksplorasi dan improvisasi gerak tari (<https://www.youtube.com/watch?v=XBBAgqPhpH0>)**
- **Lakukan eksplorasi dan improvisasi gerak tari sesuai dengan konsep garap tari yang sudah disusun bersama kelompok**
- **Setelah itu tentukan gerak yang akan digunakan pada karya tari kelompok**
- **Susunlah gerak-gerak tersebut menjadi suatu karya tari yang utuh dari awal hingga selesai**
- **Terciptalah satu karya tari yang utuh**

Lampiran 4

Rubrik Observasi Aktivitas Siswa

Kelas:

| Nama Murid | Aspek | Kriteria | | |
|------------|--------------|--|---|--|
| | | Sangat Baik | Baik | Cukup |
| | Percaya diri | Terlihat yakin dalam melakukan eksplorasi gerak tari. | Terlihat ragu-ragu dalam melakukan eksplorasi gerak tari. | Memerlukan bantuan dalam melakukan eksplorasi gerak tari. |
| | Disiplin | Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran sendiri. | Mampu menjalankan aturan dengan arahan pendidik. | Kurang mampu menjalankan aturan. |
| | Bekerja sama | Menunjukkan sikap bekerja sama dengan semua anggota kelompok dan menerima masukan dari semua anggota kelompok. | Menunjukkan sikap bekerja sama dengan semua anggota kelompok. | Menunjukkan sikap bekerja sama dengan sebagian anggota kelompok. |

Asesmen sumatif (pertemuan 6)

Murid menampilkan karya tari hasil dari eksplorasi, improvisasi dan komposisi kelompok di depan kelas.

Rubrik Penilaian Karya Tari

Nama kelompok:

| Aspek yang dinilai | Kriteria | | |
|-------------------------|---|---|--|
| | Sangat Baik (skor 21–25) | Baik (skor 16–20) | Cukup (skor 10–15) |
| Orisinalitas karya | Tari merupakan hasil karya cipta sendiri dengan dapat menunjukkan rekam jejak mulai dari proses pencarian ide, eksplorasi gerak, improvisasi dan komposisi sampai tahapan <i>forming</i> (pembentukan). | Tari merupakan hasil karya cipta sendiri dengan dapat menunjukkan rekam jejak mulai dari proses pencarian ide sampai tahapan improvisasi gerak. | Tari merupakan hasil karya cipta sendiri dengan dapat menunjukkan rekam jejak mulai dari proses pencarian ide sampai tahapan eksplorasi gerak. |
| Kesesuaian dengan tema | Tari yang dibuat keseluruhan gerakannya sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. | Tari yang dibuat sebagian besar gerak sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. | Tari yang dibuat sebagian kecil gerak sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. |
| Kesesuaian dengan judul | Seluruh gerak tari yang dibuat sangat sesuai dengan judul tari | Sebagian besar gerak tari yang dibuat sesuai dengan judul | Sebagian kecil gerak tari yang dibuat sesuai dengan judul |
| Kreativitas | Ragam gerak yang digunakan bervariasi (8 ragam gerak yang berbeda) | Ragam gerak yang digunakan bervariasi (5 ragam gerak yang berbeda) | Ragam gerak yang digunakan bervariasi (3 ragam gerak yang berbeda) |

Rencana Tindak Lanjut

| Kriteria Cukup | Kriteria Baik dan Sangat Baik |
|---|--|
| Murid diberikan tugas secara individu untuk mengamati satu tampilan tari kreasi dan diminta untuk meniru gerakan dan memodifikasi gerakan tari tersebut. Ide-ide gerakan dituliskan dalam bentuk konsep garap tari. | Murid diberikan tugas secara individu untuk mengeksplorasi ide baru dalam menyusun karya tari kreasi. Selanjutnya murid mempraktikkan gerak tari dan direkam dalam bentuk video. |

Lampiran 5**Materi Pertemuan 1: Seni Tari****Ide dan Tema Tari**

Pembuatan karya tari diawali dengan proses pencarian dan identifikasi ide. Ide pembuatan karya tari biasa disebut tema. Pengertian tema dalam seni tari adalah pokok pikiran, ide atau gagasan seorang penata tari yang akan disampaikan kepada penonton. Tema tari inilah yang menjadi dasar seorang koreografer dalam menciptakan karya tari. Jadi tema tari merupakan sumber pembuatan sebuah karya tari. Tema tari dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari melalui beberapa rangsangan yang meliputi rangsang visual, rangsang kinestetik, rangsang alat, rangsang peraba, rangsang alam, rangsang binatang, rangsang buku cerita anak, rangsang lingkungan sekitar dan rangsang auditif (Smith dalam Suharto, 1985: 20). Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa rangsangan dalam menciptakan karya tari.

1 Rangsang Visual

Rangsangan visual muncul pada saat melihat berbagai fenomena yang terjadi di alam dan kehidupan. Fenomena yang terjadi dalam kehidupan bisa berupa konflik akibat jabatan, persoalan di keluarga dan perilaku sehari-hari manusia, binatang, tumbuhan dan alam. Pengamatan juga bisa dilakukan terhadap benda-benda, mulai dari segi bentuk, tekstur, fungsi dan wujud. Hasil dari pengamatan dengan rangsang visual dapat menemukan gerak yang keras, patah-patah dan berirama. Selain itu, rangsang penglihatan atau visual juga bisa

didapatkan melalui proses apresiasi terhadap berbagai pertunjukan tari tradisi daerah setempat maupun daerah lain yang memiliki korelasi dengan karya tari yang akan digarap bersifat inovatif.



Gambar 2.1 Petani Menanam Padi
Sumber: unsplash.com/Eduardo Prim (2017)

Hampir setiap aktivitas dalam kehidupan sehari-hari bisa menjadi sumber ide dan tema tari. Sebagai contoh, aktivitas petani di sawah, aktivitas nelayan di laut, aktivitas pedagang di pasar dan aktivitas yang lainnya. Gerakan-gerakan yang dilakukan petani, nelayan, pedagang dalam melakukan aktivitas sehari-hari bisa menjadi dasar pengembangan gerak menjadi sebuah karya tari yang memiliki makna, simbol dan nilai estetika. Gambar 2.1 menunjukkan contoh aktivitas petani yang bisa menjadi ide garap sebuah karya tari.

2 Rangsang Kinestetik

Rangsang kinestetik adalah rangsangan yang muncul dari gerak tari atau gerakan-gerakan indah yang memiliki gaya, suasana dan bentuk khusus merupakan hasil dari pengembangan gerak itu sendiri. Gerak dapat diperoleh dari gerakan-gerakan dalam tari tradisional maupun kreasi baru/modern. Motif gerak dalam tari tradisional misalnya ngrayung, ngithing, nyempurit, boyo mangap, ngepel, ukel, sabetan, langkah step dan srisig. Gerakan-gerakan dasar tersebut dapat dirangkai atau digabungkan menjadi sebuah tarian. Perhatikan Gambar 2.2 berikut ini.



Gambar 2.2 Motif Gerak dalam Tari Tradisional

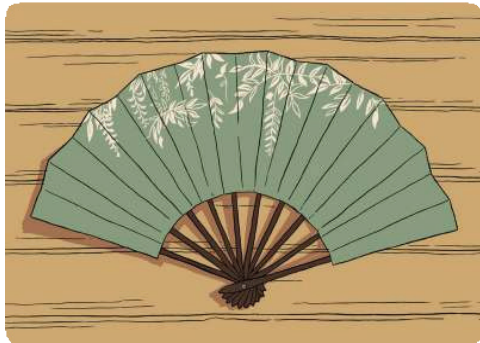
3 Rangsang Auditif

Rangsang auditif adalah rangsang tari yang didapatkan dari mendengarkan suara-suara yang memacu daya kreativitas. Rangsang auditif berasal dari iringan tari, musik-musik daerah, kentongan, lonceng gereja, suara yang ditimbulkan oleh angin, ombak, binatang dan suara manusia. Gerak-gerak yang diperoleh dari pengamatan antara lain gerak mengalun seperti angin, gerak yang lembut dan lemah gemulai.

4 Rangsang Alat/Properti

Alat atau properti merupakan salah satu sumber ide/tema dalam penyusunan tari. Ada beberapa macam properti tari yang bisa digunakan untuk pencarian ide/tema, yaitu piring, topeng, tombak, rebana, topeng, tombak, sabuk, kipas, lilin, rangkaian bunga. Gerakan yang

didapatkan dari rangsang alat/properti mengikuti jenis, bentuk dan fungsi properti. Misalnya properti berbentuk pedang, maka gerakan yang dimunculkan adalah gerakan menusuk, memotong dan menebas. Perhatikan Gambar 2.3 dan Gambar 2.4.



Gambar 2.4 Kipas Bambu



Gambar 2.3 Tari Menggunakan Kipas

5 Rangsang Peraba

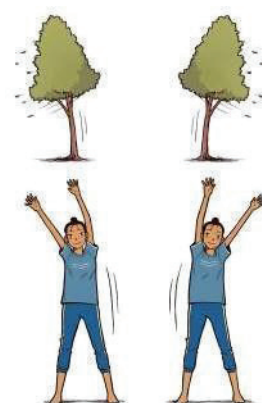
Rangsang peraba adalah rangsang yang didapatkan melalui sentuhan lembut, sentuhan kasar, emosi kemarahan, kegembiraan dan kesedihan yang dirasakan. Gerakan-gerakan yang dapat ditemukan dari hasil rangsang peraba ini, antara lain adalah gerakan dengan tempo cepat, gerakan berlawanan, dan gerakan yang patah-patah.

6 Rangsang Alam

Rangsang alam adalah rangsang yang didapatkan melalui pengamatan terhadap pohon, tumbuhan dan alam sekitar. Gerakan-gerakan tumbuhan yang berayun, melambai, bersentuhan, melayang, meliuk, bergandengan memunculkan gerakan tari kedua tangan berayun bergantian kanan dan kiri, kedua tangan ke atas melambai, gerak tangan ukel sambil berputar di tempat bergantian tangan kanan ke atas dan tangan kiri ke bawah dan sebaliknya. Gerakan-gerakan ini dibuat sesuai dengan tema yang dipilih. Perhatikan Gambar 2.5 dan Gambar 2.6 berikut ini.



Gambar 2.5 Pohon Tertiup Angin
Sumber: pixabay.com/Dimitris Vetsikas (2018)



Gambar 2.6 Gerak Menirukan Pohon

7 Rangsang Binatang

Binatang dapat menjadi sumber ide/tema penyusunan karya tari, dengan cara mengamati wujud, jenis, suara dan tingkah laku. Misalnya, pengamatan terhadap perangai kupu-kupu yang sedang terbang, hinggap, diam, menggerakkan sungut dan menghisap sari bunga, dapat menghasilkan gerakan tangan kanan kiri mengembang seolah-olah terbang, menggerakkan pantat, menggerakkan tangan ke depan seolah-olah menghisap madu.



Gambar 2.7 Kupu-kupu



Gambar 2.8 Tari Merak

8 Rangsang Melalui Buku Cerita Anak

Ide/tema juga bisa didapatkan melalui buku cerita anak. Beragam buku cerita anak-anak dapat dibaca dan dianalisis alur cerita dan penokohnya. Proses eksplorasi buku cerita anak dimulai dengan mencari tahu bagaimana alur cerita dan karakter tokoh yang muncul dalam cerita tersebut.

9 Rangsang Lingkungan Sekitar

Ide/tema penciptaan sebuah karya tari bisa didapat dari rangsang lingkungan sekitar, misalnya adanya kejadian kerusakan, bencana alam dan kejadian-kejadian di masyarakat sekitar. Terinspirasi pengamatan terhadap kejadian-kejadian tersebut bisa memunculkan ide/tema untuk membuat tarian yang menggambarkan kejadian tersebut. Perhatikan Gambar 2.9 dan Gambar 2.10 berikut ini.



Gambar 2.9 Tiban Arogansi

Sumber: [diplomasinews.net/Roy enhaer](https://diplomasinews.net/Roy%20enhaer) (2019)



Gambar 2.10 Tari Caci dari NTT

Sumber: [klasika.kompas.id/E. Siagian](https://klasika.kompas.id/E_Siagian) (2020)

Penentuan Ide dan Tema Tari

Penentuan ide dan tema sebagai sumber dalam penciptaan karya tari harus benar-benar diperhatikan. Ada lima kriteria tema yang dapat dijadikan karya tari, yaitu: tema tari harus bernilai, tema tari harus bisa ditarikan, tema tari harus mempertimbangkan efek bagi penonton dan tema tari harus mempertimbangkan teknik penciptaan tari. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kriteria tema yang dapat dijadikan karya tari.

1 Tema Tari Harus Bernilai

Tema tari yang dipilih harus asli/*original* bukan hasil meniru dari orang lain, karena tema yang seperti itu tidak berharga untuk dikerjakan. Oleh sebab itu, seorang koreografer harus yakin bahwa tema yang dipilih benar-benar ide yang keluar dari dirinya sendiri. Kriteria tema tari yang baik adalah tema yang sederhana, mudah dibuat karya tari dan mudah dipahami oleh penonton.

2 Tema Tari Harus Dapat Ditarikan

Tema merupakan dasar pembuatan karya tari, oleh karena itu diperlukan kejelian dan pertimbangan didalam memilih tema yang tepat agar dapat ditarikan atau digerakkan. Misalnya, tema yang dipilih adalah aktivitas petani, maka koreografer harus mempertimbangkan dari sisi manakah yang akan dikerjakan untuk penciptaan karya tari. Apakah gerakan-gerakan yang akan diciptakan merupakan gerak-gerak kuat yang menggambarkan aktivitas sehari-hari petani yang bekerja di sawah. Apakah gerakan-gerakan yang diciptakan lemah karena menggambarkan perilaku petani yang sedang kecapaian. Hal-hal yang demikian harus dipikirkan dengan baik sebelum menentukan tema.

3 Tema Tari Harus Mempertimbangkan Efek Bagi Penonton

Seorang koreografer harus betul-betul mempertimbangkan penonton. Tema tari harus dapat diterima atau dipahami dengan jelas oleh penonton. Sifat komunikasi yang ada dalam ekspresi seni gagal, jika tema karya tari tidak dapat dipahami oleh penonton. Kreativitas gerak tari yang ditampilkan sangat mendukung efek tema tari bagi penonton.

4 Tema Tari Harus Mempertimbangkan Teknik Penciptaan Karya Tari

Pemilihan tema harus mempertimbangkan secara teknik apakah tema tersebut dapat diungkap menjadi sebuah karya tari. Sebuah tema yang bagus tidak akan sulit untuk ditarikan oleh seorang penari. Pengerjaan tema menjadi sebuah karya tari dimulai dari proses penciptaan gerak-gerak tari.

5 Tema Tari Harus Mempertimbangkan Unsur-unsur yang Mendukung Terciptanya Karya Tari

Penciptaan tari diawali dengan penciptaan gerak-gerak yang indah karena seni tari pada dasarnya merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak. Untuk mendapatkan gerak-gerak yang indah, seorang koreografer harus memperhatikan pemilihan pola dan komposisi gerak tari, meskipun penyajian seni tari secara utuh tidak hanya menampilkan gerak saja tetapi juga memperhatikan unsur-unsur pendukung tari yang lainnya. Unsur pendukung tari adalah iringan, tata busana, tata rias, pola lantai, properti dan tata panggung yang digunakan untuk mengungkapkan tema. Unsur pendukung tari akan dengan mudah mengungkapkan tema yang benar-benar bagus, sehingga tema merupakan sumber penciptaan karya tari dan sangat mempengaruhi keberhasilan penciptaan karya tari.

Contoh paparan materi dalam bentuk presentasi

[Tautan materi](#)

Pembelajaran Seni Budaya

[Tidak ada Judul]

Menentukan ide/tema

Tantri Febrianti

Ide dan Tema Tari

Ide Pembuatan karya tari diawali dengan proses pencarian dan identifikasi ide. Ide pembuatan karya tari biasa disebut tema. Pengertian tema dalam seni tari adalah pokok pikiran, ide atau gagasan seorang penata tari yang akan disampaikan kepada penonton. Tema tari inilah yang meniadidasar seorang koreografer dalam menciptakan karya tari. Jadi temadari merupakan sumber pembuatan sebuah karya tari.

Ada lima kriteria tema yang dapat dijadikan karya tari

- Tema Tari Harus Bernilai
- Tema Tari Harus Dapat Ditarikan
- Tema Tari Harus Mempertimbangkan Efek Bagi Penonton
- Tema Tari Harus Mempertimbangkan Teknik Penciptaan Karya Tari
- Tema Tari Harus Mempertimbangkan Unsur-unsur yang Mendukung Terciptanya Karya Tari

Mari Kita Mulai dengan menyusun Tema Tari

Proses Garap Tari

Tantri Febrianti

Proses Eksplorasi

Eksplorasi adalah proses penjajahan dan pencarian motif-motif gerak melalui berbagai cara yang dilakukan pada saat melakukan proses garap gerak tari. Pada langkah eksplorasi biasanya terbentuk karena adanya rangsang awal yang ditangkap oleh pancaindera. Melalui rangsang inilah, praktik ide dan gagasan mengembangkan gerak dapat dilakukan dan akan mewujudkan proses kreatif gerak yang cenderung orisinal dari karya tari yang dibuat secara sederhana



Rangsang Visual

Rangsangan visual muncul pada saat melihat berbagai fenomena yang terjadi di alam dan kehidupan. Fenomena yang terjadi dalam kehidupan bisa berupa konflik akibat jabatan, persoalan di keluarga dan perilaku sehari-hari manusia, binatang, tumbuhan dan alam...



Rangsang Audio

salah satu tahapan pengembangan gagasan gerak yang dilihat oleh suara atau bunyi suatu benda atau perbuatan sendiri.



Rangsang Alam

rangsang yang didapatkan melalui pengamatan terhadap pohon, tumbuhan dan alam sekitar.



Rangsang Binatang

Binatang dapat menjadi sumber ide/tema penyusunan karya tari, dengan cara mengamati wujud, jenis, suara dan tingkah laku.



Rangsang Alat/Properti

Alat atau properti merupakan salah satu sumber ide/tema dalam penyusunan tari.



Rangsang Peraba

rangsang yang didapatkan melalui sentuhan lembut, sentuhan kasar, emosi kemarahan, kegembiraan dan kesedihan yang dirasakan.



Rangsang Lingkungan Sekitar

Ide/tema penciptaan sebuah karya tari bisa didapat dari rangsang lingkungan sekitar, misalnya adanya kejadian kerusuhan, bencana alam dan kejadian-kejadian di masyarakat sekitar.

Rangsang melalui buku cerita

Ide/tema juga bisa didapatkan melalui buku cerita anak. Beragam buku cerita anak-anak dapat dibaca dan dianalisis alur cerita dan penokohnya.



Rangsang Kinestetik

rangsangan yang muncul dari gerak tari atau gerakan-gerakan indah yang memiliki gaya, suasana dan bentuk khusus merupakan hasil dari pengembangan gerak itu sendiri.

Proses Improvisasi

Improvisasi merupakan pengalaman secara spontanitas mencoba-coba/mencari-cari kemungkinan ragam gerak yang telah diperoleh waktu improvisasi. Inti dari gerak improvisasi adalah bentuk-bentuk gerak yang dilakukan penari yang pada setiap saat dapat dilakukan berbeda tetapi masih disesuaikan dengan maksud pengadegan dari gerak itu sendiri.

Proses Stilasi

Stilasi adalah proses penghalusan, memberikan kesan indah dari suatu gerak. Stilasi dilakukan pada hasil eksplorasi gerak untuk diubah atau diperhalus dengan proses pengembangan. Proses pengembangan gerak ini dapat dilakukan dengan cara mengubah volume gerak, level, kesan, ragam gerak, struktur dan elemen lainnya

Proses Improvisasi

Improvisasi tari adalah suatu proses yang kompleks tentang tanggapan terhadap suatu rangsangan khusus. Improvisasi yang sama tidak mungkin menghasilkan respon-respon yang sama atau mirip pada setiap orang menurut keadaan yang berbeda

Proses Komposisi

Dalam komposisi tari diperlukan unsur-unsur gerak dan komposisi kelompok. Unsur gerak mencakup disain atas, yaitu gerak simetris dan asimetris, gerak lengkung, garis lurus, atau horisontal. Unsur komposisi kelompok mencakup disain lantai, yaitu musik, pentas, tata rias, busana, properti, dan alat



Proses Komposisi

Tahap pembentukan (forming) atau komposisi, merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi. Artinya, penata mencoba mencari kemungkinan tentang gerak tersebut untuk dirangkum yang kemudian disusun menjadi suatu rangkaian bentuk yang akhirnya menjadi suatu karya tari.

Daftar Pustaka

Meri, La, Terjemahan Soedarsono, 1986, *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar*. Yogyakarta: Lagaligo.

Pradanil GK dan Ghazaly FA, 2023. *Panduan Buku Seni Tari untuk SMA/SMK/MA/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Kusumastuti E dan Milasari, 2021, *Panduan Buku Seni Tari untuk SMA/SMK/MA/MAK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Glosarium

| | |
|-------------------------|--|
| Apresiasi | : Penghargaan atau pengakuan terhadap nilai atau kualitas sesuatu. |
| Aplikasi | : Penerapan atau penggunaan pengetahuan, konsep, atau keterampilan dalam konteks nyata atau situasi tertentu. |
| Artistik | : Berkaitan dengan keindahan, kreativitas, dan nilai seni dalam suatu karya. |
| Asesmen | : Proses atau kegiatan untuk menilai atau mengevaluasi sesuatu. |
| Ekspresi | : Pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya) |
| Estetis | : Pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya) |
| Estetika tari | : Cabang dari filsafat seni yang berkaitan dengan keindahan dan nilai artistik dalam tari mencakup penilaian terhadap kualitas gerak, ekspresi, komposisi, serta makna yang terkandung dalam pertunjukan tari. |
| Eksplorasi gerak | : Proses penjelajahan gerakan oleh penari untuk menemukan, mengembangkan, dan memperluas ragam gerakan. |
| Gerak di tempat | : Gerakan tari dilakukan di tempat penari sedang berdiri atau duduk tanpa berpindah tempat. |
| Gerak berpindah | : Gerakan tari dilakukan dengan berpindah tempat dari posisi pertama ke posisi berikutnya. |
| Inovatif | : Bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru; bersifat pembaruan (kreasi baru). |
| Improvisasi | : Penciptaan atau penyusunan sesuatu tanpa persiapan sebelumnya, sering kali dilakukan secara spontan. |

| | |
|------------------------------|--|
| Irama | : Berasal dari musik yang dimainkan oleh para pengiring. |
| Koreografer | : Orang yang merancang atau menyusun gerakan tari. |
| Kreatif | : Berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau asli. |
| Kolaboratif | : Berhubungan dengan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. |
| Konteks | : Situasi atau kondisi yang melatarbelakangi suatu peristiwa atau tindakan. |
| Kearifan Lokal | : Pengetahuan atau kebijaksanaan yang berkembang di suatu daerah yang diwariskan dari generasi ke generasi. |
| Latar Belakang Budaya | : Aspek-aspek budaya yang mempengaruhi dan membentuk identitas suatu kelompok atau masyarakat, termasuk tradisi, nilai-nilai, adat istiadat, dan sejarah mereka. |
| Makna | : Arti atau pesan yang terkandung dalam suatu bentuk komunikasi, seperti kata-kata, simbol, atau gerakan. |
| Manajemen Produksi | : Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan produksi yang efisien dan efektif. |
| Menginterpretasi | : Menafsirkan atau memberi makna terhadap sesuatu. |
| Penataan | : Proses merancang dan mengatur unsur-unsur pendukung dalam pertunjukan tari agar membentuk kesatuan artistik yang utuh. |
| Pagelaran | : Pertunjukan atau pementasan, khususnya dalam konteks seni. |
| Ragam Gerak | : Berbagai bentuk dan jenis gerak yang muncul dari tubuh manusia serta mempunyai makna untuk dipahami oleh orang lain. |
| Refleksi | : Proses berpikir kembali secara kritis dan mendalam terhadap pengalaman, tindakan, atau pembelajaran yang telah dilakukan. |
| Simbol | : Sesuatu yang digunakan untuk mewakili atau melambangkan makna tertentu di luar bentuk fisiknya. |

| | |
|---------------------------|---|
| Tari Tradisi | : Tarian yang telah berkembang dalam jangka waktu yang cukup lama di suatu daerah, adat, atau etnik tertentu dan memiliki nilai-nilai estetika klasik yang diwariskan dari generasi ke generasi |
| Tari Kreasi | : Jenis tari yang diciptakan dengan mengembangkan unsur-unsur tari tradisional maupun modern, bersifat inovatif dan eksploratif, serta dapat mengandung nilai-nilai budaya kontemporer tanpa meninggalkan akar tradisi. |
| Transisi | : Perubahan atau peralihan dari satu gerakan ke gerakan lainnya dalam sebuah tarian atau koreografi. Transisi yang baik dapat membuat gerakan terlihat lebih lancar, alami, dan estetis. |
| Level | : Level dalam tari merujuk pada posisi atau ketinggian tubuh dalam ruang, yang dapat dibagi menjadi beberapa tingkat |
| Pengembangan Gerak | : Pengembangan gerak dalam konteks tari atau koreografi merujuk pada proses menciptakan dan mengembangkan gerakan-gerakan yang baru dan unik untuk mengungkapkan tema, emosi, atau cerita tertentu. |

Daftar Pustaka

- Alma M Hawkins. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. I Wayan Dibia. Diterbitkan Ford Foundation dengan masyarakat Seni Pertunjukan. Jakarta.
- Alma M Hawkins. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. Sumandiyo Hadi. Manthili Yogyakarta.
- Bandem, I.M., & Murgiyanto, S. (1996). *Pendekatan Konsep dan Koreografi dalam Seni Tari*. ISI Yogyakarta.
- Biggs, J & Tang, C. 2007. *Teaching for Quality Learning at University (3rd Edition)*. The Society for Research into Higher Education & Open University Press.
- Elvandari, Efiti. 2018. *Desain Atas (Air Design) Dalam Dimensi Estetik Pertunjukan Karya Tari*. Sitakara. *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya* Volume 3. No. 1. Hal. 14-23. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/sitakara/article/view/1531>
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2006. *Apresiasi seni*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Hattie, J., & Donoghue, G. 2016. *Learning strategies: A synthesis and conceptual model*. *npj Science of Learning*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.1038/npjscilearn.2016.13>
- Hendro Martono, M.S. 2004. *Mengenal Koreografi Lingkungan: Wacana Pengembangan Koreografi*. Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan. ISI Yogyakarta.
- Jacqueline Smith. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma estetika dan apresiasi seni*. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Koentjoro. 2007. *Pengantar Tari Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN**